



خلاصة نور اليقين
في سيرة
سيد المرسلين

RINGKASAN

Sejarah Hidup Rasulullah ﷺ

Nurul Yaqin

Ringkasan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam

JILID 1-3

Terjemah jilid 1 dan 2 dari ebook ini adalah karya terjemah almuhibbin learning center (www.almuhibbin.com) yang ditata ulang serta dilengkapi terjemah jilid 3 oleh Yayasan BISA. Semoga bermanfaat untuk kaum muslimin yang mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Nurul Yaqin

Ringkasan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam- Jilid I

MUQODDIMAH PENULIS KITAB SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR

Segala puji bagi Allah yang telah memimpin hamba-hamba Nya dengan jalan derita orang terdahulu dan menjadikannya sebagai suatu pelajaran untuk orang-orang di zaman sekarang sampai hari pembalasan.

Semoga rahmat dan kesejahteraan selalu terlimpah atas Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang hidupnya penuh dengan ahlak yang mulia dan sifat yang terpuji dan mudah-mudahan tercurahkan rahmat dan kesejahteraan atas keluarga dan sahabat Beliau sebagai pelita untuk menyiarkan agamanya sehingga mereka sampai ke dinding Tiongkok, di sebelah timur, di tengah-tengah Eropa, dan di sebelah barat.

Maka oleh karena perjalanan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sebaik-baiknya pembersih jiwa yang biasa menurutkan hawa nafsunya, seluas-luasnya lautan ilmu dan penanam iman yang kuat, pancaran yang begitu indah, sangat kuat kemauannya, selalu berpegang teguh kepada kebenaran, berhias dengan ahlak yang mulia, agar kesemuanya itu bisa diteladani oleh anak-anak tertanam dalam jiwa mereka, maka saya menganggap perlu meringkas beberapa pelajaran dari perjalanan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk Madrasah Ibtidaiyah.

Diantara kitab sejarah `tarikh` yang ada, saya pilih ialah kitab "Nurul Yaqin" tentang perjalanan Yang Mulia Pemimpin Para Rasul, Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam susunan almarhum Khudlari Bek. Hal ini dikarenakan dari periwayatannya bersumber kepada Al-Quran dan Hadist, berdasarkan kisah yang populer dan umum diketahui. Selain itu dikarenakan semakin jauhnya perasaan cinta kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga semua perjalanan hidup Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam terlewatkan sia-sia tanpa mengetahuinya sedikitpun. Perasaan benci dan cinta memang bisa memutar balikkan sebuah fakta, bisa saja ketika cinta semua yang terlihat biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, begitu sebaliknya ketika perasaan benci yang muncul meskipun baik dikatakan tercela, hina dan tidak berarti, selalu tidak ada manfaatnya.

Setiap Bab pelajaran saya iringi dengan ringkasannya. Kemudian tidak lupa saya memohon kepada Allah supaya ringkasan Nurul Yaqin ini dijadikan sesuatu yang bermanfaat, diterima orang, dan terpilih karena Allah; sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu apa yang Dia kehendaki maka akan terjadi, sesungguhnya Dia Maha Pengabul semua permohonan.

Syaikh Umar Abdul Jabbar

MASA PERTAMA

Dari

Kehidupan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

(1) Nabi kita, Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah utusan Allah kepada seluruh manusia, penutup Para Nabi dan Imam bagi para Rasul
- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam membawa agama Islam, agama yang diterima Allah sampai pada hari kiamat
- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah keturunan bangsa Quraisy, suatu kaum yang termulia di Makkah
- Nasab Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersambung dengan Nabi Ismail bin Ibrahim 'alaihissalam

Ringkasan

Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam ialah utusan Allah kepada sekalian manusia yang membawa agama Islam dan Beliau berbangsa Arab suku Quraisy dan keturunan bani 'Adnan.

(2) Nasab Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Wafatnya Ayah Beliau

- Ayah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam: Abdullah bin Abdul muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaaf bin Qushaiy bin Kilaab
- Ibu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam: Aminah binti Wahb bin Abdi Manaaf bin Zuhrah bin Kilaab
- Nasab ibu dan ayah beliau bertemu di datuk beliau yang kelima yaitu Kilaab
- Ayah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam meninggal dunia ketika nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam masih dalam kandungan, umur ayah beliau 18 tahun dan dimakamkan di Madiinah, tidak meninggalkan harta sedikitpun untuk nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

Ringkasan

Ayah beliau Abdullah bin Abdil Muthalib, ibu beliau Aminah binti Wahb nasab keduanya bertemu di datuk yang kelima. Ayah beliau meninggal ketika beliau sedang dalam kandungan.

(3) Kelahiran dan Penyusuan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dilahirkan di Makkah pada hari senin 12 Rabiul Awwal tahun Gajah
- Dinamakan tahun gajah dikarenakan raja Habasyah mengirimkan tentara ke Makkah dalam tahun kelahiran beliau itu untuk menghancurkan Ka'bah dan pada saat itu banyak sekali gajah. Lalu Allah membinasakan mereka (tentara gajah) sebagai penghormatan kepada kelahiran Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam disusui oleh Tsuwaibah al-Aslamiyah sesudah disusui oleh ibu beliau
- Tsuwaibah adalah pelayan paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Lahab, kemudian beliau disusui oleh Halimah as-Sa'diyah sampai umur empat tahun

Ringkasan

Nabi dilahirkan di Makkah pada tahun Gajah dan disusui oleh Tsuwaibah al-Aslamiyah kemudian oleh Halimah as-Sa'diyah

(4) Wafatnya Ibu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan yang Mengasuh Beliau

- Ibu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 4 tahun ketika ia kembali dari Makkah
- Ibu Beliau Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pergi ke Madinah untuk ziarah kubur di makam suaminya, bersama ibu beliau, ikut juga kakek beliau Abdul Muthalib {ada riwayat lain: Ummu Aiman yang ikut bersama ibu nabi dan dialah yang membawa Nabi kembali ke Makkah}
- Ibu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dikebumikan di Abwaa' suatu desa diantara Makkah dan Madinah

- Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diasuh oleh Ummu Aiman seorang pelayan Ayah beliau

Ringkasan

Ibu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat ketika beliau berumur 4 tahun dan dikuburkan di Abwaa' kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diasuh oleh Ummu Aiman pelayan Ayah beliau

(5) Pendidikan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Wafatnya Kakek Beliau

- Yang mendidik Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sesudah ibunya wafat ialah kakeknya Abdul Muthalib, beliau sangat cinta kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melebihi cintanya kepada anak-anaknya sendiri
- Ketika umur nabi 8 tahun kakek Beliau wafat setelah mengasuh nabi selama dua tahun
- Sesudah kakek Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam diasuh oleh pamannya Abu Thalib {Abu Thalib awalnya miskin lalu Allah muliakan dia menjadi banyak rizki setelah mengasuh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam}
- Kehidupan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pada waktu diasuh oleh pamannya dikatakan cukup, dimudahkan oleh Allah segala sesuatunya

Ringkasan

Kakek Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Adul Muthalib mendidik beliau sesudah ibunya wafat dan Abdul Muthalib wafat ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 8 tahun kemudian paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang mengasuhnya.

(6) Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Mengembala Kambing dan Perjalanannya yang Pertama ke Syam

- Ketika masa kecilnya suka mengembalakan kambing orang-orang Makkah dengan diberi upah, dengan upah tersebut Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bisa membeli makanan dan lainnya

- Ketika umur Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam 9 tahun * {ada yang mengatakan 13 tahun} Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berlayar ke Syam bersama paman Beliau abu Thalib dengan membawa dagangan
- Ketika sampai di suatu tempat disebut Bushra, seorang pendeta yagn bernama Buhaira melihat Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Lalu mengabarkan kepada pamannya bahwa beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam akan menjadi nabi yang terakhir, pendeta itu meminta kepada pamannya untuk membawa pulang Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam karena ditakutkan banyak musuh yang memata-matai beliau
- Pendeta itu memaparkan tanda-tanda kenabian Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dari ciri-ciri yang ada di Kitab Injil

Ringkasan

Ketika kecil Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengembalakan kambing orang-orang Makkah. Beliau berlayar ke Syam bersama pamannya pada umur 9 atau 13 tahun, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dilihat oleh seorang pendeta bernam Buhaira yang mengetahui tanda-tanda kenabian Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam

(7) Perjalanan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang Kedua ke Syam

- Ketika berumur 25 tahun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam kembali berlayar ke Syam dengan membawa dagangan Siti Khadijah
- Siti Khadijah adalah seorang perempuan yagn mulia, kaya raya dan ia menggaji beberapa orang laki-laki untuk menjalankan dangangannya
- Siti Khadijah memilih Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk pekerjaan itu dikarenakan ia pernah mendengar tentang kejujuran Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan ahlak Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang sangat mulia
- Pelayan Beliau yang bernama Maisaroh ikut bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berjualan di sana, dan ketika pulang mereka membawa keuntungan yang melimpah * {ada yang mengatakan: Pendeta Nasthura melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam Perjalanan ini,

sehingga dia tahu Beliaulah Shallallahu 'alaihi wa sallam Nabi yang dinantikan}

Ringkasan

Nabi pergi ke Syam kedua kalinya ketika berumur 25 tahun dengan membawa dagangan Siti Khadijah, Siti Khadijah adalah perempuan yang mempunyai kekayaan dan kemuliaan ahlak, ikut bersama Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pelayan yang bernama Maisaroh

(8) Perkawinan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Siti Khadijah

- Setelah dua bulan sepulang nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari perjalanan dagangnya tadi, kemudian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah dengan Siti Khadijah {Siti Khadijah yang melamar Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam}
- Ketika itu umur Siti Khadijah 40 tahun sedangkan umur Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam 25 tahun
- Sebelum menikah dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Siti Khadijah menikah dengan Abi Halah, suaminya meninggal dan meninggalkan seorang anak laki-laki bernama Halah
- Ia menjadi istri Rasulullah selama 25 tahun dan tidak pernah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah sebelum Siti Khadijah wafat

Ringkasan

Setelah kembali selama dua bulan dari dagang, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah dengan Siti Khadijah yang berumur 40 tahun, setelah sebelumnya pernah menikah dengan Abi Halah, Siti Khadijah tinggal bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam pernikahannya selama 25 tahun

(9) Keputusan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diantara Kaum Quraish tentang Peletakan Hajar Aswad

- Waktu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 35 tahun, kaum Quraisy meruntuhkan Ka'bah dan memperbaharunya

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallama turut serta dalam pembangunan tersebut, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri ikut mengangkat batu-batu bersama pemuka Quraisy termasuk juga pamannya yang bernama Abbas
- Kaum Quraisy berselisih faham tentang siapa yang meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya. Kemudian mereka sepakat bahwa yang paling berhak ialah yang pertama masuk Masjidil Haram
- Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang pertama kali masuk Masjidil Haram, maka kaum Quraisy bergembira dan berkata: 'Kami ridho kepada orang yang terpercaya ini'
- Maka Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan batu itu di suatu kain selendang dan meminta dari tiap-tiap ketua kaum Quraisy untuk masing-masing memegang ujung selendang itu. Kemudian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam meminta untuk mengangkat batu tadi. Ketika mereka sampai pada batu yang dimaksud, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil batu itu dengan tangan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri dan meletakkan di tempatnya dengan tangan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri. Dengan demikian hilanglah perselisihan pada masalah ini, meraka kaum Quraisy mengagumi kecerdasan fikiran Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Ringkasan

Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 35 tahun kaum Quraisy memperbaharui Ka'bah dan mereka menjadikan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai Hakim untuk meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya, lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan hal tersebut dengan bijaksana sehingga tidak terjadi perselisihan diantara suku atau kabilah-kabilah.

(10) Perjalanan Hidup Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat populer di kaumnya dengan sifat-sifat terpuji seperti: benar, jujur, amanat, sabar, malu, rendah hati, sehingga

mereka memberi Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam gelar ,AL-AMIN` atau orang yang dapat dipercaya

- Kaum dan keluarga Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat mencintai dan menghormati Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Sesungguhnya Allah telah memelihara / menjaga Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari perbuatan jahiliyah semenjak dari masa kecilnya, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak sekalipun meminum arak dan tidak sekalipun sujud untuk menyembah berhala
- Sebelum menjadi Nabi, Allah telah memuliakan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan beberapa mukjizat yang menunjukkan kebesaran Allah. Dan diantaranya adalah selalu menyertai Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam awan ketika perjalanan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang kedua ke negeri Syam

Ringkasan

Dlam masa hidup Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam terkenal dengan ahlak yang mulia. Kaum Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat mencintai dan menghormati Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Allah menjaga Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dari perbuatan kaum jahiliyah.

(11) Kehidupan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Sebelum Menjadi Rasul

- Ketika hamapir sampai pada umur 40 tahun, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat menyukai menyepi dari pergaulan umum dengan manusia dengan beribadah
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memilih beribadah di Gua Hira' yaitu sebuah gunung di jalanan Makkah
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam membawa bekal ke gua tersebut, apabila bekalnya habis maka Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam kembali ke istri Beliau Siti Khadijah untuk mengambil bekal tadi
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjalankan ibadah di gua tersebut dengan ibadah agama kakek beliau, Nabi Ibrahim as, dari sepuluh hari sampai sebulan lamanya

Ringkasan

Ketika hampir umur Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam 40 tahun mulailah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menyukai mengasingkan diri. Dengan melakukan ibadah di Gua Hira' menurut tuntunan agama Nabi Ibrahim as

KESIMPULAN MASA PERTAMA (UNTUK DIHAFAL)

Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bin Abdillah dan Aminah al-Qurasyiah adalah penutup para nabi dan utusan Allah bagi semua manusia, agar mereka menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah dengan apapun.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dilahirkan di Makkah pada hari senin 12 Rabiul Awwal, ayah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat sebelum beliau dilahirkan ayahnya dikubur di Madinah. Lalu ibunya mengasuh Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, sesudah ibunya Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam disusui oleh Tsuwaibah al-Aslamiyah kemudian oleh Halimah as-Sa'diyah

Pada umur 6 tahun meninggallah ibu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam di Abwaa' lalu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam diasuh oleh Ummu Aiman dan ditanggung kakeknya. Pada umur 8 tahun meninggallah kakeknya lalu beliau diasuh oleh pamannya Abu Thalib

Ketika berumur 9 tahun berjalanlah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersama pamannya, Abu Thalib ke Syam dan seorang pendeta bernama Bushiraa melihat tanda-tanda kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

Pada umur 25 tahun Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berdagang membawa dagangan Siti Khadijah dan setelah kembali selama dua bulan berdagang Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah dengan Siti Khadijah yang kala itu berumur 40 tahun. Ketika Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 35 tahun, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersatu dengan kaum Quraisy untuk memperbaharui Ka'bah. Dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan solusi peletakkan Hajar Aswad pada tempatnya.

Beliau terkenal di kaumnya dengan sifat-sifat mulia dan terpuji, mereka sangat mencintai Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga mereka member gelar
Al-Amin.

Sesungguhnya Allah menjaga Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dari amalan orang jahilayah, beliau suka menyendiri untuk beribadah ketika umurnya hampir 40 tahun untuk menjalankan ibadah di gua Hira' menurut ajaran agama
Nabi Ibrahim

MASA YANG KEDUA

Dari

Kehidupan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

(12) Permulaan Turunnya Wahyu

- Ketika Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam berumur 40 tahun, diutuslah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam oleh Allah sebagai penyampai kabar gembira, pemberi peringatan penyeru kebenaran perintah Allah yang terang benderang menerangi setiap qalbu manusia
- Wahyu itu dimulai dengan mimpi yang benar dan nyata, tidak seorangpun yang Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam impikan dalam tidurnya melaikan benar dalam kondisi terjaga
- Kemudian turunlah ar-Ruhul Amin / Jibril kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sedang beribadah di Gua Hira
- Jibril mengajarkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bagaimana seharusnya Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam memimpin manusia ke jalan yang lurus dengan agama yang benar

Ringkasan

Allah utus Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada manusia ketika berumur 40 tahun wahyunya dimulai dengan mimpi yang baik

(13) Keadaan Bangsa Arab Sebelum Islam

- Orang Arab sebelum kedatangan Islam mereka menyekutukan Allah dengan menyembah berhala dan menganggap patung- patung itu suci
- Kebiasaan mereka adalah membunuh anak laki-laki mereka karena takut miskin dan kelaparan
- Mereka mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka karena takut malu dan celaan
- Mereka suka berselisih, bertengkar disebabkan masalah yang sepele dimana segolongan mereka memerangi golongan lain dengan mudahnya.

Ringkasan

Sebelum diturunkannya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bangsa Arab selalu bertengkar golongan tertentu memerangi golongan yang lain, umumnya mereka adalah orang yang musyrik dan mereka membunuh anak laki-laki dan anak perempuan mereka

(14) Ajakan Secara Sembunyi-sembunyi

- Ketika turun ayat al-Quran, nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memulai mengajak manusia secara sembunyi-sembunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang berselimut, Bangunlah lalu serukan tuhanmu, hendaklah agungkan namaNya, pakaianmu hendaklah engkau bersihkan, kotoran hendaklah engkau tinggalkan, jangan engkau tunjukkan kebaikanmu supaya engkau mendapat menerima banyak, dan kepada Tuhanmulah hendaknya engkau selalu bersabar.

- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak keluarga rumah, tetangga dan sahabat-sahabat yang Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam percayai dan mereka juga percaya kepada kebenaran Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak mereka menyebah hanya kepada Allah, saling mengasihi sesama manusia, bersatu dan meninggalkan perpecahan
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mulai mengajak secara sembunyi-sembunyi karena khawatir ancaman fisik yang timbul kerana suatu perkara yang belum pernah mereka ketahui dan belum pernah mereka dengar sama sekali

Ringkasan

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mulai mengajak secara sembunyi-sembunyi terlebih dahulu dengan mengajak kerabat Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang Tauhid, persatuan dan berkasih sayang terhadap manusia yang lemah

(15) Orang yang Pertama Beriman

- Perempuan yang pertama beriman adalah Siti Khadijah ia benar-benar percaya terhadap kebenaran Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika nampak kepadanya tanda-tanda kanabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sewaktu perjalanan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersama pelayannya Maisaroh
- Laki-laki yang pertama kali beriman adalah Abu Bakar As-Shidiq ra ⁽¹⁾, sebelum Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi Nabi, Abu Bakar Radhiyallahu anhu adalah sahabat dekat beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak pernah sekalipun didapatinya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berdusta
- Yang kedua adalah Zaid bin Haritsah ra, ia adalah seorang budak Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam lalu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam memerdekakannya
- Anak-anak yang pertama beriman adalah Ali bin Abi Thalib ra, misan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Abu Bakar Radhiyallahu anhu mengajak orang-orang yang ia cintai dan mereka cinta kepadanya. Banyak sekali yang mengikuti ajakan beliau, diantaranya Ustman bin Affan⁽²⁾ khalifah ketiga dari Khulafaur Rasyidin dan Zubair bin Awwam

Note:

(1) Beliau seorang yang taat dan dermawan oleh karena hal itu oleh nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diangkat menjadi penasihat nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dalam berbagai urusan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam musyawarahkan dengannya

(2) Ketika pamannya yang bernama Hakam mengetahui ia masuk Islam, ia mengikat tangan Ustman ra kebelakang dan berkata; ,apakah engkau hendak tinggalkan agama

nenek moyangmu dan mengikuti agama baru?! Aku bersumpah tidak akan melepaskanmu sebelum kau tinggalkan agama barumu itu ` dan Ustman ra berkata: "Demi Allah, aku tidak akan melepaskan Islam dan aku tidak akan terpisah dari nya`. Diceritakan bahwa pamannya melepaskan Ustman ra dalam keadaan terikat supaya Ustman ra kembali kepada sesembahan berhala, akan tetapi Allah tegakkan pendirian Beliau ra

Ringkasan

Orang yang pertama-tam beriman adalah Siti Khadijah, Abu Bakar as-Shidiq, Ali bin Abi Thalib, kemudian Abu Bakar mengajak sahabatnya seperti Utsman bin Affan dan Zubair bin Awwam kemudian mereka beriman kepada kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

(16) Ajakan Secara Terang-terangan

- Ajakan secara terang-terangan berlangsung selam 3 tahun, dan pada masa itu banyak pembesar dan bangsawan yang masuk Islam
- Sesudah itu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diperintahkan untuk mengajak manusia dengan terang-terangan dengan turunya Firman Allah:

"Maka katakanlah secara terang-terangan apa yang engkau perintahkan, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"

- Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam naik bukit Shafaa dan menyerukan kepada kaumnya ketika mereka berkumpul, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada mereka: "apakah engkau membenarkan aku tentang apa yang aku kabarkan kepadamu?" Mereka menjawab: "Ya, tidak pernah kami dapati engkau berdusta, dari kecil sampai sekarang". Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Lepaskanlah dirimu dari siksa api neraka, sesungguhnya akau pembawa peringatan yang pedih kepadamu"

- Paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Abu Lahab berkata: “celakalah engkau, hai Muhammad!!! Apakah hanya karena ini engkau kumpulkan kami?” Lalu turunlah ayat dalam surat Al-Lahab yang artinya ,Celakalah diri Abu Lahab, dan sesungguhnya ia telah merugi”

Ringkasan

Sesudah selama 3 tahun Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak dengan sembunyi-sembunyi Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian diperintahkan untuk terang-terangan. Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kumpulkan kaumnya yang mengabari mereka tentang azab akhirat

(17) Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Kumpulkan Keluarganya

- Ketika turun firman Allah “*Dan peringatilah keluargamu yang hampir dekat*”, kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengumpulkan keluarga dan kerabat Beliau
- Nabi sampaikan kepada mereka wahyu Allah (1) dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan mereka tentang azab hari yang besar yaitu “*dimana hari tidak berguna lagi baginya harta dan anak-anak mereka*”.
- Maka banyak diantara mereka yang menyepelkan ucapan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan memusuhi Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan sangat
- Paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Lahab menjawab dengan ucapan yang buruk dan memerintahkan mereka supaya menangkap Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi Abu Thalib berkata kepadanya: “Demi Allah!! sesungguhnya kami akan menjaga ia selama kita ada di sini”.

Note:

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada mereka: “sesungguhnya pemeliharaan itu tidak patut mendustai ahlinya”. Demi Allah! jika aku berdusta kepada semua manusia,

tidaklah aku berdusta kepadamu, jika aku suka menipu kalian semua, tidaklah aku menipu kalian. Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah khusus untukmu dan kepada manusia pada umumnya. Demi Allah sesungguhnya kalian semua akan mati sebagaimana kamu tidur dan kamu akan dibangkitkan sebagaimana kamu terjaga, dan sesungguhnya kamu akan dihisab menurut apa yang kalian kerjakan, dibalas kebaikan dengan kebaikan, kejahatan dengan kejahatan. Dan sesungguhnya balasan itu adalah Surga selama-lamanya atau neraka selama-lamanya

Ringkasan

Ketika turun ayat ,wa andzir 'asyiiratakal akrobiin` Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam kumpulkan kerabat dan keluarganya untuk menyampaikan wahyu dari Allah, dan dijawab ajakan tadi dengan jawaban yang buruk oleh Abu Lahab

(18) Marahnya Kaum Quraisy kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Kecintaan kaum Quraisy kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berubah menjadi kebencian, kedekatan menjadi sangat jauh, kebenaran Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi dusta dan semua yang dilakukan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi bahan ejekan
- Hal itu terjadi semenjak Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak mereka menyembah Allah , mencela dan menyesatkan para penyembah berhala
- Mereka datang ke paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan meminta padanya untuk melarang Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan hal itu
- Paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab permintaan mereka dengan baik, sedangkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap menyiarkan dan meninggikan kalimat kebenaran

Note:

(1) *Tidaklah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menyesatkan dan menggambarkan mereka sebagai kaum yang tak terpimpin melainkan karena mereka bertaqlid yang salah, sebagaimana firman Allah:*

“artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: “ikutilah apa yang Allah turunkan” mereka menjawab “tidak, kami akan mengikuti apa yang kami dapati dari leluhur kami. (Apakah mereka akan mengikuti) walaupun yang leluhur mereka kerjakan tidak menggunkan akal dan tidak terpimpin”.

(19) Kedatangan Kaum Quraisy yang Kedua kepada Abi Thalib

- Ketika kaum Quraisy melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap menyerukan ajakan berislam, dan melihat pembelaan dari paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, pergilah mereka kedua kalinya kepada paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Mereka berkata pada paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam: “kami tidak tahan pada cacian yang ditunjukkan ke luluhur kami, membodohkan dan mencela tuhan-tuhan kami, hendaklah engkau larang keponakanmu atau engkau izinkan kami mencegah dia”
- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dipanggil oleh paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan meminta supaya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berhenti dari mengajak hal itu, karena gangguan Quraisy atas Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap enggan

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata (1): “demi Allah sedikitpun aku tidak akan meninggalkan urusan ini, sehingga Allah memenangkan hal ini atau aku binasa karenanya”
- Pamannya berkata: “Pergilah dan katakan yang engkau suka, demi Allah aku tidak akan menyerahkan engkau selamanya”

Note:

“Demi Allah hai pamanku! Kalau mereka taruh matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku dengan syarat supaya aku meninggalakan urusan ini, aku tak akan hiraukan itu sehingga Allah menangkan aku atau binasa karenanya”

Ringkasan

Kaum Quraisyi pergi kepada paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang kedua kalinya meminta agar Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berhenti memaki berhala-berhala mereka, tetapi mereka tidak kuasa mencegah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam disisi lain Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap menyiarkan hal itu

(20) Kedatangan Kaum Quraisyi yang Ketiga kepada Abi Thalib

- Ketika kaum Quraisyi tidak melihat Abu Thalib dan pergilah mereka kepada 'Umarah bi Al-Walid
- Mereka berkata kepadanya: “Ambilah anak muda ini sebagai anakmu, dan serahkan kepada kami keponakanmu untuk kami bunuh”
- Paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: “Alangkah buruknya permintaanmu! Patutkah kamu memberikan anakmu untuk aku mendidik dia dan memberikan anak ku unutm kalian bunuh?”

- Lalu mereka kembali dengan tangan hampa, sedangkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap menyiarkan Islam dengan pembelaan pamannya

Ringkasan

Kaum Quraisy pergi ke tiga kalinya ke paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, meminta supaya ia menyerahkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi paman Nabi mengolok mereka serta tidak berkenan mengabulkan permintaanya

(21) Gangguan Kaum Quraisy kepada Rasulullah

Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Mulailah kaum Quraisy mengganggu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengejeknya, terutama ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sholat, setelah mereka mendapati pembelaan dari paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menghadapi mereka dengan tenang, sabar dan lemah lembut, dan memaafkan mereka
- Orang yang paling aktif mengganggu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Abu Jahal ⁽¹⁾ Abu Lahab ⁽²⁾ 'Uqbah bin Mu'aith dan Walid bin Mughiroh ⁽³⁾
- Sesungguhnya Allah telah membalas ⁽⁴⁾ pengejek tersebut diantara mereka ada yang terbunuh dan binasa karena penyakit

Note:

(1) "Sebagian dari gangguan mereka, ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sholat, mereka melarang Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga Nabi menggertak mereka dan mereka balas dengan berkata: "Apakah engkau menggertak aku, padahal aku orang kaya? "

Lalu turunlah ayat surat al-alaq:

“Janganlah begitu! Jika ia tidak berhenti niscaya Kami akan tarik jambulnya, jambul yang dusta dan durhaka. Maka biarkanlah ia panggil kaumnya, nanti Kami akan panggil balatentara Kami. Ingatlah ! jangan engkau turut dia, hendaklah engkau tunduk dan menyembah Allah”

(2) *Ia pernah meletakkan kotoran di pintu rumah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, pernah lagi ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sedang sholat lalu dia mencekik Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan keras. Dan datanglah Abu Bakar radhiallahu anhu melepaskan sambil berkata: “apakah engkau akan membunuh orang yang mengatakan Tuhanku adalah allah, sedangkan ia datang kepadamu membawa keterangan dari Tuhanmu?”*

(3) *Dialah yang Allah firmankan dalam Al-Quran dalam surat al-Mudastsir ayat 11*
“Tinggalkanlah Aku dan orang-orang yang Aku jadikan sendirian, dan aku jadikan baginya harta yang melimpah dan anak-anak yang terpandang”

(4) *Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-hijr ayat 95*

“Sesungguhnya Kami pelihara engkau dari pengejekan-pengejekan itu”

Ringkasan

Kaum Quraisy mulai menyakiti Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menghadapinya dengan tenang dan sabar, musuh-musuh Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Abu Jhal, Abu Lahab, dan Uqbah bin Abi Mu'aith

(22) Gangguan Kaum Quraisyi kepada Sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Kaum Quraisyi melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat dihormati, berhentilah mereka mengganggu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Bepindahlah mereka mengganggu sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang lebih lemah dan tanpa pembela
- Maka tiap kabilah mengganggu para sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang masuk Islam dengan memukul, memenjarakan, memboikot makanan dan minuman, sehingga diantara mereka merasakan siksaan yang pendih sampai untuk duduk pun tidak sanggup
- Sebagian yang mereka siksa adalah Bilal ⁽¹⁾ Ammar bin Yasir ⁽²⁾ saudara, bapak dan ibunya, dan Khabbab bin Arat ⁽³⁾

Note:

- (1) Tuannya yang bernama Umaiyyah mengikat leher dengan tali dan diserahkan ke anak-anak untuk diganggu, Bilal ra berkata: "Allah yang satu, Allah yang satu". Umaiyyah membawa batu kecil yang sangat panas, yang ketika diletakkan daging padanya niscaya akan matang, kemudian ia menyuruh membawa batu besar dan diletakkan di atas dada Bilal ra, lalu berkata padanya: "engkau tetap begini sampai kau mati atau engkau ingkari Muhammad", namun Bilal ra tetap pada pendiriannya sampai datang Abu Bakar Radhiyallahu anhu membelinya dan memerdekakannya
- (2) Mereka menyiksa dia dengan api sampai wafat, sedangkan ayah dan ibunya tetap disiksa
- (3) Tuan perempuannya datang padanya dengan membawa besi panas, lalu diletakkan di belakang dadanya agar ia mengingkari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, tidaklah bergeming sedikitpun karena kuatnya iman Beliau ra

Ringkasan

Ketika dukungan pada nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kuat, kaum Quraisy mulai mengganggu para sahabat terutama orang yang lemah tanpa pembela seperti Bilal ra, dan Ammar bin Yasir ra

(23) Tuntutan Kaum Quraisy Kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Ketika kaum Quraisy mendapati yang mereka lakukan tanpa hasil, bahkan menambah keimanan mereka pergilah ⁽¹⁾ mereka ke Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Mereka meminta Nabi menyembah berhala mereka dan mereka mau menyembah Allah dan semenjak itu Allah turunkan surat al-Kafirun
- Ketika mereka putus asa, maka mereka meminta Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menghapus sebagian ayat al-Quran yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, tentang cercaan berhala dan persembahan mereka agar diganti, maka turulah ayat al-Quran surat Yunus ayat 15

“Katakanlah: “Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku.”

Note:

(1) Sebelum mereka pergi ke Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka utus Uqbah bin Walid kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia pergi ke Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: *“hai anak saudaraku! Sesungguhnya engkau dari golongan kita, sebagaimana yang engkau ketahui dari keturunan orang baik, tetapi engkau membawa perkara yang besar pada kaum mu; engkau pecah belah persatuan mereka; engkau bodohkan pendapat mereka; engkau cela agama dan tuhan-tuhan mereka; engkau kafirkan leluhur mereka yang sudah mati; dengarkanlah omonganku: “jika engkau mau harta kami akan berikan sehingga engkau menjadi kaya raya, jika mau kemuliaan maka kami jadikan engkau ketua kami, kalau yang engkau bawa ini*

dari jin dan engkau tak kuasa padanya maka kami bawakan thabib yang bisa mengobatimu". Maka setelah ia selesai bicara, nabi bacakan ayat pertama surat Fusilat, lalu Uqbah diam dan menyuruh untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berhenti membacakannya. Ketika kembali, ia nasehati supaya kaumnya membiarkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi kaumnya tidak mau".

Ringkasan

Ketika mereka putus asa dari mengganggu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka meminta Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menyembah berhala dan mereka menyembah Allah atau mereka meminta mengubah sebagian isi al-Quran yang ada makian terhadap berhala mereka

(24) Hijrah ke Habsyah yang Pertama

- Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat berbagai macam siksaan terhadap para sahabat, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam perintahkan mereka untuk hijrah ke Habasyah
- Berhijrahlah sekitar 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan diantara mereka adalah: Ustman bin Affan ra dan istrinya Ruqaiyah binti Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Mereka kembali setelah tiga bulan karena penderitaan pengasingan dan sedikitnya jumlah mereka
- Yaitu pada tahun ke-5 Hijriah atau yang dikenal Hijrah yang pertama dalam Islam

Ringkasan

Ketika penyiksaan kaum Muslimin bertambah, Nabi memerintahkan mereka berhijrah ke Habasyah dengan 10 laki-laki dan 5 orang perempuan dan mereka kembali setelah 3 bulan

(25) Hamzah dan Umar Masuk Islam

- Dalam tahun kelima masuk Islam dua orang pemuka Quraisy yang sangat disegani keluhuran dan kekuatan fisik mereka yaitu Hamzah ⁽¹⁾ paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Umar bin Khatab ⁽²⁾
- Umar bin Khatab ra sebelum Islam dulunya paling gencar memusuhi Islam dan paling gencarnya mencegah orang masuk Islam, lalu Allah muliakan Islam dengan masuknya Beliau ra
- Jumlah yang masuk Islam pada saat itu adalah 40 orang Laki-laki dan 11 perempuan

Note:

- (1) *Sebab Islamnya: ketika seseorang melaporkan penganiayaan Abu Jahal terhadap Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu ia pergi kepada Abu Jahal marah seraya berkata: "Bagaimana engkau berani memaki Muhammad sedangkan aku mengikuti agamanya?" Kemudian ia masuk Islam, ia adalah sebaik-baiknya orang berislam, sehingga mendapat gelar "Asadullah (Singa Allah)"*
- (2) *Tidak seorangpun yang menyangka ia masuk Islam, tak berapa lama sebelum Islamnya, nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa "Wahai Tuhanku muliakanlah Islam dengan (tenaga) Umar", maka doa itu terkabulkan.*

Ringkasan

Pada tahun kelima dari kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam Allah menguatkan Islam dengan tenaga Umar bin Khatab ra dan Hamzah bin Abdul Muthalib ra paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

(26) Pengepungan Nabi dan Keluarganya

- Ketika orang Quraisy melihat Islam tersiar diantara kabilah-kabilah, mereka bersepakat untuk membunuh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Merekakepung Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang rumahnya di Syi'ib (di Makkah) mereka menahan makanan untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan keluarganya dan mereka sepakat untuk tidak menerima permintaan damai dari pihak Nabi sedikitpun, kecuali kalau mereka menyerahkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk dibunuh
- Apa mereka telah setuju mereka tulis dalam lembaran yang digantung di Ka'bah
- Kejadian demikian ini terjadi pada tahun ke tujuh kanabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

Ringkasan

Ketika tersiar Islam kaum Quraisy mengepung Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga dan para sahabat di Syi'ib Makkah, mereka memboikot makanan selama 3 tahun dan sepakat untuk membunuh Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

(27) Hijrah ke Habasyah yang kedua kalinya

- Setelah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum beliau masuk Syi'ib, maka Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam perintahkan semua orang Islam untuk hijrah ke Habasyah
- Berhijrahlah sekitar 73 laki-laki dan 11 perempuan, diantara mereka ada ja'far bin Abi Thalib

- Orang-orang Islam Yaman menyusul mereka, diantara mereka adalah Abu Musa al-Ash'ari dan anak-anak pamannya
- Hijrah ini terjadi dalam tahun ke tujuh dari kenabian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

Ringkasan

Setelah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke Syi'ib pada tahun ke tujuh Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam perintahkan orang-orang Islam untuk berhijrah untuk ke dua kalinya ke Habasyah dengan membawa sekitar 73 laki-laki dan 11 perempuan kemudian mereka disusul oleh orang Islam dari Yaman

(28) Raja Habsyah Masuk Islam

- Ketika kaum Quraisy mengetahui kaum Musliman hijrah ke Habasyah mereka mengutus dua orang laki-laki ⁽¹⁾ dengan membawa banyak hadiah agar Raja Habasyah mengembalikan orang Islam yang hijrah tadi
- Raja Najasyi tidak mau menyerahkan mereka, setelah Ja'far bin Abi Thalib tentang kebenaran agama Islam dengan membacakan permulaan surat Maryam
- Kedua orang suruhan tadi tidak berhasil membawa mereka pulang, kemudian pada waktu itu (tahun ke tujuh kenabian) Najasyi, para pendeta, dan pemimpin-pemimpin masuk Islam
- Kemudian Raja Najasyi tadi meninggal dunia dan di sholatkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika itu Malaikat Jibril memberitahu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang kematian raja Najasyi tadi ini merupakan awal mulanya sholat ghaib dalam Islam

Note:

(1) Mereka adalah Amr bin Ash dan Ammarah bin Walid mereka berkata pada Raja Najasyi: "Wahai Raja, beberapa anak-anak bodoh dari golonganku telah masuk ke

negeri ini, mereka meninggalkan agama nenek moyang mereka, mereka adakan agama baru yang kami dan engkau tidak mengetahuinya. Kami diutus kepadamu, bersama mereka itu ada orang-orang yang mulia dari kaum mereka, diantara bapak dan paman mereka dan keluarga mereka supaya engkau kembalikan orang yang berhijrah ini kepada mereka". Raja Najasyi berkata: "Aku tidak akan menyerahkan mereka sebelum ku panggil dan ku tanya mereka". Ketika ia panggil dan menanyai mereka berkatalah Ja'far bin Abi Thalib kepadanya: "Wahai Raja, kami ini orang-orang jahiliyah, penyembah berhala, pemakan bangkai, suka mengerjakan kejahatan, pemutus silaturahmi, tidak berbuat baik dengan tetangga, yang kuat menyakiti yang lemah, sehingga Allah mengutus Rasul yang kami mengetahui nasabnya, kebenarannya, amanahnya, penjagaan dirinya, lalu ia mengajak kami untuk mengesakan Allah, meninggalkan penyembahan berhala, menghubungkan tali silaturahmi, menjauhi yang haram, dan pembunuhan, ia melarang kami berbuat keji, berdusta dan memakan harta anak yatim, memerintahkan kami sholat, puasa, zakat dan haji lalu kami beriman kepadanya dan kami benarkan dia".

Ringkasan

Kaum Quraisy mengirim dua orang ke Raja Najasyi supaya Raja mengusir kaum muslimin dari negaranya tapi beliau tidak menghendaki demikian, malah ia dan pengikutnya masuk Islam, dan di saat itulah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyolatkan beliau secara ghaib (Sholat Ghaib)

(29) Nabi Keluar dari Kepungan

- Di tahun kesepuluh kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, bersepakatlah lima orang pemimpin kaum Quraisy dengan membuat surat perjanjian ⁽¹⁾
- Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat keluar dari kepungan itu, sesudah mereka tinggal di Syi'ib selama 3 tahun
- Tidak sedikitpun makanan yang sampai pada mereka kecuali dengan jalan sembunyi-sembunyi sehingga mereka terpaksa makan dedaunan dari pohon

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang mengabarkan bahwa surat perjanjian itu telah dimakan anai-anai, ketika kaum Quraisy menurunkannya untuk disobek, mereka mendapati apa yang dikabarkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

Note:

(1) *Orang pertama yang bicara diantara mereka adalah Zuhair dengan berkata: "hai ahli Makkah, apakah kita patut makan dan berpakaian sedangkan bani Hasyim dan bani Muthalib binasa?" mereka tidak bisa berjual beli, demi Allah aku tidak akan diam sebelum surat perjanjian yang melampaui batas itu dikoyak. Lalu ucapan mereka dikuatkan oleh 4 orang lainnya, lalu Abu Jahal berkata: "ini suatu urusan yang perlu dibicarakan di waktu malam", mereka lalu berembuk tentang hal itu di waktu dan tempat yang lain.*

Ringkasan

Di tahun kesepuluh kenabian dikoyaklah surat perjanjian itu dan keluarlah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari pemboikotan itu yang sudah berlangsung selama 3 tahun.

(30) Utusan Najran (1)

- Pada tahun ke 10 kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam datanglah utusan kaum Nasrani dari Najran ⁽¹⁾
- Mereka mendengar kabar tentang Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari orang-orang yang berhijrah ke Habasyah, mereka datang sejumlah 20 orang laki-laki
- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan al-Quran kepada mereka lalu mereka semua beriman
- Abu Jahal mengancam ⁽²⁾ mereka masuk Islam namun mereka berkata padanya: "bagi kamu apa yang kamu pilih dan bagi kami apa yang kami pilih"

Note:

(1) Suatu negeri diantara Makkah dan Yaman

(2) Ia berkata kepada mereka: *“Kami tidak pernah melihat penunggang kuda bodoh dari kalian, kaum mu mengutus kalian, kalian mengetahui cerita tentang orang terdahulu lalu kalian murtad dari agama kalian”*. Maka kaum Najran berkata: *“semoga engkau mendapat keselamatan, kami tidak menganggapmu bodoh, bagimu lah apa yang kamu pilih dan bagikulah apa yang aku pilih”*. Kemudian Allah menurunkan Ayat sehubungan dengan hal ini. *“Lakum diinikum waliyadiin”*

Ringkasan

Pada tahun ke 10 kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam datanglah sebagian dari kaum Nasrani Najran kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai utusan. Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan al-Quran dan mereka masuk Islam

(31) Wafat Siti Khadijah – Pernikahan dengan Saudah dan 'Aisyah ra

- Pada tahun ke 10 kenabian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam Siti Khadijah meninggal dunia, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam begitu berduka atas wafatnya istri Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, karena Siti Khadijah sangat mencintai Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dan yang paling membela Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari gangguan orang-orang jahiliah
- Sesudah wafatnya Siti Khadijah ra, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah dengan Saudah yang ditinggal wafat oleh suaminya. Ia adalah perempuan yang sudah masuk Islam terdahulu dan menyalahi kaum kerabatnya yang memusuhi Islam

- Sesudah satu bulan kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam akad dengan Siti Aisyah anak dari Abu Bakar As-Shidiq ketika beliau berusia 7 tahun
- Tidak pernah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menikah dengan yang masih perawan kecuali dengan Siti Aisyah, dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bercampur dengannya ketika di Madinah

Ringkasan

Pada tahun kesepuluh meninggalah Siti Khadijah ra, lalu menikahlah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Saudah, lalu menikah dengan Siti Aisyah ketika berumur 7 tahun dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bercampur dengannya ketika berada di Madinah (ketika sudah baligh)

(32) Paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Wafat

- Sesudah Siti Khadijah wafat, sebulan kemudian paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam Abu Thalib wafat, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat beduka akan hal ini
- Tahun itu dinakan "Tahun DUKA CITA" karena di tahun yang bersamaan meninggal istri dan paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam percaya pada kebenaran yang dibawa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, hanya beliau tidak pernah mengakuinya secara lisan sampai akhir hayat beliau, karena takut celaan kaum Quraysi
- Sehubungan dengan hal ini turunlah ayat dalam suray al-Qoshos 56:
Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk
- Maka dengan hal ini mari mendoakan agar Allah meringankan siksaannya

Ringkasan

Dalam tahun itu wafatlah paman Beliau Abu Thalib yang merupakan pembela Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang paling kokoh dalam membela, tetapi ia tidak mengikrarkan Islam karena takut celaan kaumnya.

(33) Gangguan Kaum Quraisy kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Sesudah Istri dan paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, mulailah mereka mengganggu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Mereka menaburkan pasir pada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, menaruh kotoran binatang ketika Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sholat
- Sesekali mereka mengikat dan menghujat Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sambil berkata: "Engkaulah yang akan menjadikan tuhan-tuhan kami menjadi tuhan yang satu..??"
- Lalu majulah Abu Bakar Radhiyallahu anhu dan melapaskan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dari gangguan mereka, dan berkata pada mereka: "Apakah kamu hendak membunuh seseorang karena ia berkata Tuhanku ialah Allah..??"

Ringkasan

Mengenai gangguan kaum Quraisy semakin menjadi ketika Istri dan Paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, mereka bahkan bermaksud membunuh Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam

(34) Hijrah ke Thaif

- Ketikan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat penistaan yang dilancarkan kaum Quraisy kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, berhijrah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ke Thaif di tahun ke 10 bersama Zaid bin Haritsah

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menuju ke kaum Tsaqief dan meminta pertolongan dari mereka untuk melawan kaum Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang sudah sangat keterlaluan
- Permintaan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ini ditolak mentah-mentah bahkan kasar oleh mereka, malah mereka menyuruh orang-orang durjana dari kaumnya untuk memaki Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka lempari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan batu, sehingga mengalirlah darah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dari urat kakinya
- Zaid bin Haritsah ra yagn menghalangi dan melindungi Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dari lemparan batu-batu tersebut sehingga ada beberapa batu yang mengenainya ⁽¹⁾
- Ketika tidak menemui hasil yang diinginkan maka Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kembali ke Makkah ⁽²⁾, setelah kurang lebih sebulan tinggal di Thaif

Note:

- (1) *Datanglah Jibril kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: "Sesungguhnya Allah memerintahkanku, dan aku taat kepada apa yang kamu perintahkan untuk kaummu yang mereka perbuat ini. Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai Tuhanku, pimpinlah kaumku kerana sesungguhnya mereka tidak mengetahui" Lalu Jibril berkata: "Benarlah mereka menamakanmu pengasih dan penyayang" ...".*
- (2) *Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sampai di Nkhlah (sebuah tempat dekat Thaif) datanglah sekelompok Jin mendengarkan Al-Quran, mereka diantaranya dari golongan kaum Nabi Musa as, ketika mereka mendengarkan, mereka diam. Kemudian mereka menyampaikan kabar gembira dan ancaman seperti yang mereka dengar dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, berkaitan dengan ini Allah catatkan kisahnya dalam Surat Jin.*

(35) Isra' dan Mi'raj Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Pada tahun ke 11 Allah muliakan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Isra' dan Mi'raj
- Isra' adalah perjalanan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha
- Mi'raj ⁽¹⁾ adalah Naik nya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ke Sidrotul Muntaha dan diwajibkan padanya Sholat lima waktu
- Di waktu pagi dari malam Isra' itu Jibril mengajarkan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang tata cara sholat dan waktu-waktu sholat

Note:

(1) Diperselisihkan apakah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam perjalanannya termasuk dengan roh dan jasadnya atau tidak, Mayoritas ulama ahlussunah waljamaah berpendapat dengan roh dan jasad Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan 'Aisyah, Muawiyah dan Al-Hasan mengatakan hanya roh nya saja

Ringkasan

Dalam tahun ke 11 Allah Subhanahu wa Ta'ala memuliakan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Isra' dan Mi'raj dan didalamnya diwajibkan sholat lima waktu

(36) Ajakan Berislam ke Keluarga Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak kaum Quraisy menuju Islam selama 10 tahun dengan halus dan penuh kelembutan; ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat kekerasan perlawanan dari mereka, bencinya mereka kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan rintangan mereka kepada penyiaran Islam

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pada tahun yang sama menyiarkan islam ke kabilah-kabilah dan ke pasar-pasar mereka
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak mereka ke agama yang diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala, ada diantara mereka yang menolak dengan kasar ada juga yang menolak dengan halus
- Diantara mereka yang menolak secara kasar adalah dari kaum Bani Hanifah golongan Musailamah Al-Kahzab

Ringkasan

Di tahun ini Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memberanikan diri berdakwah ke pembesar kaumnya dan di pasar-pasar. Sebagian dari mereka menolak dengan baik ada juga yang menolak secara kasar.

(37) Permulaan Islam Kaum Anshor

- Di tahun ke 11 datanglah 6 orang dari Yatsrib ⁽¹⁾ (dari kabilah Khajraz) ke Makkah untuk berhaji
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak mereka ke agama Islam, dan mengajak mereka untuk membantu dakwah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Mereka pun beriman kepada apa yang dikatakan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, bahkan mereka berikrar diantara mereka: "Demi Allah, sesungguhnya dialah Nabi orang-orang Yahudi yang dijanjikan kepada kita. Sudah sepantasnya kita beriman padanya akan hal ini"

- Ketika mereka tiba di tempat mereka, dipaparkanlah apa yang mereka dengar dari Rasulullah dan mereka mengajak mereka untuk memeluk Islam, terkenallah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di sana dan demikianlah awal permulaannya orang Yatsrib masuk Islam

Ringkasan

Di tahun ini 6 orang dari Yatsrib masuk ke Makkah untuk berhaji, lalu mereka masuk Islam, dan mereka menyebarkan Islam di kaumnya, terdengarlah nama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di Madinah

(38) Bai'at Aqobah yang Pertama

- Di tahun ke 12 datanglah 12 orang ke Madinah ⁽¹⁾
- Mereka berkumpul dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dekat 'Aqobah pertama dan bermubaya'ah (sumpah setia/baiat)⁽²⁾ untuk penyiaran Islam dengan beberapa syarat
- Yaitu: tidak boleh menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak mereka, tidak berdusta, tidak durhaka sombong; maka barang siapa yang melakukannya surga adalah balasan baginya, jika tidak semua urusan dikembalikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, siapa yang Allah ampuni, siapa yang Allah siksa

- Ketika mereka kembali ke negeri mereka, Nabi utus bersama mereka ⁽³⁾ untuk mengajarkan Islam pada mereka. Tersiarlah dengan ini Islam sebab mereka itu, dari rumah ke rumah mereka tersiarlah Islam

Note:

(1) 10 orang dari Aus 2 orang dari Khazraj

(2) Dalam tarikh Bai'ah ini dinamakan: Baitun-Nisaa'

(3) Beliau adalah Mush'ib bin Umair atau disebut juga Al-Muqrie

Ringkasan

Di tahun ke 12 datanglah 12 orang laki-laki dari Madinah, mereka bermubaya'ah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam di 'Aqobah lalu mereka pulang dengan menyiarkan Islam pada kaumnya.

(39) Bai'at Aqobah Kedua

- Pada tahun ke 13 dari kenabian datanglah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam 73 laki-laki dan 2 perempuan dari Madinah
- Mereka bermubaya'ah (sumpah setia/baiat) dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dekat 'Aqobah yang kedua, bahwa mereka akan menyembah Allah dan tidak menyekutukanya dengan apapun, tidak menghalangi Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam jika Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam berhijrah ke tempat mereka
- Lalu mereka membagi dari yang hadir menjadi 12 kelompok yang diketuai seseorang di masing-masing kelompoknya, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "kamu menjadi wakil terhadap kaummu dengan yang ada pada mereka, kamu penjamin seperti Hawariyyin kepada Nabi Isa' as bin Maryam, sedangkan aku menjadi penjamin kaumku"
- Mereka kemudian kembali ke Madinah dengan menyiarkan Islam dengan lebih semangat, Islam pun tersiar dengan pesat di sana

Ringkasan

Di tahun ke 13 datanglah 73 laki-laki dan 2 orang perempuan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk bersumpah setia di Aqobah yang kedua kalinya, lalu mereka kembali ke Madinah dan menyiarkan Islam dengan lebih pesat

(40) Hijrahnya Kaum Muslimin ke Madinah

- Ketika kaum Muslimin mengetahui perihal tersiarnya Islam di Madinah, kaum jahiliyah Makkah semakin keras menyiksa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat ra,
- Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan mereka agar berhijrah ke Madinah bertemu dengan saudara mereka kaum Anshor
- Mereka meninggalkan Makkah dengan sembunyi-sembunyi takut diketahui kaum Quraisy yang bisa menghalangi maksud mereka ⁽¹⁾
- Abu Bakar Radhiyallahu anhu ingin ikut berhijrah ke Madinah tetapi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mencegahnya agar menemani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam di Makkah

Note:

(1) Mereka keluar satu persatu dengan sembunyi-sembunyi agar ibadah mereka kepada Allah semakin kuat kecintaan kepada Nya melebihi dari apapun bercampur dalam darah dan daging mereka. Mereka tidak memperdulikan berpisah dengan tempat asal mereka jauh dari keluarga dan saudara mereka, selama dalam jalan mencari ridho Allah dan Rasul-Nya

Ringkasan

Ketika penduduk Madinah memeluk Islam, penduduk Makkah kian gencar menyiksa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat, karenanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan mereka untuk berhijrah ke Madinah dengan bertahap secara rahasia.

(41) Persekongkolan Kaum Quraisy untuk Membunuh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Ketika mereka mendapati banyak dukungan dari para sahabat dan kaum Muslimin di Madinah dalam syiar agama Islam maka kaum Quraisy sepakat untuk membunuh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam (1)
- Mereka bersepakat untuk mengirim seorang pemuda dari tiap-tiap kabilah agar mereka berkumpul ke rumah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan memukuli Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam satu persatu dengan maksud menistakan perlawanan kabilah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mereka menuntut, karena hal tersebut dilakukan oleh semua kabilah
- Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahukan hal tersebut dan memerintahkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berhijrah ke Madinah

Note:

Setelah mereka berunding mengenai hal busuk tersebut, Abu Jahal berkata kepada mereka: "Aku punya satu ide yang kalian tak pernah pikirkan, kita bunuh saja dia (sampai habis ucapannya)". Mereka setuju dengan usulan itu, dan sepakat mengenai penyebaran Islam hanya boleh terjadi di luar Makkah. Ada hikmah yang lain yang terkandung tersebarnya Islam di Madinah, bukan di Makkah. Yaitu musuh-musuh Islam tak mungkin berkata

Islam tersebar di Makkah karena kaum Quraysi yang member keluasan penyebaran Islam (ada kepentingan kaum tertentu).

(42) Hijrah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menemui Abu Bakar Radhiyallahu anhu dan memeberi tahu kabar dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu agar beliau untuk menemani Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu menjawab “ya”
- Kemudian keduanya menyiapkan dua kendaraan untuk perjalanan mereka dan mempercayakan kendaraan itu kepada seorang penunjuk jalan
- Dan menyuruh penunjuk jalan tadi untuk membawa Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu ke Gua Hira' ⁽¹⁾
- Pada malam hari Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam memutuskan untuk keluar dari kediaman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika itu Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat banyak sekali para pemuda mengelilingi rumah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam hendak keluar disuruhlah anak paman Beliau Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidur Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, untuk mengelabui musuh ⁽²⁾ dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam juga memerintahkan Ali bin Abi Thalib ra untuk mengembalikan barang-barang titipan yang ada pada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ⁽³⁾
- Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari kerumunan orang ⁽⁴⁾, dengan cara Allah menjadikan mereka tertidur, dengan demikian tak seorangpun meliat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Setelah itu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menemui Abu Bakar Radhiyallahu anhu kemudian mereka berjalan hingga ke Gua Hira' dan bersembunyi di dalamnya

Note:

(1) Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berpisah dan bersepakat untuk bertemu kembali di luar kota Makkah

- (2) *Sesekali mereka para pemuda memantau kondisi kamar Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memastikan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ada di dalamnya*
- (3) *Para penduduk Makkah biasa menitipkan barang ke Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam agar aman, mereka takut kehilangan barang tersebut maka dititipkannya di rumah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam*
- (4) *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sambil membaca ayat surah Yasin:9*
- (2) *,Dan kami jadikan dihadapan mereka dan dibelakang mereka sekatan, Lalu kami tutupi mereka sehingga mereka tidak bisa melihat`*

Ringkasan

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu mengambil keputusan untuk berhijrah dan keduanya menyiapkan kendaraan, ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari rumahnya mereka tidak mengetahui hal tersebut. Sampai dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu sampai di Gua Hira' dan bersembunyi di sana.

(43) Kaum Quraisy Mancari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

- Ketika mereka sadar yang didapatinya adalah bukan Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka sangat marah karena merasa terbodohi
- Mereka memerintahkan setiap pemuda dengan membawa pedang untuk mencari Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ke segala penjuru kota
- Mereka bersedia member hadiah 100 unta betina bagi yang mendapatkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam atau menunjukkan kemana Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam berada
- Mereka periksa sampai ke gua dimana Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam bersembunyi, secara logika sangatlah mudah menemukan Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar ra, tapi Allah melindungi mereka
- Abu Bakar Radhiyallahu anhu melihat mereka dan Ia menangis kemudian Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah engkau bedukacita, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala bersama kita". Allah Subhanahu wa Ta'ala menutup penglihatan mereka sehingga mereka kembali dengan tanpa hasil

Ringkasan:

Waktu pagi hari kaum Quraisy mencari keduanya sampai ke gua dimana Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu bersembunyi, jarak kaum musyrik dengan Baliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sangat dekat tapi Allah Subhanahu wa Ta'ala melindungi mereka sehingga orang musyrik kembali dengan tangan hampa. Saking gencarnya pencarian, mereka menjanjikan hadiah 100 onta bagi yang tahu dimana Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam berada.

(44) Nabi Keluar dari Gua

- Setelah berhenti pencarian terhadap Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudia Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu keluar dari gua tersebut setelah bediam selama 3 malam di dalamnya
- Abdullah bin Abu Bakar (1) datang kepada Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu di sore hari dan memberi kabar perihal orang Quraisy
- Saudaranya Asma' membawa makanan kepada keduanya secara sembunyi-sembunyi takut akan ancaman kaum Musyrikin
- Ketika itu di pagi hari hari ketiga, penunjuk jalan tersebut membawa keduanya dengan dua kendaraan menuju Madinah
- Di perjalanan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu bertemu Suraqoh (2), dia bermaksud membunuh Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi malahan Suroqoh menjadi ketakutan melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

Note:

(1) Beliau Abu Bakar Radhiyallahu anhu tinggal di Makkah seolah-olah tidur bersama Qurasyi. Ketika ia mendengar kabar dari kaum Musyrik tentang Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu datangnya ia pada malam hari untuk menemui keduanya, ia kabarkan hal itu dan bermalam di tempat keduanya

(2) Ia pernah mendengar tentang hadiah yang diadakan kaum Quraisy, bertemulah ia dengan Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam (mengancam Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk dibunuh) jaraknya sangat dekat, lalu tergelincirlah kuda dan suroqoh jatuh bersamanya. Lalu ia bangun lagi sampai sangat dekat dengan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sampai ia mendengar ucapan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tapi ia tak menghiraukannya. Jatuh lagi kaki kuda dengan dia ke pasir gurun sulit untuk dikeluarkan, sampai bertaburan debu-debu akibat usaha suroqoh untuk keluar dari jeratan pasir itu. Namun usahanya tadi sia-sia tanpa hasil, mengingat kondisi yang kritis ini suroqoh memanggil Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu untuk meminta jaminan keamanan (ditolong) dari keduanya, suroqoh kembali tanpa hasil dan tidak disakiti sedikitpun.

Ringkasan

Setelah 3 malam keluarlah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu dari gua, Keluarga Abu Bakar datang kepada keduanya membawa makanan dan kabar berkaitan rencana kaum Musyrikin. Keduanya kemudian pergi dengan seorang penunjuk jalan untuk keluar dari Makkah, dan diikuti oleh Suroqoh bin Malik, akan tetapi usaha suroqoh tak membuahkan hasil.

(45) Singgah di Quba

(Permulaan pembangunan Masjid kaum Muslimin)

- Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sampai ke Quba' pada hari kedua Rabiul Awwal atau 30 September 622 Masehi ⁽¹⁾
- Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tinggal di Makkah selama 13 tahun dengan segala keterbatasan dan penganiayaan dan tekanan yang sangat dalam menyiarkan agama Islam

- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tinggal di Quba' selama 22 malam bersama dengan para sahabat Muhajirin dan Anshor dengan aman dan tentram
- Di masa itu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan masjid Quba' yang Allah Subhanahu wa Ta'ala sifatkan dengan masjid "yang didirikan untuk berbakti"

Note:

(1) *Inilah dalam permulaan sejarah kelahiran Islam, sesudah Hijriyah. Dengan sejarah ini sempurnalah bagi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam perjalanan para Nabi sebelumnya. Dikarenakan tak ada seorangpun Nabi yang setiap saat dihina, disakiti, diganggu yang menyebabkan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam berhijrah dari negri nya sendiri dari Nabi Ibrahim as sampai Nabi Isa as.*

Ringkasan

Pada 2 Rabiul Awwal Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu sampai di Quba' dengan selamat dan tinggal di sana selama 22 hari, dan di waktu itu pula Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan Masjid Quba', Masjid yang didirikan untuk berbakti`

(46) Sampai ke Madinah, Awal Sholat Jumat dan Khutbah Jumat dalam Islam

- Ketika Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari Quba' menuju Madinah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dikerumini para sahabat Anshor yang dalam keadaan besuka cita
- Dalam perjalanan itu tibalah saat nya waktu Jumat kemudian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam shalat bersama kaum Muslimin. Di sinilah bermula shalat dan khutbah Jumat pertama dalam Islam

- Para warga Madinah berkumpul menemui Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, mulai dari para perempuan, anak-anak mengucapkan syair:

“Bulan purnama telah terbit atas kita”

“Dari Kampung Tsaniyatul Wada’ “

“Kita wajib bersyukur atas hal ini”

“Selamanya kepada Allah orang berdoa”

“Wahai utusan kepada kaum kita”

“Dengan membawa perintah”

“Engkau telah tiba”

Ringkasan

Keluarlah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dari Quba' menuju Madinah dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dikerumuni oleh kaum Anshor dan Muhajirin. Nabi shalat dan berkhotbah Jumat dalam perjalanannya. Beliau diterima oleh kaum Muhajirin dengan sangat meriah penuh suka cita.

(47) Masuk dan Singgahnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di Madinah, Cintanya kaum Anshor kepada Kaum Muhajiriin / Persaudaran Islam

- Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke Madinah, ketika itu juga Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat rumah kaum Anshor mereka meminta kepada Rasulullah untuk singgah di rumah mereka ⁽¹⁾
- Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam singgah di rumah sahabat ayyub al Anshori, di rumah yang awal masuk ke Madinah supaya kaum Muslimin mudah untuk berziarah kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ⁽²⁾
- Kaum Anshor gembira atas kedatangan kaum Muhajirin bahkan mereka menyambutnya dengan sambutan yang luar biasa sampai-sampai mereka

berebut. Dengan hal ini untuk mencegahnya dilakukan pengundian (tak seorangpun kaum Muhajirin tinggal di rumah kaum Anshor melainkan melalui undian)

- Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikan mereka bersaudara dalam ikatan persaudaraan Islam yang di ibaratkan sebagai satu kesatuan / benda

Note:

- (1) Mereka memegang pengikat onta yang dinaiki Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Biarkanlah ia, karena ia diperintah". Tetapi onta itu terus dan berhenti di rumah Abi Ayyub al Anshori
- (2) Awalnya sahabat Ayyub menolaknya karena letak rumahnya rendah dari rumah yang lain dan memohon dan menyarankan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk pindah ke tempat yang lebih tinggi

Ringkasan

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam singgah di rumah Abi Ayyub al Anshori dan mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam persaudaraan Islam

(48) Hijrah Keluarga Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Asalmula Qunut Nazilah (ada musibah) di Madinah

- Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menetap di Madinah, Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan orang untuk mencari keluarga Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang masih tertinggal, dan diantara yang mencari adalah Abdullah bin Abu Bakar Radhiyallahu anhu
- Di dapatkan lah fakta dimana kaum Musyrikin di Makkah melancarkan penindasan kepada kaum Muslimin yang hendak pergi keluar Makkah
- Mendengar hal yang demikian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan mereka dengan shalat witr dan shalat Subuh ⁽¹⁾ setelah atau sebelum ruku dan inilah awal mulanya qunut

- Banyak orang Muhajirin yang terkena demam ⁽²⁾. Lalu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan mereka agar Allah mencabut penyakit itu. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala mengabulkan doa tersebut

Note:

(1) Inilah ada sedikit perbedaan para imam tentang letak bacaan qunut

(2) Karena iklim di Madinah sangat berbeda dengan lingkungan di Makkah, mereka belum bisa beradaptasi dengan iklim yang baru

Ringkasan

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus orang untuk mencari keluarganya yang masih tertinggal, kemudian mereka datang dengan Abdullah bin Abu Bakar ra. Ternyata didapatilah orang musyrik Makkah menindas kaum

Muslimin yang masih ada di sana dan yang mau berhijrah. Kemudian mendengar hal tersebut Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan mereka dan di sinilah awal mulanya qunut dalam shalat subuh

RINGKASAN MASA YANG KEDUA (UNTUK DIHAFAL)

Ketika umur Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam 40 tahun, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Wahyuinya, bermula dari mimpi yang benar. Kemudian Malaikat Jibril turun kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sedang beribadah di gua Hira'. Ia mengajarkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bagaimana seharusnya menjadi pemimpin yang memimpin manusia ke jalan yang lurus.

*Nabi memulai dengan ajakan secara sembunyi-sembunyi, orang pertama yang beriman kepada Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Siti Khadijah, Abu Bakar ra, Ali bin Abi Thalib ra, dan Zaid bin Haritsah ra. Setelah tiga tahun Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam diperintahkan untuk menyampaikan Islam dengan terang-terangan lalu Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengumpulkan kaumnya untuk menyampaikan ancaman azab akhirat yang pedih ketika itulah turun ayat "**Ancamlah keluargamu yang dekat**"*

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengumpulkan kerabat dan keluarganya dan menyampaikan kepada mereka tentang kebenaran Islam, akan tetapi paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Lahab menolaknya dengan keras.

Orang Arab sebelum datangnya risalah yang dibawa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mereka menyembah berhala, membunuh anak laki-laki, mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka, mudah membunuh satu sama lain, dan sejenis kejahatan tersebut.

Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak mereka untuk menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala yang maha Tunggal dan mengajak mereka ke arah kebenaran dan meninggalkan kepercayaan mereka, marahlah kaum Musyrikin tersebut dengan sangat. Maka berbaliklah rasa cinta dan hormat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi kemarahan dan kebencian yang membara.

Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memaki tuhan-tuhan mereka dan meyesatkan para leluhur mereka, pergilah mereka ke paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk mengadakan hal tersebut selama tiga kali, tanpa membuahkan hasil.

Sebenarnya setelah sekian lama kaum Quraisy datang kepada paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, dimintalah beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menghentikan apa yang diucapkannya dulu. Hal tersebut tidak membuat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kendor menyiarkan Islam, di sisi lain paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap melindungi kegiatan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Ketika kaum Quraisy melihat hal itu, mulailah mereka menyakiti secara fisik Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mengejek, menghina, merendahkan, dikatakan gila, namun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap sabar dan selalu memaafkan mereka. Lalu gangguan itu ditunjukkan kepada para sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, tiap kabilah menyiksa siapa saja yang masuk Islam dengan siksaan yang tidak manusiawi. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke Habasyah. Berhijrahlah 10 laki-laki dan 5 perempuan, mereka tinggal di sana selama 3 bulan, inilah hijrah pertama dalam Islam. Pada waktu yang sama juga paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Hamzah ra, dan Umar bin Khatab ra, masuk Islam.

Tahun ke tujuh kenabian kaum Quraisy mengepung Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan keluarganya. Mereka bersepakat untuk memutuskan hubungan dagang dengan mereka, sampai keluarga Nabi menyerahkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada mereka untuk di bunuh. Untuk menyelesaikan hal itu digantungkan sepucuk surat perjanjian dan digantungkan di Ka'bah. Setelah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dikepung oleh orang Musyrik Makkah, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam perintahkan para sahabat untuk hijrah ke Habasyah dengan total 33 laki-laki dan 11 perempuan.

Di tahun kesepuluh kenabian, tergeraklah beberapa orang tangguh Quraisy untuk mengambil surat perjanjian tadi dan merobeknya. Keluarlah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para pengikut Beliau dari kepungan itu, setelah mereka tinggal selama 3 tahun di Syi'ib. Tidak bisa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan pengikut Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam makan kecuali dengan jalan sembunyi-sembunyi.

Di tahun yang sama datanglah para utusan dari Najran kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk masuk Islam. Di tahun inilah wafat Istri tercinta Beliau Siti Khadijah ra, dan paman Beliau Abu Thalib. Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

nikah dengan Saudah lalu mengadakan akad dengan siti Aisyah ra dan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencampurinya. Setelah paman Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam wafat penindasan kaum Quraisy semakin meningkat. Oleh karenanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berhijrah ke Thaif menuju ke Bani Tsaqief. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tinggal bersama mereka selama sebulan dan mengajak mereka untuk masuk Islam tetapi tidak disambut dengan baik malah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dilempari dengan batu. Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kembali ke Madinah.

Di tahun kesebelas, Allah Subhanahu wa Ta'ala memuliakan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Isra' dan Mi'raj yang di dalamnya diwajibkan untuk shalat lima waktu, di tahun yang sama juga nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari kabilah ke kabilah untuk menyiarkan Islam. Berimanlah diantara mereka 6 orang dari Madinah.

Di tahun keduabelas dari kenabian, datanglah 12 orang laki-laki dari Madinah, mereka beriman dan kemudian kembali lagi ke Madinah dan tersebarlah Islam di sana dengan perantara mereka.

Di tahun 13 kenabian, datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam 73 laki-laki dan 2 perempuan dari Madinah mereka beriman dan kembali ke Madinah untuk mensyiarkan Islam di sana. Di tahun yang sama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan para sahabat untuk hijrah ke Madinah. Ketika kaum Quraisy mendengar hal ini, mereka memutuskan untuk membunuh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Allah Subhanahu wa Ta'ala perintahkan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk ikut berhijrah. Di rumah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam kaum Musyrikin sudah melancarkan pengepungan, dan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dapat keluar dengan selamat setelah Allah Subhanahu wa Ta'ala jadikan mereka tertidur. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar Radhiyallahu anhu pergi ke gua Hira' untuk bersembunyi sementara selama tiga malam. Di hari ketiga paginya mereka berjalan menuju ke Quba' tepatnya hari kedua Rabiul Awwal. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tinggal di sini selama 22 malam dan diantaranya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan Masjid Quba'.

Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pindah ke Madinah dan dalam perjalanan tersebut bertepatan dengan hari Jumat, shalat lah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kaum Muslimin untuk shalat Jumat dan khutbah Jumat untuk pertama kalinya dalam Islam. Ketika hampir sampai di Madinah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam disambut dengan penuh suka cita dan perasaan gemira atas kedatangan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam singgah di rumah Abi Ayyub al Anshori, setelahnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan orang untuk mencari kerabat dan keluarga Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang masih tertinggal, ikut bersama yang mencari adalah Abdullah bin Abu Bakar ra, dan beliau melihat sendiri keadaan kaum Muslim yang tertindas, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan mereka ketika shalat subuh, dan disinilah bermulanya Qunut dalam shalat subuh.

Nurul Yaqin

Ringkasan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam- Jilid II

Sejarah beliau Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam yang ringkas ini menceritakan kejadian yang dialami sesudah hijrahnya; dimana Beliau Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengalami berbagai macam gangguan dan tipu daya kaum munafik Madinah, orang Yahudi, dan Musyrik Quraisy yang tidak cukup hanya mengusir Beliau bahkan sampai menyakiti secara fisik. Mereka juga menghasut golongan lainnya (kaum Arab) untuk memusuhi Beliau Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, namun tetaplah Beliau bersabar menghadapinya. Karena Beliau mengharapkan agar mereka itu akan mendapat petunjuk dari Allah, setelah Allah mengabulkan harapan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam (pembebasan Makkah), Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membimbing mereka dengan ahlak yang mulia dan pengampunan (bagi orang yang menganiaya dahulu). Sehingga berbondong-bodonglah manusia untuk masuk Islam. Seperti firman Allah, "Karena rahmat Allah maka manjadi halus dan lemah lembutlah hatimu pada mereka. Jika saja engkau seorang yang kasar dan berkeras hati, niscaya mereka lari dari sekitarmu".

PENDAHULUAN

Wahai nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai saksi untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Juga untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan izin – Nya dan sebagai pelita yang terang bederang. Bergembiralah kaum Mu'min karena mereka akan mendapatkan keuntungan besar dari Allah, janganlah engkau mengikuti orang-orang kafir dan munafik itu, biarkanlah mereka menganiaya diri mereka sendiri. Bertawakallah kepada Allah dan cukuplah Allah itu sebagai sandaran, sesungguhnya Kami telah membebaskan Makkah bagi mu dengan pembebasan yang nyata akibat perbuatanmu di masa dahulu dan akan datang dan sebagai penyempurna nikmat dan penunjuk ke jalan yang lurus.

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab kepada hamba Nya, tidak ada di dalam nya pertentangan dan untuk menguatkan iman. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah menunjukkan mana yang benar dan yang salah, yang telah mengubah perbuatan hina menjadi kebaikan, yang telah menyempurnakan ahlak yang mulia. Yang telah menunjukan jalan lurus kepada manusia, dimana orang tedahulu mendapat nikmat di dalamnya, dari para nabi, orang sholeh, para syuhana, para ahlul bait nabi, para sahabat, semua yang mendapat petunjuk dari Nya, dan mengikuti apa yang dilakukan sang Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Sehingga dari ini, tunduklah para raja, dan manusia pasrah dan tawakal hanya kepada Allah karena ikhtiar mereka, Setelah sholawat salam dan doa di atas, di waktu yang singkat ini saya menyusun kitab, Ringkasan Nurul Yaqien` jilid kedua yang menceritakan sejarah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang dalam penyusunannya kami mengalami kesulitan dalam pencarian bahan, diharapkan kitab ini nantinya bisa bermanfaat meskipun banyak kekurangan seperti hal nya saya, dalam penyusunan kitab ini saya sangat berhati-hati agar mudah di mengerti.

Sejarah beliau Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang ringkas ini menceritakan kejadian yang dialami sesudah hijrahnya; dimana Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengalami berbagai macam gangguan dan tipu daya kaum munafik Madinah, orang Yahudi, dan Musyrik Quraisy yang tidak cukup hanya mengusir Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bahkan sampai menyakiti secara fisik. Mereka juga menghasut golongan lainnya (kaum Arab) untuk memusuhi Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, namun tetaplah Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabar menghadapinya, Karena Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengharap agar mereka itu mendapat petunjuk dari

Allah, setelah Allah mengabulkan harapan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam (pembebasan Makkah), Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membimbing mereka dengan ahlak yang mulia dan pengampunan (bagi orang yang menganiaya dahulu). Sehingga berbondong-bodonglah manusia untuk masuk Islam. Seperti firman Allah, 'Karena rahmat Allah maka menjadi halus dan lemah lembutlah hatimu pada mereka. Jika saja engkau seorang yang kasar dan berkeras hati, niscaya mereka lari dari sekitarmu'. Maka saya mohon kepada Allah agar kitab ini menjadi buah kitab yang berfaedah, karena Allah sebaik-baiknya tempat meminta dan tempat bersandar.

('Umar 'Abdul Jabbar).

1. TAHUN PERTAMA HIJRAH

MENDIRIKAN MASJID, AWAL PERMULAAN ADZAN, ADZAN PAGI RAMADHAN, DAN ADZAN JUMAT

- Di tahun pertama hijriyah ini Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan masjidnya yang mulia, dalam pembangunan masjid ini Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam ikut bekerja, untuk memberi contoh kepada umat untuk gemar bekerja ⁽¹⁾
- Di tahun yang sama diadakan peraturan Adzan untuk mengingatkan orang agar tidak lalai dan untuk mengumpulkan orang
- Dalam adzan subuh Bilal Radhiyallahu anhu menambahkan “*Asholatu Khairu Minannaum (2x)*” pendapat ini di setuju oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam
- Di Fajar pagi bulan Ramadhan, diperintahkan Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk adzan 2 kali, pertama untuk mengingatkan untuk bangun sahur, kedua untuk sholat subuh
- Sejak masa Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam sampai khalifah Abu Bakar dan Umar Radhiyallahu anhu, adzan Jum'at Cuma sekali ketika imam sudah di atas mimbar, dan dilakukan di pintu masjid
- Ketika khalifah 'Utsman Radhiyallahu anhu adzan Jumat dillakukan 2 kali, karena orang bertambah banyak.

Note:

(1) Suatu ketika bermusyawarahlah Rasul untuk perihal penanda waktu sholat, ada yang berpendapat dengan menaikkan bendera, ada usul dengan menyalakan api, ada juga usul dengan terompet, dengan bel, dan ada yang mengusulkan dengan panggilan bahwa waktu sholat telah tiba, Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam setuju dengan pendapat terakhir ini. Abdullah bin Zaid Radhiyallahu anhu adalah salah satu yang mengusulkannya, ketika diantara tidur dan bangun nya beliau Radhiyallahu anhu, datanglah seseorang mengajarkan Adzan, setelah terbangun segeralah beliau mengabarkan ke Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bersabdalah: “Sesungguhnya impian itu adalah impian yang benar”. Kemudian Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengajarkannya ke Bilal Radhiyallahu anhu. 'Umar bin

Khattab Radhiyallahu anhu mendengar berita itu, dan mengabarkan ke Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam "sesungguhnya saya memimpikan hal yang sama".

2. KAUM YAHUDI MADINAH

PERMUSUHAN MEREKA KEPADA ORANG ISLAM, PEMBERITAAN TENTANG AKAN DATANGNYA SEORANG NABI, KAUM MUNAFIK MADINAH, DAN PERJANJIAN DENGAN KAUM YAHUDI

- Ketika orang Yahudi mengetahui tersiarnya Islam di Madinah, mereka mulai menampakkan permusuhannya kepada Kaum Muslimin di sana, dengan berusaha untuk menghalangi orang untuk masuk Islam
- Sebelumnya mereka mengabarkan orang Arab perihal akan datangnya Nabi, akan tetapi setelah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam datang mereka tidak menyukainya karena bukan dari golongan Arab ⁽¹⁾
- Perbuatan mereka dibantu oleh orang munafik Madinah yang menjadi pemimpin mereka adalah 'Abdullah bin Ubai bin Salul
- Setelah rencana mereka diketahui Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beliau mengadakan perjanjian dengan mereka, yaitu agar mereka tidak menyakiti orang Islam begitu juga sebaliknya. Mereka (munafikin) dalam tampilan fisiknya menerima, akan tapi menolak dalam batin nya.

3. PEPERANGAN

IZIN AWAL MULA PEPERANGAN, JUMLAH PERANG YANG DIKUTI RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM, DAN MAKSUD MELETAKKAN BATU NISAN DI MAKAM

- Allah telah mengizinkan Perang⁽¹⁾ kepada Muslimin, setelah mereka menentang Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, menyakiti pengikutnya, dan bersepakat untuk membunuh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

- Di tahun pertama ini dimulailah perang dengan satu pasukan Sariyah (yang tidak di ikuti Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam), di bawah pimpinan Hamzah Radhiyallahu anhu, paman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri untuk menyerbu kafilah Arab Quraisy (yang membawa bermacam bahan makan) ketika kembali dari Syam. Dan dilanjutkan dengan berbagai peperangan baik itu Sariyah ataupun Ghazwah (yang di ikuti Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam)
- Selama Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam hidup terdapat 47 peperangan yang beliau ikuti, dan 27 peperangan yang tidak beliau ikuti
- Dalam tahun ini saudara sepersusuan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam 'Utsman bin Mazh'un wafat
- Sesudah ia wafat, diperintahkanlah oleh Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyiram makamnya itu kemudian diletakkan batu di atasnya. Sambil berkata⁽¹⁾: "Batu ini sebagai pertanda makam saudaraku, dan siapa dari keluargakau yang wafat juga diperlakukan sama"

Note:

(1) *Ini tuntunan dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam agar memberi tanda di kubur, dan menyederhanakan kubur, sesuai dengan kitab Umm karangan Imam Syafi'i Rasulullah bersabda : "Aku senang kuburan itu tidak di tambah dengan tanah selain tanah asalnya"*

RINGKASAN TAHUN PERTAMA

Dalam tahun pertma Hijriyah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan masjid, dan di tahun itu juga awal mulanya adzan. Di tahun yang sama orang Yahudi Madinah menampakkan permusuhan yang jelas kepada kaum Muslimin, dibantu orang munafik Madinah. Kemudian Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam mengadakan perjanjian dengan mereka. Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus paman nya Hamzah RA untuk menyerbu kafilah Quraysi dan dilanjutkan dengan berbagai peperangan, yang total di ikuti nabi sebanyak 47 kali, yang tidak di ikuti Nabi sebanyak 27 kali. Saudara sepersusuan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Utsman bin Mazh'un meninggal dunia, setelah dimakamkan, Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam meminta untk

disiramkan air ke makamnya dan diletakkan batu di atasnya, seraya berkata :
 “batu ini untuk menandai makam saudaraku”.

4. TAHUN KEDUA HIJRAH

BEBERAPA PEPERANGAN DI TAHUN INI, DAN PERANG QAINUQA'

- Di tahun kedua hijriyah ini, terjadilah perang Waddan⁽¹⁾, Buwath⁽²⁾, 'Usyairah⁽³⁾, Badar Pertama⁽⁴⁾, dan Qurqarotul-Kadar⁽⁵⁾, namun semuanya itu tidak sampai terjadi pertempuran, dalam tahun yang sama terjadi perang Badar Qubra, Qainuqa'. Dan Sawiq⁽⁶⁾
- Qainuqa'⁽⁷⁾ adalah kabilah kaum Yahudi Madinah yang menampakkan permusuhan kepada Muslimin dan mengkhianati perjanjian yang dibuat bersama Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.
- Karena demikian mereka lalu dikepung oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam selama 15 hari, hingga mereka merasa takut dan menyerah
- Lalu mereka meminta pada Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, agar membebaskan mereka dan boleh mengambil harta mereka, dan diterima oleh Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, dan mereka diusir dari Madinah, kaum Muslimin mengambil harta dan benteng mereka.

Note:

- (1) *Waddan adalah suatu daerah antara Makkah dan Madinah, Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar daerah itu dengan 60 laki-laki untuk menyerbu kaum Quraisy, namun tidak menjumpainya*
- (2) *Buwath adalah gunung yang mengarah ke Yanbus, suatu ketika Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat kesana dengan 100 orang tentara berkuda untuk menyerang kaum Quraisy namun tidak menjumpainya*
- (3) *'Usyairah suatu jurang dekat Yanbus, Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat dengan 250 tentara berkuda untuk menyerbu kafilah Quraisy*

- (4) Badar adalah sebuah tempat air antara Makkah dan Madinah perang ini juga dinamakan perang Safwan
- (5) Qarqaratul-kadar adalah sebuah tempat dekat kota Madinah
- (6) Shallallahu 'alaihi wa sallamiq adalah makanan lunak yg dibuat dari tepung sya'ir dan gandum yg halus, suatu ketika Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar bersama sahabatnya dan 200 tentara berkuda, ketika orang musyrik mendengar pergi untuk memerangi mereka. mereka kabur. Perang ini disebut Shallallahu 'alaihi wa sallamiq karena ketika Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam menyerbu, mereka lari dan meinggalkan makanannya, agar tidak membebani mereka melarikan diri
- (7) Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam memerangi Banu Qainaiqa, setelah perang Badar Qubra, dikarenakan mereka mengkhianati perjanjian dengan Muslimin, dan lagi mereka sengaja melanggar kehormatan pemimpin orang-orang Anshar, maka turunlah ayat "Dan jika engkau takut akan khianatnya satu golongan, .. maka perjanjian itu kepada mereka dengan adil, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang khianat"

Namun ketika Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam mengumpulkan pemimpin mereka, mempertanyakan hal ini, dijawab dengan kasar oleh mereka dan turunlah ayat: "Katakanlah wahai Muhammad kepada orang kafir, mereka akan dikalahkan (oelh Islam) dan akan dikumpulkan oleh Allah ke neraka Jahannam, itulah seburuk-buruknya tempat. Sungguh bagi kamu ada satu tanda dari dua golongan yang berperang, yaitu segolongan yg berperang di jalan Allah dan lainnya kafir. Orang Islam melihat orang kafir itu dua kali lipat jumlahnya menurut pandangan mata. Allah menguatkan bagi siapa yg dikehendaknya, dengan pertolongan Nya. Sesungguhnya dalam hal ini ada yg bisa dipetik pelajaran bagi yg mempunyai pandangan"

Diantara orang munafik itu ada yg menunjukkan kecintaanya kepada Yahudi, pemimpinnya ialah Abdullah bin Ubai berkata: "Aku seorang yg takut ditimpa bahaya" maka turunlah ayat terkait hal ini : "Hai orang yg beriman, jangankah kalian angkat Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin, sebagian mereka manjadi pemimpin yg lain, barang siapa yg mengangkat mereka sebagai pemimpin, Allah tidak akan memberi petunjuk bagi orang yang Dzalim. Maka engkau akan melihat orang yg dihatinya itu sakit (kurang iman), sehingga mudah sekali pergi ke mereka sambil berkata: ,kami takut kalau

ditimpa bahaya". Mudah-mudahan Allah mendatangkan kemenangan atau pertolongan kepada Muslimin, supaya mereka menyesal atas apa yg disembunyikan dalam hatinya".

5. PERANG BADAR QUBRA

- Perang ini adalah bukti Allah memuliakan Islam, menegakan panji Nya, dan menghapus kemusyrikan sampai ke akar akarnya
- Penyebab perang ini adalah ketika Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam keluar bersama para sahabat, untuk menyerang kaum Quraisy (1) ketika mereka baru kembali dari Syam, jumlah para sahabat sebanyak 313 orang
- Ketika Quraisy mengetahui hal ini, lalu dikirimkan 950 orang lelaki untuk menjaga barang dangan mereka, disitulah terjadi pertempuran yang dahsyat (2)
- Kaum Muslimin diberi kekuatan oleh Allah dengan balatentara malaikat, hingga lari semua musyrikin yang sebagian terbunuh dan tertawan
- Yang terbunuh dari orang musyrik sejumlah 70 orang lelaki diantaranya Abu Jahal, dan ditawan sebanyak 70 orang, sedangkan korban Muslimin sebanyak 14 orang.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengubur muslimin yang wafat dan juga orang musyrikin, setelah nya Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam kembali ke Madinah dan di sambut gegap gempita dengan qosidah "Tala'al Badru 'alaina....."

Note:

- (1) *Abu Sufyan bin Harb adalah kepala kafilah Quraisy, ketika mengetahui Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam hendak menyerbu, diutuslah seorang utusan untuk mengabarkan ke yang lain.*
- (2) *Sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berangkat bermusyawarahlah dengan para sahabat, tentang rencana nanti. Memberi usul Sa'ad RA kepada Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam: "Sungguh kami percaya dengan dangan semua yang disampaikan mu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, kami berjanji untuk patuh dengan*

semua perintahmu, Wahai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sampaikanlah kehendakmu, Demi Allah jikapun engkau meminta kami untuk menyebrangi lautan niscaya kami patuh, tidak seorang pun diantara kami yang tinggal diam akan hal ini, dan kami tidaklah takut terhadap musuh". Begitu juga sahabat Miqdad bin Umar RA mengucapkan sumpah setianya : "perintahkanlah kami wahai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sebagaimana yang Allah perintahkan kepadamu, kami akan menyertaimu, Demi Allah kita semua tidak akan berkata kepadamu, seperti firman Allah yang ada, ketika golongan bani Israil berkata kepada Nabi Musa AS: "Pergilah engkau hai Musa, dengan Tuhanmu untuk berperang, kami akan tinggal di sini saja". Tapi kami akan berkata, "Pergilah engkau ya Rasul untuk berperang dan kami akan ikut serta di dalamnya" Dengan jawaban itu, Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjadi senang dan bangga, lalu berjalan lah mereka sampai ke tanah yang tandus,

6. ENKAU DIUTUS UNTUK MEMBAWA KEBENARAN DAN KEADILAN

- Suatu ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berdiri dalam perang Badar dengan membawa tongkat, dilihatnya wajah Sawad bin Ghaziah keluar dari barisan, kemudian dipukul dengan tongkat perut nya, sambil berkata "Lempanglah hai Shallallahu 'alaihi wa sallamad.." kemudian Shallallahu 'alaihi wa sallamad berkata "Tuan menyakiti aku wahai Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, padahal engkau diutus untuk membawa kebenaran dan keadilan. Karenanya izin kan hamba membalasnya", lalu Rasul membuka perutnya dan berkata "Balas lah Shallallahu 'alaihi wa sallamad,.. "Lalu Shallallahu 'alaihi wa sallamad memeluk sambil mencium perut Nabi, lalu Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bertanya ,Mengapa engkau melakukan hal demikian?" Ia menjawab "wahai Rasul yang mulia, saya ingin agar di akhir hidup saya nanti, kulit saya bisa bertemu dengan kulit mu". Setelahnya Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mendoakan kebaikan untuk Sawad Radhiyallahu anhu.

TEBUSAN TAWANAN PERANG BADAR

- Bermusyawarah Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan para sahabat perihal tawanan perang Badar, Mak 'Umar Radhiyallahu anhu memberikan masukan agar tawanan itu dibunuh saja, Abu Bakar Radhiyallahu anhu, mengusulkan agar tawanan itu dibiarkan hidup, tetapi harus diambil sumpahnya untuk dijadikan tentara / memperkuat kaum Muslimin menghadapi kaum Musyrik
- Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menyetujui masukan Abu Bakar Radhiyallahu anhu⁽¹⁾ dan memerintahkan agar tidak melepaskan seorang tawanan pun kecuali dengan tebusan⁽²⁾, adapun jumlah tebusannya 1000-4000 dirham.
- Jika tawanannya dari kalangan miskin, tapi bisa membaca dan menulis disuruh untuk mengajarkan anak-anak Muslim di Madinah sebagai tebusannya.

Note:

- (1) Dalam perundingan mengenai hukuman tawanan perang, Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menyetujui pendapat Abu Bakar Radhiyallahu anhu setelah memuji kedua sahabatnya itu dengan kata "hai Abu Bakar Radhiyallahu anhu anda seperti Nabi Ibrahim 'Alaihissalam, yang berkata dalam Quran: "barangsiapa mengikutiku maka sesungguhnya ia adalah penolongku, dan siapa durhaka kepadaku, maka sesungguhnya engkaulah Tuhan yang maha pengampun lagi penyayang", Lalu memuji Umar Radhiyallahu anhu, dengan berkata: "sesungguhnya anda itu seperti Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang berdoa dalam Quran: "Hai Tuhanku, Janganlah tinggalkan sedikitpun orang kafir di atas bumi ini".
- (2) Diantara tawanan-tawanan tersebut ada seorang bernama Wahab anak Umair, yang termasuk orang yang sangat memusuhi Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Ketika anaknya itu ditawan, ia mengadakan perjanjian rahasia dengan Shafwan bahwa ketika ia akan pergi ke Madinah untuk membunuh Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Sesampainya di Madinah Umar Radhiyallahu anhu mengetahui kedatangan sekaligus rencana tersebut, dan segera dilaporkan kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan Beliau memerintahkan untuk mencarinya dan dihadapkan ke Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, ketika Umar Radhiyallahu anhu mau masuk ia memberi salam "selamat pagi", Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjawab "Allah telah memberi kehormatan yg lebih dari cara tuan memberi hormat tadi maka ucapkanlah "Assalamu'alaikum warohmatullohi wa barokatuh". Setelah itu Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menayakan maksud kedatangannya, lalu ia jawab ,saya datang kemari karena ada keperluan dengan anak saya", maka Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bukan itu yang kau maksud bahkan engkau hendak membunuhku setelah bersepakat dengan Shafwan...". Dengan jawaban yg dilontarkan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tadi bergetarlah jiwanya, dan masuk Islam. Seraya berkata kami pernah mendustakan tuan, dengan agama yg dibawa ini. Akan tetapi perkataan dan maksud tadi tiadalah yang mengetahui kecuali saya dan Shofwan saja, setelah masuk Islam maka disuruhlah para sahabat untuk mengajari tentang Islam dan dibacakan Quran kepadanya juga dibebaskanlah anaknya dari tawanan.

Sesudah orang Islam kembali ke Madinah terjadilah perselisihan diantara mereka, tentang pembagian harta rampasan, sehingga turunlah ayat terkait masalah ini : "Mereka ini menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang harta rampasa. Katakanlah !, barang rampasan itu milik Allah dan Rasul Nya, maka takutlah kepada Allah dan damaikanlah diantara kalian. Tunduk dan patuhlah pada Allah dan Rasul Nya, jika kamu memang benar-benar beriman"

Setelah turun ayat di atas, damailah mereka dan menyerahkan masalah ini kepada Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan dibagilah harta itu dengan adil sesuai hukum Quran.

7. SYARIAT (PERATURAN DALAM ISLAM)

PERPINDAHAN QIBLAT, PUASA BULAN RAMADHAN, ZAKAT FITRAH, ZAKAT HARTA BENDA DAN SHOLAT HARI RAYA

- Dalam tahun kedua hijriyah berpindahlah kiblat dari baitul maqdis ke Ka'bah, setelah 16 bulan lamanya kaum Muslimin sholat menghadap kiblat ke baitul Maqdis
- Dalam bulan Sya'ban Allah mengharuskan kepada setiap muslimin untuk berpuasa di bulan Ramadhan agar mereka bisa merasakan haus dan lapar, dengan demikian menjadi halus dan baik jiwa dan ahlakunya. Sehingga mereka dengan mudah memberikan sedekah
- Di tahun yang sama, Allah mewajibkan zakat fitrah, dengan tujuan agar berbelas kasih kepada orang fakir-miskin dan orang yang lemah. Sehingga kebutuhan mereka bisa tercukupi, hati mereka bahagia
- Di syariatkan juga zakat harta benda, yang diberikan kepada delapan golongan agar tetap lah di hati merek saling mencintai diantara miskin dan kaya, tolong menolong dan saling membantu sesama. Terjaminlah keamanan dan ketentraman diantara nya.
- Di tahun yang sama di sunnahkan sholat dua hari raya, idul fitri dan idul adha, agar satu penduduk bersatu padu berkumpul mengagungkan nama Allah.

RINGKASAN DI TAHUN KEDUA HIJRAH

Pada tahun ini, terjadilah perang Waddan, Buwath, 'Usyairah, Badar, dan Qurqaratul Kadar yang kesemuanya tidak terjadi pertempuran. Dan terjadi juga perang Badar Qubra dimana Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam keluar dengan 313 tentara menyerbu kabilah Qurasyi. Ketika mereka mengetahui hal ini, dikirimlah 650 orang untuk menjaga dagangannya, dan terjadilah perang

dengan kemenangan Islam. Ditawan lah mereka dan diambil harta benda mereka.

Pihak musuh mati 70 orang dan ditawan 70 orang, dari pihak muslim wafat 14 orang, terkait tawanan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memutuskan untuk meminta tebusan bagi yang kaya, jika kaum miskin diharuskan mengajar anak anak muslimin di Madinah.

Terjadi juga perang Qainuqa' (golongan kafir Yahudi Madinah) yang mengkhianati perjanjian sehingga tentara Islam mengepung mereka dan mengusirnya dari Madinah

Di tahun yang sama juga qiblat di pindahkan dari Baitul Maqdis ke Ka'bah, Diwajibkan puasa ramadhan, zakat fitrah, dan zakat harta. Disuhkan sholat dua hari raya dan terjadilah perkawinan antara Ali Radhiyallahu anhu dan Fatimah Radhiyallahu anha, ketika itu Ali Radhiyallahu anhu berumur 21 tahun sedangkan Fatimah Radhiyallahu anhu 15 tahun. Dan menikah juga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan Siti 'Aisyah dalam usia 9 tahun, di tahun yang sama juga putri rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Ruqoyah meninggal dunia.

8. TAHUN KETIGA HIJRAH

- Dalam tahun ke tiga hijriyah Ghathafan⁽¹⁾, Bahran⁽²⁾, Uhud⁽³⁾, dan Hamraul Asad⁽⁴⁾, yang hanya terjadi pertempuran yaitu perang Uhud
- Perang Ghathafan, Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat perang bersama para sahabat memerangi orang Arab⁽⁵⁾ yang hendak menyerbu Madinah

- Ketika mereka mendengar Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat, mereka lari ke puncak gunung takut dengan orang Islam
- Terjadilah peristiwa Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam melepaskan baju Beliau untuk di jemur karena basah kehujanan sambil beristirahat di bawah pohon, sedangkan tentara Islam pada saat itu sedang berpencar
- Maka datanglah seorang Arab bernama Da'tsur menghampiri beliau sambil menghunuskan pedangnya berdiri di dekat Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sambil berkata: "Siapa yg akan menghalangiku melakukan hal ini, "dengan tenang beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjawab ALLAH, sehingga ia bergetar, takut dan sampai pedangnya jatuh akibat mendengar ucapan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tadi. Dan dibalikkan dengan pertanyaan yang sama setelah Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengambil pedang yang jatuh tadi, "siapakah yg menghalangiku melakukan ini", dijawab Da'tsur "tidak ada seorangpun". Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan mudahnya mengampuninya dia, dan masuklah Da'tsur tanpa paksaan, karena Allah telah membelokkan hatinya dari memusuhi Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjadi cinta dan mengajak golongannya untuk mengikuti Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam,

Note:

- (1) *Ghathafan adalah nama Kabilah*
- (2) *Bahran adalah tempat diantara Makkah dan Madinah*
- (3) *Uhud adalah nama sebuah gunung di Madinah*
- (4) *Hamraul adalah nama tempat diantara Makkah dan Madinah Perang Hamraul Asad ini terjadi setelah perang Uhud, penyebabnya karena Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam merasa khawatir tentang perkumpulan orang Munafi Madinah yang kembali kesana, yang suatu waktu bisa menyerbu Islam secara tiba-tiba. Maka Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam keluar di belakang mereka untuk mengawasi situasi, ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sampai di Hamraul Asad mereka kembali meninggalkan Madinah karena mengetahui rencana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

- (5) *Orang Arab yang diperangi Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam perang Ghathafan karena mereka hendak menyerbu Madinah yang dipimpin oleh Da'tsur dari Banu Tsa'labah dan Banu Mahatib*

9. PERANG UHUD

KELUARNYA RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM, KEMBALINYA ORANG MUNAFIK, AKIBAT MENYALAH PERINTAH

RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

- Keluarlah orang Quraisy untuk memerangi Islam untuk membalas dendam kekalahan di Perang Badar
- Bala tentara mereka yang disumpah setia sekitar 300 orang, karena itu keluarlah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan 1000 tentara laki-laki, di tengah jalan diantara pengikut Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam adalah Abdullah bin Ubai, kembali ke barisan mereka (orang munafik) mempunyai tentara total sekitar 3000 orang ⁽¹⁾
- Setelah Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sampai di gunung Uhud, beliau memerintahkan 50 tentara ahli panah untuk bertahan di gunung, dan berpesan pada mereka untuk tidak meninggalkan bukit tadi baik menang atau kalah. Perang dimulai dengan kemenangan Islam, mereka berlarian kabur ⁽²⁾
- Saat itu kemenangan telak hampir diraih Islam, jika tentara panah yang ditugaskan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tadi tidak melanggar perintah, karena sibuk mencari ghanimah,
- Karena Khalid bin Walid mengetahui posisi tersebut maka diserbulah tentara Islam dari belakang, sehingga tentara Islam dibuat kelimpungan akibat serang mendadak tadi

Note:

- (1) *Ketika kaum Muslimin mengetahui bahwa ditengah jalan Abdullah bin Ubai kembali ke barisan Munafik, sehingga di tengah kondisi tadi kaum muslimin banyak yang berkomentar, diantaranya "perangi saja sekalian mereka", "baiklah biarkanlah saja mereka", maka Allah berfirman: "mengapa kalian ada dua pendapat terhadap orang munafik, Allah telah menetapkan kekafiran nya, karena usaha yang busuk. Apakah kamu menghendaki akan memberi petunjuk pada orang yang disesatkan Allah?, tidaklah engkau memperoleh jalan, untuk memberi petunjuk orang-orang yang disesatkan Allah itu"*
- (2) *Ketika ahli panah mengetahui banyak tentara kafir yg lari meninggalkan barang bawaannya, mereka bertanya kepada temannya : "untuk apa kita tetap bertahan disini?". Mereka menyepelkan perintah Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, pemimpin mereka berpesan mengingatkan hal ini, tapi diantara mereka tidak menghiraukan, dengan lari mengabil harta yg tertinggal tadi, sedangkan yang bertahan amatlah sedikit, sehingga datanglah Khalid bin Walid datang dari belakang untuk menyerang balik.*

10. RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM TETAP DI PERANG UHUD

KEBERANIAN DAN KESABARAN NABI MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM KETIKA DITIMPA BAHAYA

- Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bersama para sahabat diantaranya adalah Abu Bakar Radhiyallahu anhu dan Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu.
- Dalam perang ini beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam ditimpa kesulitan dan abahaya namun beliau tetap tegar menerimanya terhadap apa yang Allah tetapkan pada Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam
- Suatu ketika datanglah seorang bernama Ubai bin Khalf kepada Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bermaksud untuk membunuh Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Dengan cepat Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa

Sallam mencabut tombak dari salah seorang Sahabat, ditusuklah sehingga mati, disaat itulah seumur hidup Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam membunuh orang

- Dalam perang itu Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam terperosok dalam lobang⁽¹⁾ sehingga lutut Beliau terluka dan jatuh pingsan, seorang musrik melempari Beliau⁽²⁾ dengan batu hingga berdarah muka, terluka pipinya dan pecah gigi seri dan dua gigi muka, dan luka kedua pelipis Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.
- Begitu juga para sahabat yang berusaha melindungi Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, terluka sangat parah.

Note:

(1) *Ketika itu orang musyrik menyiarkan kabar bahwa Nabi telah wafat, sehingga para muslimin kocar kacir, tidak fokus. Diantara orang musyrik itu ada yang berkata : “untuk apa kalian berperang kalau Muhammad telah wafat, kembalilah kalian pada golonganmu kalau kalian inginkan selamat”, ada yang lain lagi berkata: “jika Muhammad telah wafat, berperanglah untuk urusan agamamu”. Adapun orang yang lari meninggalkan bukit tadi, mereka malu ketika masuk kota Madinah, kecuali orang sesudah orang Islam kembali ke Madinah, dan ketika Yahudi dan orang munafik mengetahui orang Islam tertimpa bahaya, mereka berkata kepada kawan-kawannya untuk mengejek orang Islam, sehingga turunlah ayat Al-Qur’an : “Seumpama mereka itu mau bersama-sama kita, niscaya mereka itu akan mati atau terbunuh”*

Sebenarnya dalam peperangan ini ada pelajaran yang bisa kita ambil, bagaimana akibatnya jika melanggar Perintah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, tentunya juga kita hendaknya beramal dan semuanya itu hanya ditunjukkan Kepada Allah Semata, Bukan karena dunia, sesuai firman Allah:

“Sesungguhnya Allah telah menepati janji kepada kamu ketika kamu orang-orang kafir itu (di bukit Uhud) dengan izin-Nya, hingga apabila kamu kalah, saling menyalahkan dalam urusan perang, dan kamu langgar perintah Nabi, setelah kamu melihat harta rampasan yang kamu sukai; diantara kamu ada yang menghendaki

dunia, dan ada juga yang menghendaki akhirat, kemudian Allah memalingkan kamu kepada mereka (menguatkan orang kafir), untuk mencoba hati kamu. Sesungguhnya Allah telah memaafkan dosamu, karena Ia mempunyai keutamaan (karunia) untuk orang – orang yang beriman”

Yang menggali lobang tersebut adalah Abu 'Amir Arrahib dengan menutupinya dengan tujuan agar kaum Muslimin terjebak kedalamnya.

- (2) *Diantara orang yang melempari Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam adalah Uqbah bin Abi Waqqas, dan Ibnu Qumnah.*
- (3) *Ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mendapatkan luka di tubuh dan wajahnya, beliau berkata: “Bagaimanakah suatu golongan yang melukai wajah Nabi nya itu mendapat kebahagiaan?”, sehingga turunlah ayat Al-Qur'an surah Al-Imran: “Hal itu bukanlah urusanmu, apakah Allah akan menerima taubat mereka atau Allah menyiksa mereka. Maka sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang dzalim” Ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berjalan sampai di lembah gunung, datanglah putri Beliau Fatimah Radhiyallahu anha, lalu mencuci darah yang ada di tubuh Ayahnya, sedangkan menantunya Ali K.A, yang menuangkan airnya. Setelah Fatimah Radhiyallahu anha mengambil sebuah tikar lalu dibakarnya kemudian debunya ditempelkan ke luka tadi,, sehingga darah yang mengalir tadi berhenti.*

11. KORBAN DALAM PERANG UHUD

- Dalam perang Uhud ada sebanyak 70 orang tentara Islam yang wafat, dipihak kafir musrik terdapat 23 orang
- Dalam perang ini perlakuan kaum musyik sangat biadab terhadap korban perang tentara Islam
- Salah satu korbannya adalah Hamzah, paman Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, Ia terbunuh dari belakang oleh orang yang bernama Wahsyi

- Setelah terbunuh, datanglah perempuan yang membelah perutnya, diambil jantung kemudian dikunyah, dan dimuntahkannya kembali
- Kejadian itu sangat menyedihkan hati Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, lalu diperintahkan untuk mengubur yang mati syahid langsung dengan pakaiannya
- Ketika orang Islam sudah kembali ke kota Madinah, mereka diejek habis habisan, oleh orang Yahudi dan munafik Quraisy, sambil mereka kepada kawannya, seperti yang terdapat di ayat al-Quran "Seumpama mereka mau bersama sama kita, niscaya mereka tidak akan mati atau terbunuh"

12. BEBERAPA PERISTIWA

- Dalam tahun ketiga Hijriyah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menikahkan putrinya dengan sahabatnya Utsman bin 'Affan, setelah istri beliau Ruqoyah⁽¹⁾ meninggal dunia, karena itulah sahabat Utsman Radhiyallahu anhu dijuluki "orang yang memiliki dua cahaya"
- Di tahun yang sama, beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menikah dengan Hafsa⁽²⁾ anak dari Sahabat Umar bin Khattab, dan Zainab anak dari Khuzaimah Al-Hilaliyah⁽³⁾
- Dalam tahun yang sama lahirlah Hasan bin Ali (putra pertama sayidina Ali bin Abi Thalib KA)
- Tahun yang sama diharamkanlah Khamer⁽⁴⁾ secara mutlak, sebab berbahaya kepada akal, harta, dan kesehatan.
- Pada awal Islam, khamer tidak diharamkan, kemudian diharamkan sedikit demi sedikit, karena orang Arab saat itu sangat menggemari minuman keras, sulit meninggalkannya

Note:

- (1) *Ketika ruqoyah meninggal dunia Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sedang dalam perang Badar, sedang suaminya Utsman, sedang tidak ikut perang karena sedang merawat istrinya yang sedang sakit di rumah*
- (2) *Hafshah dinikahi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sesudah suaminya meninggal dunia, karena luka-luka di tubuhnya dalam perang Badar*
- (3) *Zainab dinikahi Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, setelah suaminya meninggal, ketika wafat dalam perang Uhud, pada masa Jahiliyah Zainab dijuluki, Ummul masakin (ibunya orang-orang miskin), karena sayang dan kebajikannya terhadap orang miskin*
- (4) *Di tahun ini diharamkanlah Khumer dalam ayat quran "mereka akan bertanya kepadamu Hai Muhammad, tentang arak, dan judi. Pada keduanya itu ada dosa besar, dan ada manfaatnya bagi manusia (alkohol), tetapi dosa (bahayanya) itu lebih besar dari manfaatnya" Sebab lain lagi, adalah ketika mereka meminum khumer, lalu sholat bacanya akan ngawur, bercampur dengan bacaan lainnya, sehingga diharamkan, sesuai ayat "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengerjakan sholat dalam keadaan mabuk, hingga kamu mengetahui apa yang kamu ucapkan (sadar kembali)"*

RINGKASAN TAHUN KETIGA HIJRIYAH

Dalam tahun ini terjadilah perang Ghathafan, Bahran dan Hamraul Asad tetapi tidak sampai terjadi perkelahian fisik. Terjadilah perang Uhud, berangkatlah orang Quraisy dengan sekutu mereka berjumlah 3.000 orang, mereka datang untuk membalas kekalahan dan kematian tentara mereka di perang Badar. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menyiapkan tentara sejumlah 1000 orang, di tengah jalan kembalilah Abdullah bin Ubay bersama yang mengikutinya (orang munafik) sebanyak 300 orang. Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memerintahkan ahli panah untuk mengawasi dari atas di gunung Uhud. Mulailah perang tersebut, hingga musuh terdesak ke luar, akan tetapi ahli panah yang melanggar perintah Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, malah ikut menyerbu mereka yang lari, sampai terjadilah pukulan balik serangan dari

belakang dari tentara Khalid bin Walid, sehingga banyak tentara Islam yang terbunuh kurang lebih 70 orang dan diantaranya paman Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sendiri. Di waktu yang sama juga ada seorang yang hendak membunuh Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bernama Ubai bin Khalf, tetapi Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan lincahnya mengangkat tombak dari salah satu sahabatnya, dan mempertahankan diri dengan melempar tombak itu mengenainya, hingga ia mati. Saat itulah seumur hidup Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam membunuh orang, Dalam perang ini juga Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam terperosok ke lubang buatan musuh, hingga terluka kedua lututnya, berdarah muka beliau, pecah gigi serinya dan terluka di pelipis. Begitu juga para sahabat banyak yang menderita luka-luka yang lebih parah.

Di tahun itu juga Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengawikan putrinya Ummi Kultsum dengan Ustman bin Affan, di tahun yang sama juga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menikahi Hafshah putri dari Umar bin Khattab, dan menikah dengan Zainab putri dari Khuzaimah al Hilaliyyah. Dan di tahun yang sama diharamkannya minuman arak (yang memabukan)

13.TAHUN KEEMPAT HIJRAH

PEPERANGAN BANU NADLIR

- Dalam tahun ke empat Hijrah terjadi perang Banu Nadlir, Dzatur Riqah⁽¹⁾, dan perang Badar Akhir⁽²⁾, akan tetapi semuanya tidak sampai terjadi pertempuran, kecuali perang Banu Nadlir.
 - Banu Nadlir adalah suatu golongan orang Yahudi Madinah yang pernah mengadakan perjanjian dengan orang Islam, bahwa salah satu pihak tidak akan saling serang
- 1) Suatu ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berkunjung ke mereka bersama beberapa sahabat, ketika mengetahui hal tersebut mereka berencana untuk membunuh Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam,

seketika itu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengetahui hal ini, sehingga beliau keluar dari tempat mereka bersama para sahabat

- Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengirimkan beberapa orang sahabatnya untuk mengusir mereka dari negerinya, mulanya mereka nurut, kemudian menentang
- Maka Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengepung mereka hingga mereka keluar dari negeri mereka, yang kemudian permintaan itu dikabulkan Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Mereka kemudian keluar, membawa istri, harta, anak apa saja yang dimilikinya kecuali alat perang

Note:

- (1) *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat perang Dzatur Riqq' sesudah perang Banu Nadlir. Beliau berangkat dengan 700 pasukan, untuk memerangi beberapa kabilah dari negeri Najd yang sudah bersatu untuk memerangi Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yaitu Banu Tsa'labah dan Banu Muharib. Tetapi setelah mereka mendengar Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat ke sana, mereka melarikan diri dengan meninggalkan perempuan mereka, kemudian diantara mereka ada yang memerangi Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, ketika tentara Islam sedang shalat Khauf. Ketika musuh melihat tentara Islam, Allah menitikan ketakutan pada hati mereka sehingga pertempuranpun tidak berlangsung. Dalam peperangan ini turunlah malaikat Jibril mengajarkan pelajaran sholat Kahuf (solat dalam keadaan takut, peperangan menghadapi musuh) dan kelonggaran bertayamum.*
- (2) *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat dalam perang Badar akhir, dengan 1500 tentara untuk memerangi Abu Sufyan yang telah membuat perjanjian dengan kaum Islam, pada perang Badar yang dahulu, tetapi mereka tidak menepati janjinya bahkan mereka mengutus seorang bernama Nu'aim bin Mas'ud ke Madinah untuk menakut nakuti (teror) kaum Muslimin. Setelah itu turunlah ayat yang berkaitan dengan hal ini. "Sesungguhnya orang-orang yang berkumpul untuk memerangi kamu, maka takutlah kamu kepada Allah". Oleh karenanya orang – orang Islam bertambah imannya, sambil berkata : "Allah*

mencukupi kami dan sebaik-baiknya Dzat yang kami sandari” Setelah Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam sampai di Badar, beliau melihat Abu Sufyan dan pengikutnya melarikan diri, sehingga kaum Muslimin menang telak di perang ini. Seperti ayat dalam Al-Quran: “Kemudinan mereka kaum Muslimin, mendapat kenikmatan, dan keutamaan dari Allah”. Serta mereka tidak ditimpa kajahatan sedikitpun, mereka mengikuti perbuatan yang dirihai Allah. Dan Allah itu mempunyai kautamaan yang besar”

14. BEBERAPA KEJADIAN

- Dalam tahun ke empat hijrah turunlah malaikat Jibril di perang Dzatur Riqqa’ untuk mengajarkan sholat Khauf. Dan diberikan juga kelonggarang bersuci dengan tayamum
- Di tahun ini meninggal dunia istri Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, Zainab dan Abu Salamah anak bibinya,
- Menikahlah Beliau Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam di tahun ini dengan Umu Salamah
- Masih di tahun yang sama lahirlah Husain putra dari Sayidina Ali
- Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam memerintahkan Zaid bin Tsabit mempelajari tulisan bahasa Yahudi, agar mudah bagi Beliau Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam ketika tulis menulis surat kepada mereka

RINGKASAN TAHUN KE EMPAT HIJRAH

Di tahun ini terjadilah perang Banu Nadlir (golongan Yahudi Madinah yang menghianati perjanjian), Rasul Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam mengepung dan mengusir mereka dari kota Madinah. Selain itu terjadi juga perang Dzatur Riqqa’ tapi tidak sampai terjadi pertempuran, masih di tahun yang sama malaikat Jibril

turun untuk mengajarkan sholat Khauf dan tayamum. Terjadi juga perang Badar akhir, namun tidak terjadi pertempuran, di tahun yang sama meninggal istri Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Zainab, dan Abu Salamah anak bibi beliau. Dan lahirlah Husain anak Ali bin Abi Thalib, dan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menikah dengan Ummu Salamah, di lain hal Rasul memerintahkan Zaib bin Tsabit untuk mempelajari bahasa tulisan Yahudi agar bisa lebih mudah berurusan surat dengan mereka.

15. TAHU KELIMA HIJRAH

DUMATUL-JANDAL, BANU MUSTHALIQ DAN SEBAB ISLAM BANU MUSTHALIQ

- Di tahun ke lima hijrah terjadi peperangan Dumatul Jandal⁽¹⁾ tetapi tidak sampai terjadi pertempuran, karena musuh kabur meninggalkan ternak mereka yang kemudian diamankan kaum muslimin
- Terjadi juga perang Banu Musthaliq ⁽²⁾ kaum yang bersepakat memerangi kaum muslimin
- Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam keluar dan mendapati mereka berada dengan sejumlah balatentara yang banyak, untuk menyerang Muslim. Tentara muslim menawan mereka laki-laki, perempuan, anak-anak dan harta benda mereka, terdapat sepuluh orang terbunuh dan sisanya tertawan
- Diantara tawanan itu adalah perempuan bernama Barrah, anak kepala suku Banu Musthaliq yang kemudian dinikah oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam kemudian berganti nama menjadi Juwaisiah
- Ketika mereka mendengar hal ini, berbondonglah mereka memeluk Islam.

Note:

- (1) *Dumatul Jandal* adalah negeri diantara Syam dan Madinah, suatu ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat ke sana dengan 1000 tentara untuk memerangi orang Arab yang telah menindas orang-orang yang melalui negeri tersebut, ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam datang mereka lari
- (2) *Banu Musthaliq* adalah gelar Judzaimah bin Sa'ad, perang ini juga disebut perang *Muraisi* (Mata air) kepunyaan Banu Khuza'ah

16. KABAR BOHONG

- Dalam perang Banu Musthaliq keluarlah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan isterinya 'Aisyah dan Ummu Salamah,
- Di tengah perjalanan kembalinya balantentara 'Aisyah ada perlu, ketika ia kembali, ia merasakan kehilangan kalungnya. Lalu kembali ke tempat yang dimaksud untuk mencarinya⁽¹⁾. Setelah diketemukan, ia kembali dan disusul oleh tentara, sehingga ia terkantuk dan terlelap di perjalanan.
- Ketika Sofwan bin Mu'atthal berjalan dibelakang tantara untuk mencari barang yang ketinggalan. Ketika sampai di tempat 'Aisyah⁽²⁾, lalu menundukkan unta yang di naiki 'Aisyah. Sofwan menuntun unta tersebut sampai bertemu dengan para tentara, tanpa berkata sedikitpun.
- Dengan demikian banyak orang menyangka tidak baik dengan hal ini, lalu kabar ini cepat menyebar setelah pemimpin orang munafik Andullah bin Ubai menyebarkan hal ini, sehingga sampai Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam pun ragu akan kebenaran ini⁽³⁾ sehingga turunlah surat AN-NUR yang menerangkan kebenaran dan bersih nya 'Aisyah
- Setelah menerima surah AN-NUR tadi, gembiralah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, dan memerintahkan orang yang menyebarkan gosip itu agar di hukum Jalad (dipukul dengan pecut) sebanyak 80 kali. Diantara

yang dihukum adalah, Hamnah binti Jahsy, Mistah bin Utsatsal dan Hassan bin Tsabit

Note:

- (1) *Setelah Barrah tertawan dan dinikahi oleh Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, maka orang Islam melepaskan golongan mereka yang tertawan sambil berkata: "yang termasuk keluarga Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tidak boleh kita tawan dalam kekuasaan kita". Dalam perang ini juga terjadi perselisihan antara Umar bin Khathab dengan seorang dari suku Khazraj, hingga Umar Radhiyallahu anhu memukul orang tersebut, lalu orang itu mengadu ke golongannya dan Umar Radhiyallahu anhu memanggil kaum Muhajirin, hampir saja terjadi pertikaian. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tidak melerai pertikaian ini hanya saja berkata: "Mengapa orang – orang ini kembali ke zaman Jahiliyah?"*
- (2) *Setelah 'Aisyah kembali dari mencari kalungnya, datanglah orang-orang yang membawa sekedup (pelana atau tempat duduk yang terbuat dari kayu yang dipasang di punggung unta), kemudian dibentangkanlah sekedup itu, dikira 'Aisyah sudah berada di dalamnya. Namun setelah dilihat isinya kosong, itulah sebabnya Aisyah ketinggalan dalam perjalanan.*
- (3) *Adapun Shafwan sampai melihat dan mengetahuinya dikarenakan ayat tentang hijab belum turun.*
- (4) *Dengan adanya fitnah itu, 'Aisyah setibanya dalam perjalanan itu mengalami sakit selama sebulan lamanya. Bahkan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sendiri tidak bercakap atau menjenguk nya secara langsung, hanya saja berkata dari sebelah pintunya "bagaimana keadaanmu?", setelah ia sembuh kembali orang-orang membicarakan hal yang sama, karena sangat terkejut 'Aisyah kembali sakit dan bertambah parah, ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam datang padanya, ia meminta izin agar dirawat di rumah ayahnya, dan Beliau mengizinkannya, ditempat sang ayah ia hanya menagis sepanjang malam.*

Karena hal tersebut kemudian Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bermusyawarah dengan beberapa sahabat, kemudian diantara mereka ada yang menyumbang saran, yaitu Usamah bin Zaid : "Ia adalah istri Tuan, sekalipun

Tuan berbuat apapun itu, kami hanya menyaksikan bahwa berita itu tidak benar ('Aisyah itu benar)''

Setelah itu, Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bertanya kepada pembantu perempuannya tentang hal tersebut, dan ia juga menceritakan hal yang sama tentang kebaikan 'Aisyah. Sehingga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam datang sendiri untuk menanyakan hal tersebut, agar ia mau mengatakan hal yang sebenarnya, jika berita itu benar maka bertobatlah. Namun ia tidak mengucapkan sepatah katapun, hanya menangis, lalu Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam manayakan hal yang sama, sehingga turunlah ayat yang membantah tuduhan orang tersebut: "sesungguhnya orang-orang yang mengada - adakan dusta itu tergolong dari kamu. Janganlah kamu menduga akan mendatangkan kejahatan bagimu, bahkan akan memberikan kebaikan bagimu. Tiap-tiap manusia diantara mereka itu menanggung dosa yang diperbuatnya. Orang-orang yang menyiarkan dusta itu, diantara mereka akan menerima dosa yang besar". Kemudian disambung dengan ayat lain "Allah itu maha mendengar lagi maha mengetahui"

17. PERANG KHANDAQ

- Dalam tahun kelima Hijrah terjadi perang Khandaq (parit), yang disebut juga perang Ahzab
- Dikarenakan banyaknya persekutuan Yahudi dan kabilah Arab yg hendak memerangi Islam dan mengepung Madinah
- Atas petunjuk Salman Al-Farisi, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memerintahkan penggalian parit, untuk mengelilingi Madinah, untuk menghindari serangan musuh
- Pengepungan berlangsung selama 15 hari hingga mereka musuh Islam lari kocar kacir ⁽¹⁾
- Setelah Allah mengirimkan angin Topan ⁽²⁾ dan tentara langit (malaikat) yang merobohkan perkemahan mereka dan memporak porandakan barisan mereka, tak ayal mereka banyak yang tertimbun debu dan batu-batu kecil sehingga mereka lari malam itu juga

Note:

(1) *Penyebabnya pecahnya barisan mereka (kafir) adalah ketika seorang bernama Nu'aim bin Mas'ud (teman orang Quraisy dan Yahudi) masuk Islam secara sembunyi sembunyi, Ia menghadap ke Banu Quraidlah yang telah melanggar janji dengan kaum Muslimin, dan seraya berkata : "Sesungguhnya orang Quraisy dan Ghathafan itu menanti saat yang baik, jika tidak mereka akan kembali ke negerinya, mengapa kamu bersepakat dengan mereka untuk seorang lelaki yaitu Muhammad, sedangkan kalian sama tinggal di Madinah?, tidaklah akan kalian sanggup melawan dia sendirian, maka sebaiknya kamu tidak ikut dalam perang ini. Sehingga kamu yakin bahwa orang Quraisy itu tidak akan meninggalkan kamu dan mereka akan kembali ke negerinya". Maka Banu Quraidlah menganggap benar pendapatnya, setelahnya Nu'aim bin Mas'ud pergi dari mereka dan menuju ke kabilah Quraisy dan berkata : "sebenarnya bani Quraidlah itu menyesal atas perbuatan mereka terhadap Muhammad dan mereka takut jika kamu semua meninggalkan mereka". Dan kemudian juga ia datang ke Ghathafan menceritakan hal yang sama juga, lain dari hal ini datanglah kiriman utusan dari Abu Sufyan kepada Bani Quraidlah untuk mengajak berperang besok. Waktu itu adalah malam sabtu, lalu mereka sama menjawab: "kita tidak akan pergi perang pada hari sabtu". Berdasarkan inilah persatuan mereka terpecah. Sepeti ayat Al Quran berikut: "Surah al ahzab ayat 9-27"*

Berikut terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya". Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu".

Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari. Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya murtad, niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertanggung untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat. Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungan jawabnya. Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja". Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami". Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar. Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanya-nanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara

mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya), supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apapun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

18. PERANG BANU QURAILLAH

- Banu Quraidlah adalah golongan orang Yahudi yang mengkhianati perjanjian dalam perang Khandaq dan menampakkan permusuhan yang sangat terhadap Islam
- Ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam kembali dari perang Khandaq, beliau diperintahkan oleh Allah untuk memerangi mereka⁽¹⁾, dan membersihkan bumi Madinah dari mereka
- Beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat dengan membawa 3000 pasukan dan mengepung mereka selama 25 hari
- Setelah mereka menyerah,
- Kemudian beliau meminta agar putusan tersebut dilaksanakan, dan inilah balasan dari orang yang berkhianat

Note:

(1) Ayat yang dimaksud adalah: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika datang padamu balatentara (musuh) lalu Kami turunkan

angin dan tentara yang tidak terlihat. Tetapi Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan, ingatlah ketika datang kepadamu balatentara (musuh) dari sebelah atas lembah dan dari sebelah bawah. Ingatlah ketika miring penglihatanmu seolah-olah telah naik jantung ke dalam kerongkonganmu (karena ketakutan), sehingga bermacam-macam prasangkamu terhadap Allah. Disanalah dicoba orang-orang yang beriman, kemudian mereka digoncang dengan sekeras-kerasnya goncangan. Ingatlah ketika orang munafik dan orang yang hatinya dalam penyakit (ragu), berkata : “Tidaklah perjanjian Allah dan Rasul Nya itu kecuali tipu daya semata” Mereka berkata lagi “hai penduduk Madinah, tak patut kamu tetap memeluk agama (Muhammad) itu, sebab itu kembalilah kepada keyakinanmu dahulu, (kekafiran)”. Dan satu golongan diantara mereka meminta izin kepada Nabi, untuk kembali kerumahnya seraya berkata : “Rumah kami kurang kokoh ya Rasul”, padahal tidaklah demikian, melainkan mereka hanya ingin lari dari peperangan.

19. MASALAH ZAID DAN ZAINAB

- Suatu ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam meminang Zainab anak dari Jahsy untuk dikawinkan dengan Zaid anak Haritsah, tetapi ahli keluarganya menolak tawaran ini
- Maka turunlah ayat Allah : “Apabila Allah dan Rasul Nya menentukan tentang suatu urusan, maka tidak boleh bagi yang Muslim laki-laki ataupun perempuan, berbuat menurut kemauannya sendiri, dan siapa yang durhaka kepada Allah dan Rasul Nya, maka sesungguhnya ia dalam kesesatan yang nyata”
- Setelah turunya ayat ini, ia dan keluarganya menerimanya, nikahlah Zainab dengan Zaid, namun Zainab bangga dengan keturunannya yang mulia itu, kemudian ia bercerita ⁽¹⁾ hal ini kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam atas kesombongan istrinya itu.
- Maka beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memerintahkan agar teguh dan sabar atas perangai istrinya itu, maka ia pun sabar menerima hal tersebut

dimasa sulit dan senangnya, hingga suatu saat ia datang ke Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bahwa ia akan menceraikannya

- Tapi Allah memerintahkan kepada Beliau, agar menikah Zainab setelah diceraikan Zaid, untuk menjaga kemulyaan, menghindarkan permusuhan dan pertengkaran, untuk menghapuskan kebiasaan mengambil (mengaku) anak yang nantinya diakui sebagai anak nya sendiri, hingga menistakan nasab keturunannya, sebagaimana kebiasaan Arab dahulu.

20. MEMBATALKAN PENGANGKATAN ANAK SEBAGAI ANAK KANDUNG SENDIRI

- Suatu ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai anaknya sendiri, sehingga mengesampingkan keturunan, demikian karena kebiasaan orang Arab waktu itu
- Ketika Allah memerintahkan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam untuk menikah Zainab, berkatalah beliau kepada Zaid: "periharalah istrimu itu (jangan kamu talaq) dan takutlah kepada Allah", Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menyembunyikan perintah itu, karena yakin perkataannya pasti dituruti
- Hal ini dikarenakan karena Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam takut dikatakan Nabi menikah perempuan bekas ,anak` nya
- Karena hal demikian Allah berfirman: "Setelah Zaid memenuhi hajatnya (telah berkumpul dengan perempuannya, lalu diceraikannya) maka Kami Nikahkan engkau (Muhammad) dengan perempuan itu, supaya tidak ada kesempatan bagi orang-orang Mukmin, dalam mengawini istri anak angkatnya, bila telah digaulinya⁽¹⁾. Adalah perintah Allah itu pasti terjadi" Kemudian diharamkan untuk orang Islam mengangkat anak dengan menganggap sebagai anak kandungnya sendiri hingga mengingkari nasab si anak. Allah berfirman: "Muhammad itu bukanlah ayah seorang laki-laki diantara kamu, tetapi ia adalah Rasulullah dan penutup para Nabi. Adalah Allah itu mengetahui segala sesuatu"

Note:

(1) *Permulaan ayat yang dimaksud adalah firman Allah : “Ingatlah ketika engkau (hai Muhammad) berkata kepada orang-orang yang Allah telah berikan mereka nikmat dan memberi nikmat kepada ia (Zaid): “Peliharalah isterimu itu (jaganlah kamu talaq) serta takutlah kepada Allah”. Tetapi engkau sembunyikan dalam hatimu sesuatu yang Allah pasti akan menjadikannya, karena engkau takut dan malu kepada manusia, padahal Allah lah yang lebih patut engkau takuti. Setelah Zaid memenuhi hajatnya (setelah bergaul dengan perempuan itu, lalu diceraikannya) maka Kami nikahkan engkau (Muhammad) dengan perempuan itu, supaya tidak ada kesempatan atas orang-orang mukmin. Dalam menikahi istri anak angkatnya, bila telah digaulinya. Adalah perintah Allah pasti akan terjadi”*

21. AYAT TENTANG HIJAB DAN KEWAJIBANYA HAJI

- Dalam tahun kelima hijrah turunlah ayat hijab yang khusus bagi istri-istri Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yaitu firman Allah:
 “Dan apabila kamu semua meminta kepada mereka (istri-istri Rasulullah) sesuatu benda, maka tanyalah kepada mereka itu dari belakang tabir. Demikian itu adalah lebih suci bagi hatimu sesuatu semua dan hati mereka itu”

Adapun selain istri beliau untuk menjaga penglihatannya dan agar tidak tidak memperlihatkan perhiasannya

- Tentang hal hijab dibagi atas tiga bagian: yang satu bagian khusus bagi istri-istri Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan dua lagi umum bagi istri-istri beliau dan lainnya
- Yang pertama : “kaum wanita harus menutup seluruh badannya, begitu juga muka dan kedua telapak tangannya. Dan itu yang dimaksud dalam ayat hijab diatas, khusus istri-istri Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam”
- Yang kedua: “kaum wanita harus menutup seluruh badannya, kecuali muka dan kedua tangannya. Setengah ulama menambahkan dengan kedua

telapak kakinya (boleh dibuka) yaitu bagi yang fakir, yang bekerja di ladang, sesuai firman Allah”

“Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada istri-istrimu anak-anak perempuanmu dan istri orang mukmin agar menutup kepala dan badan mereka dengan jilbab⁽¹⁾”

Dan firman Allah di surat AN-NUR

“Dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasannya ⁽²⁾ selain yang biasa nyata kelihatannya ⁽³⁾, dan hendaklah mereka tutup kerudungnya sampai leher dan dahinya ⁽⁴⁾”

- Yang ketiga tidak diperbolehkan pergaulan antara lelaki dan perempuan kecuali dengan mahram sendiri. Dan larangan ini untuk istri-istri Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan lainnya, karena sesuai sabda Rasul: “tidak diperbolehkan seorang laki-laki dan perempuan berteman, kecuali dengan mahromnya sendiri, ini untuk umum”
- Dalam tahun ke 5 Hijrah diwajibkan haji ke Makkah bagi orang-orang yang mampu, dengan demikian mereka akan saling mengenal dengan berbagai macam bangsa, dan memperkokoh persatuan.

Note:

- (1) *Jilbab: pakaian yang menutupi seluruh badan*
- (2) *Perhiasan yang haram dibuka itu misalnya gelang di tangan, di kaki, kalung di leher, dan lain sebagainya*
- (3) *Yang nyata kelihatannya (boleh dibuka) misalnya cincin di tangan, dan pacar di tangan*
- (4) *Waktu sebelum ayat Hijab turun, perempuan arab biasa membuka leher dan dada mereka karena leher bajunya lebar. Dan kerudung mereka di sampingkan ke belakang, hingga auratnya terbuka, sehingga turunlah ayat Hijab. Allah menyuruh menutupnya.*

RINGKASAN TAHUN KELIMA HIJRIAH

Dalam tahun kelima Hijrah terjadi perang Dumatul Jandal, namun tidak terjadi pertempuran, terjadi perang Banu Musthaliq. Golongan mereka 10 orang ternunuh sedang yang lain di tawan. Diantara tawanan itu terdapat seorang bernama Juwairiyah, anak kepala suku Banu Musthaliq. Lalu dinikahi oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, peristiwa ini menyebabkan golongan mereka berbondong masuk Islam. Dalam perjalanan pulang dari perang ini Sayyidah 'Aisyah disangka berbuat serong dengan Shafwan bin Mu'atthal oleh orang-orang munafik, sehingga turun ayat al Quran yang menerangkan 'Aisyah (Surah An-Nur)

Dalam tahun in juga terjadi perang Khandaq karena orang Yahudi dan Arab bersepakat untuk menggempur Madinah, tentara mereka berjumlah 10.000 lelaki. Maka kaum muslimin menggali parit di sekeliling kota Madinah, pengepungan terjadi selama 15 hari. Kemudian Allah menurunkan angin ribut dan bala tentara langit, hingga musuh takut lari.

Di tahun itu juga terjadi perang Banu Quraidlah kerana mereka melanggar janji yang dibuat bersama Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Dan di tahun itu juga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menikah dengan Zainab setelah Zaid bin Haritsah menceraikannya, dan dihapuslah kebiasaan mengaku anak sebagai anak kandung, dan diwajibkan ibadah haji (bagi yang mampu), serta turun ayat terjait dengan Hijab (Jilbab).

22. TAHUN KEENAM HIJRIYAH

- Di tahun keenam Hijrah terjadilah perang Banu Lahyan⁽¹⁾ dikarenakan mereka mencoba berkhianat⁽²⁾, tidak sampai terjadi perang, karena mereka keburu lari
- Terjadi perang Ghabah⁽³⁾ yang menyebabkan syahid nya seorang muslim dan tewas 2 orang musrik
- Terjadi juga perang Hudaibiah⁽⁴⁾, tidak sampai bertempur dikarenakan untuk menjaga kehormatan Baitul Haram

- Di tahun ini juga masuk Islam Tsumamah ibnu Utsalah⁽⁵⁾ setelah di kasihi Radulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan ahlak dan budi pekerti Beliau
- Setelah ia islam, ia berkata: "Demi Allah hai Muhammad, tidak ada di bumi ini wajah yang saya benci kecuali wajah tuan, tetapi sekarang wajah tuan yang paling saya cintai. Demi Allah tidak ada agama di bumi ini yang saya benci kecuali tuan, tetapi sekarang agama tuanlah saya paling saya cintai. Dan demi Allah tidak ada negeri yang paling saya benci kecuali negeri tuan, namun sekarang negeri tuan ini yang paling saya cintai"

Note:

- (1) *Banu Lahyan : adalah nama kabilah*
- (2) *Penyebab penghianatan mereka adalah ketika Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengurus beberapa orang diantara mereka yaitu 'Ashim bin Tsbith untuk mengajarkan agama Allah, mereka tidak terima hal ini bahkan dibunuhlah ia ebersama orang lain, dan dua orang lain nya dijadikan budak dan dijual ke Makah yang kemudian mereka dibunuh juga. Mendengar hal ini Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat untuk memerangi mereka dengan membawa 200 pasukan, tapi mereka keburu kabur*
- (3) *Ghabah adalah tempat diantara Makah dan Madinah, Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berangkat kesana dengan 500 pasukan untuk memerangi orang Arab yang telah menyerbu dan merampas unta-unta Beliau, belum lagi mereka membunuh anak dari Abi Dzar al Ghifari. Padahal sebelumnya Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam memberi hadiah kepada mereka dengan memberikan sebidang tanah, tapi kenyataannya mereka tidak tau balas budi*
- (4) *Hudaibiah adalah nama sumur yang terletak antara Mekah dan Madinah*
- (5) *Tsumamah bin Utsalah adalah tawanan yang ditawan Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, kemudian ia masuk Islam. Setelahnya ia kembali ke negerinya Yamamah, dalam perjalan itu ia melalui Makkah dan melakukan Umroh, disitulah nampak keislaman beliau. Ketika sampai di Yaman ia menanam tanaman pangan (hasil bumi) dan berbaur dengan orang yang belum islam, sehingga banyak dari mereka masuk Islam*

Nurul Yaqin

**Ringkasan Perjalanan Hidup Nabi
Muhammad Shallallahu 'alaihi wa
sallam- Jilid III**

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah. Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu. Janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.” [Qs Al-Ahzab: 45-48]

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.” [Qs Al-Fath: 1-2]

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab kepada hamba-Nya dan tidak menjadikan di dalamnya kebengkokan, sebagai bimbingan yang lurus.” [Qs Al-Kahf: 1-2]

Shalawat beriring salam atas Sayyidina Muhammad yang telah memerangi kebatilan, membela kebenaran, menghapus keburukan, menghidupkan kebaikan, menyempurnakan akhlak mulia, serta menunjuki manusia kepada jalan yang lurus, jalannya orang-orang yang telah Allah beri nikmat atas mereka “dari kalangan para nabi, orang-orang yang jujur nan membenarkan, para syuhada, dan orang-orang shalih.” [Qs An-Nisa: 69], beserta keluarga dan para sahabat beliau yang mengikuti petunjuk beliau dan menelusuri apa yang sudah beliau gariskan bagi mereka, sehingga para raja pun tunduk kepada mereka dan bangsa-bangsa takut akan kewibawaan mereka.

Wa ba'du: Maka ini adalah jilid ketiga dari buku “Khulashah Nuril Yaqin/Intisari Nurul Yaqin’ dalam sirah Khulafa Rasyidin. Aku persembahkan buku ini untuk para santri/murid di pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah di Indonesia. Dibalut dengan ungkapan yang mudah dipahami oleh mereka, tanpa dibuat-buat dan tanpa kerumitan. Agar mereka dapat mengenal bagaimana para pahlawan Islam mampu mengatasi rintangan dalam rangka meraih impian mereka, serta agar para santri/murid dapat

mengetahui bagaimana dampak positif mengikuti ajaran agama dan berjalan sesuai aturannya.

Dan aku sungguh berharap mereka dapat menjadikan sejarah lampau dan keagungan umat Islam serta perjalanan para tokohnya sebagai pembangkit keinginan meniru dan ruh peneladanan di dalam diri mereka.

Umar Abdul Jabbar

PELAJARAN PERTAMA

1. Khulafa Rasyidin itu adalah Abu Bakr, Umar, Utsman, dan Ali bin Abi Thalib –semoga Allah meridhai mereka.
2. Mereka disebut Khulafa Rasyidin (Para Pengganti/Suksesors nan Terbimbing) karena mereka menggantikan¹ Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menyampaikan hidayah dan bimbingan kepada umat serta dalam penerapan hukum-hukum syariat.
3. Masa kekhalifahan mereka mencapai 30 tahun. Selama periode tersebut, mereka membebaskan Syam, Irak, Palestina, Mesir, Sudan, dan beberapa wilayah di benua Afrika.
4. Panglima-panglima jihad yang terkenal di masa tersebut ialah Khalid bin Al-Walid, Abu Ubaidah Amir bin Al-Jarrah, Amr bin Al-'Ash, Al-Mutsanna bin Haritsah, dan Sa'ad bin Abi Waqqash.

Latihan

- Siapakah para Khulafa Rasyidin itu?
- Mengapa mereka disebut Khulafa Rasyidin?
- Berapa lamakah masa kekhalifahan mereka?

¹ Khalifah menggantikan posisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam menjaga maslahat agama dan dunia sehingga setiap orang tidak melampaui batas serta hingga setaralah di hadapan kebenaran si kuat dan si lemah, si mulia, dan si rendah.

- Siapa sajakah panglima-panglima mujahidin yang terkenal di masa tersebut?

PELAJARAN KEDUA

KEKHALIFAHAN ABU BAKR ASH-SHIDDIQ – semoga Allah meridhai beliau-

1. Nasab beliau: beliau adalah Abdullah bin Abi Quhafah bin Amir. Garis keturunan beliau bertemu dengan garis keturunan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* pada kakek Abu Bakr yang keenam, yaitu Murrah.
2. Abu Bakr lahir dua tahun lebih beberapa bulan setelah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dilahirkan.
3. Beliau istimewa karena kemurahan hati, keramahan, kelemahlembutan dalam berinteraksi, dan kerendahan hati beliau.
4. Profesi beliau adalah pedagang. Karena itulah beliau memperoleh kepercayaan kaumnya dan dianggap amanah oleh mereka. Beliau pun menjadi kaya raya.
5. Abu Bakr dicintai oleh kaum Quraisy terlebih lagi beliau sering membantu kalangan yang lemah dan menolong kalangan yang miskin.

Latihan

- Sebutkanlah nasab Abu Bakr –semoga Allah meridhai beliau-!
- Kapanakah beliau dilahirkan?

- Dengan apakah beliau menjadi istimewa?
- Apakah profesi beliau?
- Bagaimanakah kedudukan beliau di tengah-tengah kaum Quraisy?

PELAJARAN KETIGA

PERJALANAN ABU BAKR SETELAH ISLAM

1. Abu Bakr selalu bersahabat² dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sejak sebelum masa kenabian.
2. Tatkala Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus, beliau adalah yang pertama kali beriman dari kalangan lelaki dewasa³.
3. Beliau mengajak teman-teman beliau masuk Islam sehingga banyaklah orang yang masuk Islam melalui tangan beliau. Di antaranya Utsman bin Affan, Az-Zubair bin Al-Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah.
4. Beliau menemani Rasulullah di gua Hira kala Rasul hijrah. Di Madinah beliau selalu membela Rasulullah, menemani dalam seluruh perang, dan memegang panji jihad di Perang Tabuk.
5. Beliau memimpin ibadah haji kaum muslimin pada tahun ke-9 H.
6. Saat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sakit, beliau adalah yang disuruh mengimami manusia. Maka Abu Bakr mengimami shalat berjamaah yang seolah menjadi isyarat bahwa beliau adalah yang berhak menjadi khalifah.

² Al-Quran secara eksplisit menyebutkan bentuk persahabatan ini dalam firman-Nya ta'ala, "Ketika beliau berkata pada sahabat beliau: Janganlah sedih karena Allah bersama kita." [Qs At-Taubah: 40]

³ Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah aku mengajak seorang pun masuk Islam kecuali ada sedikit keraguan pada dirinya di awal mula, kecuali Abu Bakr." [Hr Al-Baihaqi dalam Dalail Nubuwwah]

Latihan

- Bagaimanakah hubungan Abu Bakr dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebelum masa kenabian?
- Apa yang Abu Bakr perbuat setelah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus?
- Apakah beliau mengajak orang lain masuk Islam?
- Apa peran beliau saat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* hijrah?
- Kapan beliau memimpin kaum muslimin haji?
- Apakah yang Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* perintahkan kepada beliau saat sakit?

PELAJARAN KEEMPAT

KETEGARAN BELIAU *Radhiyallahu 'anhu*

1. Saat Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* wafat, Abu Bakr sedang berada di luar kota Madinah.
2. Tatkala berita wafatnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sampai ke telinga beliau, Abu Bakr menemui orang-orang dan melihat mereka dalam keadaan terguncang karena sedih berpisah dengan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
3. Beliau kemudian menaiki mimbar, berkhotbah di hadapan manusia. Beliau memotivasi mereka dalam khutbah tersebut agar bersabar. Di antara isi khutbah beliau:
4. "Barangsiapa menyembah Muhammad, maka beliau telah meninggal dunia. Tetapi barangsiapa menyembah Allah, maka sungguh Allah Maha Hidup dan takkan mati."

5. Lalu beliau membacakan firman Allah ta'ala, "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)?" [Qs Ali Imran: 144].
6. Abu Bakr adalah sahabat yang paling tegar, kuat, dan kokoh saat berpisah dengan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
7. Kesedihan orang-orang kala itu pun berkurang serta mereka menjadikan Abu Bakr teladan dalam kesabaran dan keteguhan.

Latihan

- Berada di manakah Abu Bakr saat wafatnya Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*?
- Apa yang ia lakukan usai mendengar berita wafatnya Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*?
- Bagaimana sikap beliau kala berpisah dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*?

PELAJARAN KELIMA

PEMBAIATAN BELIAU *Radhiyallahu 'anhu*

1. Setelah wafatnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kaum Anshar berkumpul di suatu bangunan berkubah di pendopo Bani Sa'idah untuk merundingkan siapa yang akan menjadi khalifah.
2. Mereka sependapat membaiai pimpinan mereka, Sa'ad bin 'Ubadah.

3. Ketika kaum Muhajirin mengetahui perundingan mereka tersebut, bersegeralah Abu Bakr, Umar, Abu Ubaidah, serta Muhajirin lainnya di belakang untuk menyusul ke pendopo tadi.
4. Kaum Anshar berkata, "Dari kami seorang pemimpin dan dari kalian seorang pemimpin juga." Lalu terjadilah perdebatan dan silang pendapat.
5. Akhirnya Abu Bakr berkhotbah yang menjelaskan tujuan mulia pelimpahan jabatan khalifah untuk Quraisy:
6. "Kami adalah para pemimpin dan kalian adalah para menteri dan penolong. Bangsa Arab tidak akan tunduk kecuali kepada Quraisy. Dan aku telah ridho dua orang ini menjadi pemimpin kalian (Umar dan Abu 'Ubaidah)."
7. Umar lalu bangkit dan menyudahi silang pendapat serta mengulurkan tangannya ke Abu Bakr, lalu membaiaat beliau dan seluruh yang hadir pun turut membaiaat.
8. Abu Bakar lalu masuk masjid dan orang-orang membaiaat beliau, lalu beliau berkhotbah di hadapan mereka yang berisikan motivasi untuk berpegang teguh dengan agama serta memberikan penjelasan bagaimana beliau kelak mengatur rakyat.

Latihan

- Apa yang terjadi setelah wafatnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*?
- Apa yang disepakati kaum Anshar pada mulanya?
- Apa tindakan kaum Muhajirin setelah mengetahui itu?
- Apa yang Abu Bakr *radhiyallahu 'anhu* katakan pada mereka?

- Apakah yang Umar lakukan saat itu?

PELAJARAN KEENAM

Pengiriman Pasukan Usamah

1. Rasulullah telah menyiapkan sebuah pasukan menuju Syam di bawah komando Usamah bin Zaid sebelum beliau wafat. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkannya bergerak menuju tempat terbunuhnya ayah Usamah dahulu (pada perang Mu'tah –pent). Akan tetapi Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* lebih dulu wafat sebelum pasukan tersebut berangkat.
2. Maka beberapa sahabat memberikan usul kepada Abu Bakr agar menarik kembali pasukan tersebut untuk kemudian diutus memerangi orang-orang yang murtad.
3. Abu Bakr *Radhiyallahu 'anhu* pun menjawab, “Demi Allah, aku tidak akan menurunkan bendera pasukan yang telah dipancangkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.”
4. Kemudian para sahabat pun mendesak beliau untuk menurunkan Usamah dari jabatannya sebagai panglima pasukan karena ia masih muda, untuk kemudian digantikan oleh sahabat lain yang lebih tua usianya.
5. Lantas Abu Bakr pun marah seraya berkata, “Aku tidak akan melengserkannya padahal Rasulullah telah menunjuknya.”

6. Abu Bakr sendirilah yang akhirnya mengantarkan pasukan Usamah tersebut.⁴ Beliau juga memberi wasiat nan bijaksana kepada Usamah.
7. Maka pasukan itu pun berangkat dan menyerang terget-tergetnya hingga menyandera sebagian musuh, memperoleh ghanimah, lalu kembali pulang ke Madinah membawa kemenangan. Kemenangan pasukan Usamah ini membuat gentar orang-orang yang murtad.

Latihan

- Apa yang dilakukan oleh Rasulullah sebelum beliau wafat?
- Apa usulan sebagian sahabat kepada Abu Bakr dan mengapa? Apa respon Abu Bakr terhadap mereka?
- Apa hal lain yang sebagian sahabat minta dari Abu Bakr? Apa jawaban Abu Bakr terhadap mereka?
- Bagaimana hasil akhir pengiriman pasukan Usamah?

PELAJARAN KETUJUH

PERANG MELAWAN ORANG-ORANG YANG MURTAD

1. Sebagian besar kabilah-kabilah Arab murtad pasca wafatnya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.
2. Tidak tersisa kecuali penduduk Mekkah, Madinah, Thaif, dan sedikit sekali di kota lain.

⁴ Usamah saat itu di atas kuda sementara Sang Khalifah, Abu Bakr, berjalan kaki. Usamah kemudian berkata, "Hendaklah Anda naik kuda atau aku yang akan memboncengi Anda." Abu Bakr menjawab, "Demi Allah, aku tidak ingin diboncengimu dan tidak pula ingin naik kuda. Tidaklah mengapa aku membuat kakiku berdebu di jalan Allah."

3. Mereka yang murtad ini terbagi menjadi dua kelompok:

- Orang yang meninggalkan agama Islam.

Mereka ialah para pengikut Musailamah Al-Kadzdzab Yamamah, pengikut Thulaihah Al-Asadi, dan pengikut Al-Aswad Al-'Ansi di Yaman.

- Orang yang enggan menunaikan zakat.

Mereka adalah pengikut Malik bin Nuwairah dari kabilah Bani Tamim.

4. Abu Bakr pun mengutus sebelas pasukan untuk memerangi mereka serta menuliskan surat kepada mereka yang berisi ajakan agar kembali ke Islam dan ancaman berupa dampak buruk kemurtadan.

5. Tatkala orang-orang itu tetap bersikeras murtad, pasukan-pasukan Islam memerangi mereka. Pertempuran-pertempuran ini diakhiri dengan kemenangan pasukan Islam sekalipun berjumlah sedikit.

6. Thulaihah Al-Asadi justru masuk Islam dan bergabung dengan pasukan Islam.

Latihan

- Siapa sajakah yang murtad setelah wafatnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*?
- Terbagi menjadi berapa kelompokkah orang-orang yang murtad tersebut?
- Apa tindakan Abu Bakr terhadap mereka?
- Bagaimana kesudahannya?

PELAJARAN KEDELAPAN

AWAL PERTEMPURAN MELAWAN KEKAISARAN PERSIA

1. Kekaisaran Persia memerintah wilayah Persia, Irak, dan sebagian wilayah Arab di sekitar keduanya.
2. Pada tahun 12 H, Abu Bakr menyiapkan sebuah pasukan di bawah pimpinan Khalid bin Al-Walid serta menugaskannya untuk membebaskan wilayah Ubullah di Irak bagian selatan serta menyiapkan pasukan lain di bawah komando 'Iyadh bin Ghumn untuk menaklukkan Al-Mushabbakh yang berada di Irak bagian utara
3. Tatkala Khalid tiba di perbatasan Irak, ia menulis surat kepada Hormuz, yang diangkat Kekaisaran Persia untuk memerintah Ubullah, "Masuklah Anda ke dalam Islam, niscaya Anda akan selamat, atau tunaikanlah jizyah. Jika tidak, maka janganlah Anda cela kecuali diri Anda sendiri. Aku telah datang kepada Anda membawa orang-orang yang mencintai kematian sebagaimana kalian mencintai kehidupan."
4. Setelah Hormuz menerima surat tersebut, ia pun melemparkannya ke air. Khalid pun maju menyerang dan pecahlah peperangan. Kedua pasukan saling baku hantam. Khalid sendiri mencengkeram Hormuz, membunuhnya, dan mengalahkan pasukannya.

Latihan

- Wilayah apa sajakah yang dikuasai oleh Kekaisaran Persia?
- Pada tahun ke berapa mereka mulai diperangi?
- Siapakah panglima yang memimpin penaklukannya?

- Ceritakan ringkasan pertempuran Khalid di selatan Irak!

PELAJARAN KESEMBILAN

KEMENANGAN-KEMENANGAN KHALID BIN WALID DI IRAK

1. Saat Kaisar Persia mengetahui berita terbunuhnya Hormuz, ia pun mulai menyiapkan pasukan demi pasukan untuk memerangi kaum muslimin. Akan tetapi Khalid mengempaskan mereka dan menang atas mereka.
2. Khalid berjuang di Irak selama setahun lebih dua bulan sehingga ia menebar ketakutan di dada para tentara Persia serta membebaskan banyak wilayah yang tadinya mereka kuasai. Di antara orang Persia akhirnya masuk Islam dan ada pula yang sukarela membayar jizyah dan hidup aman dan tenang di daerahnya.
3. Di antara wilayah terpenting yang dibebaskan oleh Khalid ialah Hira (Al-Hirah), ibukota wilayah bangsa Arab di Irak, Khalid pun menjadikannya sebagai tempat tinggal dan markas pasukan kaum muslimin.
4. Kemudian Khalid beserta pasukannya bergerak menuju bagian utara Irak dan membantu pasukan 'Iyadh bin Ghunm dalam penaklukan. Khalid juga menyurati para walikota wilayah-wilayah Persia untuk mengancam dan memberi peringatan kepada mereka.
5. Khalid sama sekali tidak mengusik para petani sepanjang pertempuran-pertempurannya, justru ia memperlakukan mereka dengan lemah lembut dan melindungi mereka dari tentara Persia.

Latihan

- Apa yang dilakukan Kaisar Persia saat berita tewasnya Hormuz sampai kepadanya?
- Berapa lama Khalid berada di Irak?
- Apakah kota terpenting yang berhasil Khalid kuasai?
- Apa yang ia lakukan setelah penaklukan Hira?
- Bagaimana sikapnya terhadap para petani?

PELAJARAN KESEPULUH

MEMPERSIAPKAN PASUKAN-PASUKAN UNTUK MEMBEBASKAN SYAM

1. Pada tahun ketiga belas Hijriah Abu Bakr menyiapkan empat pasukan yang beliau kerahkan menuju Syam.
2. Ketika Heraclius, Kaisar Romawi Timur, mengetahui pergerakan pasukan Islam, ia mengumpulkan tentara-tentaranya. Maka berkumpullah kepadanya tentara dengan jumlah yang besar. Ia lantas mengarahkan dan membagi setiap panglima untuk menghadapi salah satu dari keempat pasukan Islam yang dia anggap sepadan.
3. Amru bin Al-Ash mengusulkan kaum muslimin untuk berkumpul di Yarmuk dan mengirimkan surat kepada Abu Bakr mengenai hal ini serta memohon tambahan pasukan dari beliau. Abu Bakr menyetujui kesepakatan mereka.

4. Kemudian beliau menulis surat kepada Khalid yang memerintahkan Khalid bergerak bersama pasukannya menuju Syam.
5. Khalid pun menunjuk Al-Mutsanna bin Haritsah sebagai penggantinya di Irak lalu bergegas menuju Syam bersama 10 ribu penunggang kuda kaum muslimin. Ia akhirnya sampai di Yarmuk setelah sebelumnya menaklukkan banyak kota sepanjang perjalanannya.

Latihan

- Pada tahun berapakah ekspedisi penaklukan Syam dimulai?
- Apa reaksi Kaisar Romawi ketika sampai padanya kabar keberangkatan pasukan Islam yang ingin memerangnya?
- Apakah yang dilakukan para panglima kaum muslimin saat itu?
- Apa yang dilakukan Sang Khalifah ketika sampai padanya surat para panglima?

PELAJARAN KESEBELAS PERTEMPURAN YARMUK

1. Di saat Khalid tiba di Yarmuk, kaum muslimin bermaksud melawan tentara Romawi secara terpisah-pisah. Akan tetapi Khalid mengumpulkan mereka dan berpidato di hadapan mereka, menjelaskan akibat buruk perang secara terpencar-pencar dan bahwasanya kemenangan itu menyertai persatuan.

2. Kaum muslimin pun menyukai apa yang Khalid sampaikan dan memberikannya posisi panglima besar atas seluruh pasukan secara umum.
3. Selanjutnya Khalid menyusun pasukan dengan formasi yang belum pernah diterapkan oleh bangsa Arab sebelumnya, lalu ia menyerang bala tentara Romawi dengan formasi pasukan itu.
4. Pasukan Romawi pun merespon mereka dengan serangan balik yang hampir menengahkan kaum muslimin dari posisi mereka.
5. Maka Khalid pun berteriak menyemangati mereka, hingga mereka pun segera menyerang tentara Romawi dalam sebuah serangan yang luar biasa hingga mengalahkan mereka dengan kekalahan yang amat telak serta membunuh ribuan tentara mereka.
6. Tiga ribu kaum muslimin terbunuh, termasuk 'Ikrimah bin Abi Jahl. Para sahabat mendapati pada jasadnya lebih dari 70 luka, baik tusukan pedang dan tombak, maupun terjangan dan lemparan panah.
7. Di tengah pertempuran datang surat dari Madinah mengabarkan wafatnya Abu Bakr, pengangkatan Umar sebagai khalifah, pemberhentian Khalid dari jabatan panglima besar, dan penunjukan Abu 'Ubaidah menggantikannya. Namun Abu 'Ubaidah menyembunyikan surat tersebut hingga selesai peperangan dengan kemenangan di pihak kaum muslimin.

Latihan

- Apa yang dilakukan Khalid setelah sampai Yarmuk?

- Apakah yang para panglima kaum muslimin lakukan setelah mendengar pendapat Khalid?
- Apa tindakan tentara Romawi setelah terjadinya serangan kaum muslimin?
- Bagaimana Khalid bin Walid menghadapi serbuan mereka?
- Berapa jumlah korban di Perang Yarmuk?
- Siapakah sahabat yang paling terkenal di antara mereka yang terbunuh di perang ini?
- Apakah yang terjadi di saat pertempuran yang menentukan itu berlangsung?

PELAJARAN KEDUA BELAS

WAFATNYA ABU BAKR DAN PELANTIKAN UMAR RADHIYALLAHU 'ANHU SEBAGAI KHALIFAH

1. Saat Abu Bakr *radhiyallahu 'anhu* sakit, beliau mengumpulkan para sahabat senior dan bermusyawarah bersama mereka perihal penunjukan Umar *radhiyallahu 'anhu* sebagai khalifah selanjutnya.
2. Mereka pun menyarankan untuk mengangkatnya menjadi pemimpin. Abu Bakr lalu menuliskan perjanjian kekhalifahan untuk Umar dan mewasiatkannya agar bersikap baik terhadap kaum muslimin.
3. Abu Bakr kemudian wafat di tahun 12 Hijriah dalam usia 63 tahun dan dimakamkan di kamar Aisyah bersebelahan dengan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.
4. Masa jabatan beliau sebagai khalifah ialah dua tahun lebih 10 hari yang beliau habiskan untuk menyatukan kaum muslimin setelah tercerai-

berainya mereka sebab kemurtadan mayoritas Arab serta untuk mengerahkan pasukan dalam penaklukan Persia dan Syam.

Latihan

- Apa yang Abu Bakr lakukan kala sakit?
- Apa yang beliau perbuat setelah para sahabat menyarankan untuk menunjuk Umar sebagai khalifah?
- Kapanlah wafatnya Abu Bakr? Berapa lama masa kekhalifahan beliau?

KESIMPULAN MASA KEKHALIFAHAN ABU BAKR RADHIYALLAHU 'ANHU DAN BIOGRAFI BELIAU

Nama lengkap Abu Bakr adalah Abdullah bin Abi Quhafah bin Amir. Abu Bakr lahir dua tahun lebih beberapa bulan setelah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dilahirkan. Beliau istimewa karena keramahan dan kelemahlembutan dalam berinteraksi. Profesi beliau adalah pedagang. Abu Bakr selalu bersahabat dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sejak sebelum masa kenabian. Tatkala Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus, beliaulah yang pertama kali beriman dari kalangan lelaki dewasa. Beliau mengajak teman-teman beliau masuk Islam. Beliau membeli para budak yang beriman lalu memerdekakan mereka di jalan Allah.

Beliau menemani Rasulullah di gua Hira kala Rasul hijrah dan kapan pun beliau selalu membela Nabi. Beliau memimpin ibadah haji kaum muslimin pada tahun ke-9 H.

Saat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sakit, beliau adalah yang mengimami manusia.

Ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* wafat, kaum muslimin dirundung kesedihan akibat berpisah dengan beliau. Abu Bakr lah yang paling tegar di antara mereka sehingga para sahabat lain meneladani beliau dalam kesabaran dan keteguhan.

Orang-orang Anshar berkumpul di pendopo Bani Sa'adah selepas wafatnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk membaiai Sa'ad bin 'Ubadah. Maka Abu Bakr, Umar, dan Abu Ubaidah, serta kaum Muhajirin lainnya di belakang mereka bertiga bergegas menyusul kaum Anshar di pendopo itu. Setelah terjadi debat antara Muhajirin dan Anshar, Abu Bakr pun angkat bicara lalu menjelaskan keutamaan Quraisy dan mengatakan kepada Anshar, "Aku telah ridho dua orang ini menjadi pemimpin kalian (Umar dan Abu 'Ubaidah)."

Umar justru segera membaiai beliau dan seluruh yang hadir pun turut membaiai. Abu Bakar lalu masuk masjid dan orang-orang membaiai beliau. Kebijakan pertama beliau setelah menjadi khalifah ialah mengirim pasukan pimpinan Usamah yang sebelumnya telah disiapkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebelum wafat untuk memerangi pinggiran Syam. Abu Bakr sendirilah yang mengiringi pasukan itu. Pasukan Usamah lalu bergerak hingga mencapai Ubna dan kembali membawa kemenangan. Banyak kabilah Arab yang murtad setelah wafatnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan tidak tersisa muslim kecuali penduduk Mekkah dan Madinah dan sebagian kecil dari selain penduduk kedua kota ini. Abu Bakr lalu menyiapkan beberapa pasukan untuk memerangi kabilah-kabilah yang murtad dan akhirnya menang atas mereka.

Tahun kedua belas Hijriah Abu Bakr mengerahkan dua pasukan untuk menaklukkan Irak. Salah satunya di bawah komando Khalid bin Al-Walid untuk menyerang wilayah selatan dan yang kedua di bawah pimpinan 'Iyadh bin Ghunmin untuk menaklukkan wilayah utara. Khalid dan pasukannya terus bergerak dan melawan tentara Persia dan membunuh Hormuz, panglima mereka. Selama setahun lebih dua bulan ia terus menaklukkan banyak sekali wilayah Persia, yang terpenting ialah Hira. Lalu ia dan pasukannya menuju utara Irak membantu pasukan 'Iyadh bin Ghunmin dalam penaklukan.

Tahun ke-13 H Abu Bakr menyiapkan pasukan untuk menaklukkan Syam. Heraclius, kaisar Romawi, mengumpulkan pasukan juga untuk menghadang mereka. Kaum muslimin berkumpul di Yarmuk dan meminta tambahan pasukan kepada Abu Bakr. Beliau pun mengirimkan Khalid bin Al-Walid. Sesampainya Khalid di Yarmuk bersama 10 ribu tentara, banyak kaum muslimin yang ingin memerangi Romawi secara terpisah. Khalid lalu menasihati mereka dan menjelaskan bahwa kemenangan itu akan diraih dengan persatuan. Mereka lalu menyerahkan kepemimpinan pasukan pada Khalid. Lalu seluruhnya menyerbu tentara Romawi hingga mengalahkan mereka dan membunuh ribuan tentara mereka. Korban dari kaum muslimin berjumlah 3.000 orang, termasuk Ikrimah bin Abu Jahl.

Di tengah kecamuknya pertempuran, datang surat dari Madinah mengabarkan wafatnya Abu Bakr, terpilihnya Umar menjadi khalifah, pencopotan Khalid dari jabatan panglima besar, serta penunjukan Abu Ubaidah sebagai gantinya. Khalid dan Abu Ubaidah pun menyembunyikan kabar itu hingga selesai kemenangan pertempuran.

Di kala Abu Bakr sakit, beliau meminta pendapat para sahabat tentang penunjukan Umar *radhiyallahu 'anhu* sebagai khalifah berikutnya. Mereka setuju dan memintanya segera melantik Umar. Maka Abu Bakr langsung menulis surat pelantikan khalifah. Abu Bakar wafat tahun 13 H dan dimakamkan di sebelah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Masa kekhalifahan beliau dua tahun 10 malam serta usia beliau saat wafat 63 tahun.

PELAJARAN KETIGA BELAS

KEKHALIFAHAN UMAR BIN AL-KHATHTHAB

RADHIYALLAHU 'ANHU

1. Beliau adalah Umar bin Al-Khaththab bin Nufail dari suku Quraisy. Kunyah beliau ialah Abu Hafsh dan gelar beliau Al-Faruq.
2. Beliau dilahirkan 13 tahun setelah lahirnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* serta tumbuh dan terdidik untuk bersikap ksatria, murah hati, berani, dan jujur menyatakan kebenaran.
3. Pada masa awal diutusnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* Umar merupakan salah satu penentang Islam yang paling keras. Demikian hingga hijrahnya kaum muslimin ke Habasyah (Ethiopia) dan Umar melihat betapa teguhnya kaum muslimin memegang agama mereka dan betapa sabarnya mereka menahan gangguan dan pedihnya meninggalkan tanah air, maka Allah pun melapangkan dada Umar untuk menerima Islam. Akhirnya beliau pun masuk Islam serta menjadi kekuatan bagi kaum muslimin sampai-sampai sahabat berkata. "Kami senantiasa disegani sejak masuk Islamnya Umar."

Latihan

- Siapakah Umar bin Al-Khaththab?
- Kapan beliau lahir?
- Bagaimana sikap beliau pada awal diutusnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*?
- Apakah kun-yah beliau?
- Apa gelar beliau?

PELAJARAN KEEMPAT BELAS PEMBEBASAN SYAM

1. Setelah penaklukan Yarmuk, Abu Ubaidah dan pasukannya bergerak menuju Damaskus. Sebelumnya Khalid bin Walid telah lebih dulu berada di sana. Ia dan pasukannya mengepung Damaskus selama 70 malam.
2. Suatu malam Khalid mendengar kegaduhan di Damaskus. Ia kemudian mengetahui bahwa itu adalah suara para tentara Romawi yang sedang berpesta pora dan mabuk-mabukan. Mereka meninggalkan pos-pos peperangan mereka.
3. Khalid dan beberapa pasukannya yang pemberani segera memanjat pagar kota lalu membuka gerbang dan bertakbir. Pasukan Islam pun memasuki Damaskus seraya mengumandangkan takbir.
4. Para tentara Romawi pun tersadar dari mabuk mereka dan memohon perdamaian dan perlindungan.

5. Abu Ubaidah lalu membuat perjanjian damai dengan mereka dan melindungi mereka. Ia juga mengirim surat kepada Umar *Radhiyallahu 'anhu* memberi tahu beliau kabar gembira berupa pembebasan Damaskus.
6. Abu Ubaidah beserta pasukannya, termasuk Khalid bin Al-Walid, melanjutkan pembebasan dan menaklukkan kota-kota di Syam hingga akhirnya mereka sampai di Antiokhia.

Latihan

- Apa yang terjadi di Syam pasca penaklukan Yarmuk?
- Apakah yang Khalid dengan dari tempat pengepungannya atas Damaskus dan apa yang ia lakukan?
- Apa yang tentara Romawi lakukan setelah masuknya tentara muslimin ke Damaskus?
- Sebutkan ringkasan kisah penaklukan Dmaskus!

PELAJARAN KELIMA BELAS

PEMBEBASAN BAITUL MAQDIS

1. Sebelum Abu Ubaidah pergi untuk menaklukkan Damaskus, dia menunjuk 'Amr bin Al-'Ash sebagai penggantinya dalam ekspedisi di Palestina dan Yordania.
2. Amr pun mengepung Yordania hingga mendesak tentara Romawi mundur ke Baitul Maqdis. Ia dan pasukannya terus mengejar dan mengepung

mereka hingga akhirnya mereka memohon perjanjian damai atas nama Umar bin Al-Khaththab.

3. Amr bin Al-'Ash lalu menyurati Umar mengenai permohonan mereka ini. Umar pun bergegas dari Madinah ke sana setelah menunjuk Ali bin Abi Thalib mengurus tugas beliau di Madinah.
4. Tatkala sampai di Baitul Maqdis, Umar membuat kesepakatan damai dengan penduduk setempat dan menulis perjanjian yang berisikan kewajiban menunaikan jizyah pada kaum muslimin, pemberian kebebasan bagi umat Nasrani dalam menjalankan ritual keagamaan mereka, dan perlindungan atas gereja dan para pendeta mereka. Perjanjian ini terjadi pada tahun 15 H.
5. Umar kemudian pergi ke Syam untuk menata pemerintahan dan pasukannya.

Latihan

- Apa yang dilakukan Abu Ubaidah sebelum pergi menaklukkan Damaskus?
- Apa yang dilakukan oleh Amr bin Al-Ash di Yordania?
- Mengapa Umar bin Al-Khaththab pergi ke Baitul Maqdis dan apa yang beliau kerjakan di sana?

PELAJARAN KEENAM BELAS

Pembebasan Mesir, Alexandria, dan Libya

1. Ketika Umar sedang berada di Syam, Amr bin Al-Ash meminta izin kepada beliau untuk membebaskan Mesir. Umar pun mengizinkannya dan mengirimkan bersama Amr sebuah pasukan berjumlah 12 ribu tentara.
2. Sesampainya Amr di Mesir, ia mengajak penduduknya untuk memeluk Islam atau menunaikan jizya, akan tetapi mereka menolak. Amr pun mengepung mereka hingga akhirnya mereka memohon damai serta menyatakan siap menunaikan jizyah. Amr menerima permohonan tersebut dan tetap membiarkan Al-Muqawqis (sebutan orang Arab untuk gubernur Mesir di era kekuasaan Romawi Timur –pent), penguasa Mesir, tetap menjadi pemimpin wilayah itu.
3. Lalu Amr menuju Alexandria dan mengajak penduduknya masuk Islam atau menunaikan jizyah tetapi mereka menolak. Amr akhirnya memerangi mereka dan menaklukkan Alexandria secara paksa.
4. Kemudian Amr bersama pasukannya merangsek maju ke Libya hingga ke Cyrenaica (Barqah) dan menaklukkannya. Ia juga menaklukkan Tripoli Barat (Tripoli lain berada di timur, tepatnya di Libanon –pent). Pasukan Amr sejatinya bertekad terus melakukan ekspedisi hingga Tunisia dan Aljazair dalam rangka menyebarkan Islam di benua Afrika tetapi Umar *Radhiyallahu 'anhu* melarang mereka. Beliau menyuruh Amr agar mencukupkan diri di perbatasan Libya.

Latihan

- Apa yang Amr bin Al-Ash lakukan usai pembebasan Palestina?
- Ceritakan secara singkat bagaimana Amr menaklukkan Alexandria dan Libya!
- Mengapa ia tidak melanjutkan ekspedisi hingga ke wilayah lain di benua Afrika?

PELAJARAN KETUJUH BELAS KELANJUTAN PENAKLUKAN IRAK DAN PERANG JEMBATAN I

1. Umar *Radhiyallahu 'anh* menyiapkan tentara di bawah komando Abu Ubaid bin Mas'ud Ats-Tsaqafi dan memerintahkannya menuju Irak untuk membantu Al-Mutsanna bin Haritsah dalam menuntaskan pembebasan Irak.
2. Ketika berita kedatangannya sampai ke Rustum, panglima perang Persia, ia menyiapkan tentara untuk melawannya. Kedua pasukan pun saling berhadapan dan di antara mereka ada sungai Eufrat.
3. Abu Ubaid memperbaiki jembatan di sungai tersebut yang biasa digunakan oleh penduduk Hira. Ia memilih menyeberangi jembatan itu demi menyerang pasukan Persia.
4. Sebagian kaum muslimin melarangnya menyeberang tetapi ia tidak menerima saran itu. Abu Ubaid dan pasukannya lalu menyeberangi jembatan dan pertempuran kontan terjadi dengan dahsyat.

5. Abu Ubaid terbunuh saat itu dan kaum muslimin kalah. Sebagian kaum muslimin segera bersiap memutus jembatan namun sebelumnya mereka berkata kepada yang lain, "Lekas seberangi jembatan ini kembali dan jangan tercerai-berai!" Setelah semua menyeberang, barulah jembatan diputus.
6. Empat ribu pasukan muslimin terbunuh di perang ini, sedangkan tentara Persia yang terbunuh berjumlah enam ribu orang.
7. Sebab kalahnya kaum muslimin pada perang ini ialah sikap Abu Ubaid yang tidak mengindahkan usulan sebagian pasukannya ketika mereka melarang menyeberang jembatan. Selain itu, ini juga disebabkan ketergesaan sebagian kaum muslimin yang hendak memutus jembatan.

Latihan

- Apa yang Umar lakukan untuk menuntaskan penaklukan Irak?
- Apa tindakan Rustum ketika mendengar hal itu?
- Sebutkan secara ringkas Perang Jembatan I dan jelaskan sebab kekalahan kaum muslimin di perang ini!

PELAJARAN KEDELAPAN BELAS

PERANG JEMBATAN II

1. Ketika Umar mengetahui berita kekalahan kaum muslimin di Perang Jembatan I, beliau mengerahkan bala tentara dan mengirimnya ke Al-Mutsanna bin Haritsah.

2. Setelah bala tentara baru itu sampai di sana, kaum muslimin dan Persia kembali berhadapan. Kali ini di suatu tempat bernama “Al-'Udzaib” di atas sungai Eufrat.
3. Al-Mutsanna menertibkan, menata, memotivasi, dan memberikan arahan pada pasukannya. Ia lalu mempersilakan tentara Persia untuk menyeberang menuju kaum muslimin.
4. Pasukan Persia pun menyeberangi jembatan dan pertempuran memanas. Al-Mutsanna menyerbu mereka dengan luar biasa hingga mencerai-berai formasi mereka.
5. Dengan segera Al-Mutsanna memutuskan ke jembatan dan memutusnya. Pada perang kali ini banyak sekali tentara Persia yang terbunuh.
6. Al-Mutsanna kemudian mengirimkan pasukan-pasukan kecil untuk membebaskan beberapa wilayah hingga kaum muslimin menguasai sebagian besar Irak dan menebar ketakutan di dada para pasukan Persia.

Latihan

- Apa yang Umar perbuat ketika mendengar kekalahan kaum muslimin pada Perang Jembatan I?
- Apa yang Al-Mutsanna lakukan untuk memulai kembali pertempuran?
- Ceritakan kisah singkat mengenai Perang Jembatan II!

PELAJARAN KESEMBILAN BELAS

SERUAN JIHAD SECARA UMUM

1. Tatkala Kekaisaran Persia menyaksikan kemenangan kaum muslimin dan berkuasanya mereka atas wilayah-wilayah Kekaisaran mereka, pasukan yang banyak pun disiapkan untuk mengembalikan daerah-daerah yang direbut.
2. Saat mendengar itu, Al-Mutsanna menyurati Umar *Radhiyallahu 'anh*, meminta tambahan pasukan.
3. Umar lalu menyerukan jihad di jalan Allah hingga berkumpullah pasukan berjumlah empat ribu orang. Umar memilih Sa'ad bin Abi Waqqash untuk memimpin mereka.
4. Kemudian Sa'ad berangkat beserta pasukannya dan Umar pun mengirimkan lagi tambahan pasukan setelahnya.
5. Di perjalanan para pasukan itu, sampai kepada Umar berita wafatnya Al-Mutsanna disebabkan luka yang ia derita di Perang Jembatan II.
6. Karena itu, Sa'ad menggabungkan pasukan Al-Mutsanna dengan pasukannya lalu berjalan menuju Al-Qadisiyyah.

Latihan

- Apakah yang dilakukan oleh Persia setelah kekalahan mereka di Perang Jembatan II?
- Apa tindakan Umar setelah Al-Mutsanna menyuratinya perihal persiapan Persia dan permohonan tambahan pasukan?

- Apa yang dilakukan Sa'ad tatkala sampai kepadanya berita wafatnya Al-Mutsanna?

PELAJARAN KEDUA PULUH

PENAKLUKKAN AL-QADISIYYAH

1. Sa'ad mengirim beberapa utusan menghadap Kaisar Persia untuk mengajaknya masuk Islam atau membayar jizyah.
2. Kaisar pun marah dan memerintahkan panglimanya, Rustum, memerangi kaum muslimin. Rustum bersama pasukannya berangkat hingga sampai di hadapan pasukan kaum muslimin. Antara mereka ada sungai Eufrat.
3. Rustum membawa 30 ekor gajah dan 20.000 tentara.
4. Perang antara kedua pasukan pun pecah dan terus berlangsung hingga tiga hari. Pada akhirnya Persia mengalami kekalahan.
5. Hilal bin 'Alqamah menerobos benteng musuh sendirian dan membunuh Rustum di atas ranjangnya. Ia berteriak, "Demi Rabbnya Ka'bah, aku berhasil membunuh Rustum!"
6. Kaum muslimin bertakbir dan bertahlil mendengarnya. Perang Al-Qadisiyyah ini merupakan pertempuran terbesar antara pasukan muslimin dengan pasukan Persia. Para tokoh penting Persia terbunuh di perang ini. Mayoritas tentara mereka meninggal dunia baik karena dibunuh maupun karena tenggelam. Peristiwa ini terjadi pada tahun 14 H.

Latihan

- Apakah yang dilakukan Sa'aad sesampainya ia di Al-Qadisiyyah?
- Apa yang diperbuat Kaisar Persia saat diajak masuk Islam?
- Apa saja komposisi pasukan Rustum?

- Berapa lama pertempuran berlangsung hingga ditaklukkannya Al-Qadisiyyah?
- Siapakah yang berhasil membunuh Rustum?
- Apa yang kaum muslimin lakukan setelah terbunuhnya Rustum?
- Pada tahun berapakah terjadinya perang ini?

PELAJARAN KEDUA PULUH SATU

PENAKLUKAN AL-MADAIN/CTESIPHON (IBUKOTA PERSIA)

1. Sa'ad memberikan kabar gembira kepada Umar *Radhiyallahu 'anhu* dengan penaklukan Al-Qadisiyyah dan menunggu dua bulan hingga mendapat mandat menaklukkan Al-Madain.
2. Sa'ad dan pasukannya bergerak menuju ke sana dan mengepungnya selama dua bulan. Yazdegerd III, Kaisar Persia.
3. Kaum muslimin akhirnya berhasil menaklukkan kota tersebut dan posisi mereka semakin kokoh dan semangat mereka kian membara.
4. Sa'ad lalu memasuki Istana Putih (bangunan megah tempat kediaman Kisra). Ketika masuk ia membacakan ayat, "Betapa banyak kebun dan mata air yang mereka tinggalkan. Begitu juga tanam-tanaman dan tempat tinggal yang mulia. Serta kenikmatan yang dahulu mereka senangi. Demikianlah Kami wariskan itu semua kepada kaum yang lain. Maka langit dan bumi tidaklah menangisi mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh dari siksaan." (Qs Ad-Dukhan: 25-29)

5. Sa'ad menjadikan Al-Madain sebagai pusat kegiatan pasukan militer dan mengubah Istana Putih menjadi masjid. Kemudian ia melaporkan penaklukan ini kepada Umar maka Umar pun mengangkatnya menjadi gubernur di wilayah yang ia taklukkan itu. Sa'ad pun merapikan manajemen, menata pasukan, dan menjamin keamanan kota-kota di sana. Ini semua terjadi pada tahun 16 H.
6. Selanjutnya Sa'ad membangun dua kota, Kufah dan Bashrah, berdasarkan titah Umar *Radhiyallahu 'anhu* dan menjadikan kedua kota baru ini markas pasukan militer. Yang demikian ini pada tahun 18 H.

Latihan

- Apakah yang Sa'ad lakukan usai penaklukan Al-Qadisiyyah?
- Tuturkan secara ringkas mengenai penaklukan Al-Qadisiyyah!
- Pada tahun berapakah ia membangun kota Kufah dan Bashrah?

PELAJARAN KEDUA PULUH DUA KESUDAHAN KEKAISARAN PERSIA

1. Sampai kepada Al-Ahnaf bin Qais bahwa Yazdegerd III, Kaisar Persia, memprovokasi kaumnya dalam rangka mengembalikan kekaisarannya. Al-Ahnaf pun mengusulkan pada Umar untuk mendeportasi Yazdegerd III dari wilayah Persia.
2. Di antara yang dikatakan Al-Ahnaf kepada Umar, "Sesungguhnya orang-orang Persia akan senantiasa merongrong kita selama kaisar mereka masih

ada di tengah-tengah mereka. Dialah yang memerintahkan mereka untuk memerangi kita. Marilah kita berkeliling di wilayah mereka hingga kita bisa mendeportasi Yazdegerd III dari bumi Persia, mengeluarkannya dari kekaisarannya, serta memutus harapan penduduk Persia dari kaisar mereka.”

“Engkau benar,” tukas Umar.

3. Umar *Radhiyallahu 'anhu* lantas menyiapkan beberapa pasukan untuk menelusuri daerah-daerah Persia dan menumpas makar-makar kaisar mereka.
4. Al-Ahnaf bin Qais termasuk di antara pimpinan pasukan yang ditunjuk Umar. Ia berangkat menuju Khurasan untuk menumpas Kaisar Persia.
5. Ketika Sang Kaisar mendengar telah dekatnya pasukan muslimin, ia hendak kabur membawa hartanya. Tetapi penduduk Khurasan melarang ia pergi dan mengatakan, “Mohonlah perdamaian dengan mereka karena mereka orang-orang yang shalih.”
6. Akan tetapi, ia tidak menerima nasihat mereka, justru melarikan diri ke Fergana (Uzbekistan) di bawah perlindungan penguasa bangsa Turki. Penduduk Khurasan sendiri berdamai dengan Al-Ahnaf dan mereka menyerahkan harta Yazdegerd III kepada Al-Ahnaf.

Latihan

- Berita apa yang sampai kepada Al-Ahnaf dan apa yang ia usulkan kepada Umar *Radhiyallahu 'anhu*?
- Apa yang dikatakan Al-Ahnaf kepada Umar?
- Apa tindakan Umar?

- Lalu apa yang dilakukan Al-Ahnaf?
- Apa reaksi kaisar Persia kala mendengar bahwa pasukan muslimin sudah dekat darinya dan apa yang dikatakan oleh penduduk Khurasan padanya?
- Apa yang terjadi setelah itu?

PELAJARAN KEDUA PULUH TIGA

RINGKASAN BIOGRAFI UMAR BIN AL-KHATHTHAB *RADHIYALLAHU 'ANHU*

1. Umar adalah orang yang memiliki karakter tegas dan bertekad kuat. Bersungguh-sungguh memperjuangkan yang terbaik bagi kaum muslimin dan membimbing mereka menuju jalan yang membawa pada kebaikan.
2. Beliau tidak pernah menyentuh harta kaum muslimin, lembut kepada rakyatnya, peduli hak-hak mereka, dan perhatian terhadap urusan-urusan mereka.
3. Beliau jauh dari kemegahan dan kesombongan kerajaan. Beliau tidak memiliki bodyguard ataupun satpam.
4. Beliau memilih orang-orang shalih, kapabel, dan bersih sebagai gubernur dan pejabat tanpa memandang kedekatan hubungan, kekerabatan, pertemanan, kedudukan, ataupun kekayaan.
5. Beliau selalu mengawasi keadaan para gubernur dan berlaku tegas tidak menganggap remeh perkara apapun, besar ataupun kecil, serta tidak membiarkan seorang gubernur pun berlaku sewenang-wenang menurut kemauan ia sendiri.

Latihan

- Sebutkanlah hal yang kamu ketahui tentang ketegasan, kesucian, kerendahan hati, kriteria gubernur pilihan beliau, dan pengawasan beliau!

PELAJARAN KEDUA PULUH EMPAT

HAL-HAL YANG DIPELOPORI UMAR RADHIYALLAHU 'ANHU

1. Khalifah Umar ialah yang pertama kali digelar Amirul Mu'minin.
2. Beliau juga yang pertama kali memerintahkan perluasan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.
3. Beliau orang yang pertama kali memerintahkan penggunaan kalender Hijriah, dimulai dari tahun hijrahnya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* ke Madinah.
4. Beliau merupakan orang yang pertama kali memerintahkan pencatatan administrasi dan kependudukan untuk menertibkan pendapatan dan pengeluaran negara serta pembagian tunjangan kepada mereka yang berhak.
5. Beliau juga yang pertama kali membangun rumah-rumah persinggahan dan memfasilitasinya dengan dana untuk menolong orang-orang yang tidak mampu melanjutkan perjalanan karena kehabisan bekal.
6. Beliau orang yang pertama kali patroli malam, melantik para hakim, dan membuat Baitul Mal kaum muslimin. Sumber Baitul Mal ini dari zakat, jizyah, khumus rampasan perang, dan harta pusaka milik orang yang tidak memiliki ahli waris.
7. Umar juga yang pertama kali membangun kantor pos untuk pengiriman surat-surat antar pelosok negara.

Latihan

- Sebutkan yang kamu ketahui mengenai hal-hal yang dipelopori Umar!
- Mengapa Umar memerintahkan pencatatan administrasi?
- Mengapa beliau membangun rumah-rumah persinggahan?

PELAJARAN KEDUA PULUH LIMA

TERBUNUHNYA UMAR *RADHIYALLAHU 'ANHU*

1. Ketika Umar sedang shalat subuh, Abu Lu'luah Al-Majusi asal Persia ke masjid mendekati beliau lalu menusuk beliau enam kali dengan belati. Salah satu tusukan tersebut menembus bagian bawah pusar beliau.
2. Setelah melukai tiga belas sahabat lainnya, ia membunuh dirinya sendiri. Tujuh orang dari ketiga belas sahabat yang dilukainya pun wafat.
3. Adapun Umar, maka beliau berteriak, "Anjing telah membunuhku!" Lalu beliau tersungkur.
4. Kemudian dipanggillah seorang dokter untuk mengobati Umar. Tatkala Umar *Radhiyallahu 'anhu* tidak dapat menghindari kematian yang kini menghampiri, beliau berkata, "Segaa puji bagi Allah yang tidak menjadikan kematianku di tangan seseorang yang mengaku muslim."

Latihan

- Siapakah yang membunuh Khalifah Umar *Radhiyallahu 'anhu*?
- Kisahkan yang kamu ketahui tentang peristiwa ini!

- Apa yang Umar katakan kala menyadari ia tidak bisa menghindar dari kematian?

PELAJARAN KEDUA PPULUH ENAM

UMAR MENUNJUK TIM SYURA

1. Kala Umar sudah merasakan kematian, beliau menunjuk tim syura yang beranggotakan enam sahabat senior untuk memilih khalifah berikutnya. Mereka adalah:
2. Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Az-Zubair bin Al-'Awwam, Ssa'ad bin Abil Waqqash, Abdurrahman bin 'Auf, dan Thalhah bin 'Ubaidillah *radhiyallahu 'anhum*.
3. Umar menunjuk putra beliau, 'Abdullah bin 'Umar untuk mengawasi jalannya syura itu akan tetapi tidak ada jatah apapun untuknya.
4. Lalu Umar *Radhiyallahu 'anhu* wafat dan dimakamkan di dekat kedua sahabatnya, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan Abu Bakr *radhiyallahu 'anhu*.
5. Usia beliau saat itu 63 tahun dan masa kekhalifahan beliau adalah 10 tahun, 6 bulan, dan 4 hari.

Latihan

- Apa yang Umar lakukan kala merasakan kematiannya telah dekat?
- Siapa sajakah enam sahabat yang dipilih dalam syura?
- Mengapa Umar menyertakan putranya, 'Abdullah, bersama mereka?
- Berapa usia 'Umar saat wafat?
- Berapa lama masa kekhalifahan beliau?

RINGKASAN MASA KEKHALIFAHAN UMAR RADHIYALLAHU 'ANHU DAN BIOGRAFI BELIAU

Beliau adalah Umar bin Al-Khaththab bin Nufail dari suku Quraisy. Kunyah beliau ialah Abu Hafsh dan gelar beliau Al-Faruq. Beliau dilahirkan 13 tahun setelah lahirnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* serta tumbuh dan terdidik untuk bersikap ksatria, murah hati, berani, dan jujur menyatakan kebenaran. Pada masa awal diutusnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* Umar merupakan salah satu penentang Islam yang paling keras. Saat kaum muslimin hijrah ke Habasyah (Ethiopia), Umar masuk Islam sehingga dengannya Allah semakin menguatkan Islam.

PENAKLUKAN DAMASKUS:

Setelah penaklukan Yarmuk, Abu Ubaidah dan pasukannya bergerak menuju Damaskus. Sebelumnya Khalid bin Walid telah lebih dulu berada di sana. Ia dan pasukannya mengepung Damaskus selama 70 malam. Suatu malam Khalid

mendengar kegaduhan di Damaskus. Khalid dan beberapa pasukannya yang pemberani segera memanjat pagar kota lalu membuka gerbang dan bertakbir. Pasukan Islam pun memasuki Damaskus seraya mengumandangkan takbir. Para tentara Romawi pun tersadar dari mabuk mereka dan memohon perdamaian dan perlindungan. Abu Ubaidah lalu membuat perjanjian damai dengan mereka dan melindungi mereka. Abu Ubaidah beserta pasukannya, termasuk Khalid bin Al-Walid, melanjutkan pembebasan dan menaklukkan kota-kota di Syam hingga akhirnya mereka sampai di Antiokhia.

PEMBEBASAN BAITUL MAQDIS:

Amr bin Al-Ash dan pasukannya terus mengepung Baitul Maqdis hingga akhirnya mereka memohon perjanjian damai atas nama Umar bin Al-Khaththab. Umar pun bergegas dari Madinah ke sana lalu membuat kesepakatan damai dengan penduduk setempat dan menulis perjanjian. Perjanjian ini terjadi pada tahun 15 H. Umar kemudian pergi ke Syam untuk menata pemerintahan dan pasukannya.

DUA PERANG JEMBATAN:

Umar *Radhiyallahu 'anhu* menyiapkan tentara di bawah komando Abu Ubaid bin Mas'ud Ats-Tsaqafi dan memerintahkannya menuju Irak untuk membantu menuntaskan pembebasan Irak. Kedua pasukan pun saling berhadapan dan di antara mereka ada sungai Eufrat. Abu Ubaid memperbaiki jembatan di sungai tersebut lalu ia dan pasukannya lalu menyeberangi jembatan. Abu Ubaid terbunuh saat itu dan kaum muslimin kalah serta sebagian mereka tenggelam.

Lalu Al-Mutsanna menyuruh kaum muslimin menguatkan tali jembatan hingga kaum muslimin bisa menyeberang. Terbunuh dalam perang ini 4.000 muslimin dan 6.000 tentara Persia.

Ketika Umar mengetahui berita kekalahan kaum muslimin di Perang Jembatan I, beliau mengerahkan bala tentara dan mengirimnya ke Al-Mutsanna bin Haritsah. Al-Mutsanna menertibkan, menata, memotivasi, dan memberikan arahan pada pasukannya. Ia lalu mempersilakan tentara Persia untuk menyeberang menuju kaum muslimin. Pasukan Persia pun menyeberangi jembatan dan pertempuran memanas. Al-Mutsanna menyerbu mereka dengan luar biasa hingga menceraiberaikan formasi mereka. Dengan segera Al-Mutsanna memutuskan ke jembatan dan memusnahkannya. Pada perang kali ini banyak sekali tentara Persia yang terbunuh. Al-Mutsanna kemudian mengirimkan pasukan-pasukan kecil untuk membebaskan beberapa wilayah hingga kaum muslimin menguasai sebagian besar Irak.

Al-Mutsanna mendengar bahwa Persia menyiapkan pasukan yang banyak pun disiapkan untuk mengembalikan daerah-daerah yang direbut. Al-Mutsanna menyurati Umar *Radhiyallahu 'anhu*, meminta tambahan pasukan. Umar lalu mengirimkan pasukan berjumlah empat ribu orang di bawah komando Sa'ad bin Abi Waqqash, lalu Umar mengirim lagi sebanyak jumlah itu. Di perjalanan para pasukan itu, sampai kepada Sa'ad berita wafatnya Al-Mutsanna karenanya ia menggabungkan pasukan Al-Mutsanna dengan pasukannya.

Sesampainya di Al-Qadisiyyah, Rustum, panglima Persia, bersama pasukannya menghadang mereka. Antara mereka ada sungai Eufrat. Rustum membawa 30 ekor gajah dan 20.000 tentara. Perang antara kedua pasukan pun

pecah dan terus berlangsung hingga tiga hari. Pada akhirnya Persia mengalami kekalahan. Rustum terbunuh dan mayoritas pasukannya binasa karena dibunuh maupun tenggelam. Itu terjadi tahun 14 H.

Lalu Sa'ad terus maju hingga ke Al-Madain, lalu menaklukkannya dan memasuki Istana Putih yang merupakan bangunan megah milik Kisra serta menjadikannya masjid. Ia menulis surat kepada Umar untuk memberi tahu beliau kabar gembira penaklukan. Maka Umar pun menjadikannya gubernur wilayah taklukan baru itu.

BIOGRAFI UMAR:

Umar *radhiyallahu 'anhu* memiliki sifat tegas, menjaga diri dari harta rakyat, dan peduli kepada mereka. Beliau tidak mengizinkan seorang gubernurnya pun yang memutuskan sesuatu secara sepihak dengan pendapat pribadi. Beliau adalah orang yang pertama kali menyusun penanggalan Hijriah, menyusun administrasi, membuat kantor pos, membangun baitul mal, memperluas Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, serta menyediakan rumah-rumah singgah gratis bagi para musafir.

TERBUNUHNYA BELIAU:

Ketika beliau *radhiyallahu 'anhu* sedang shalat subuh, Abu Lu'lu'ah Al-Majusi menerobos masuk masjid dan menusuk beliau enam kali. Ia lalu bunuh diri

setelah sebelumnya telah menusuk tiga belas sahabat yang tujuh di antara mereka meninggal dunia.

Beliau lantas menunjuk tim syura yang berjumlah enam orang sahabat untuk memilih khalifah berikutnya. Umar menunjuk putra beliau, Abdullah bin Umar, sebagai pengawas. Lalu Umar wafat dan dimakamkan di dekat makam kedua sahabat beliau: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan Abu Bakr *radhiyallahu 'anhu*. Usia beliau saat wafat 63 tahun dan masa kekhalifahan beliau 10 tahun, 6 bulan, dan 4 hari.

PELAJARAN KEDUA PULUH TUJUH

PEMBAIATAN UTSMAN RADHIYALLAHU 'ANHU

1. Setelah pemakaman Khalifah Umar *Radhiyallahu 'anhu*, berkumpullah enam sahabat terpilih tadi untuk menentukan khalifah baru.
2. Mereka pun sepakat untuk memberikan jabatan itu kepada Ali dan Utsman dan bahwasanya Abdurrahman bin 'Aufah yang akan memilih salah satu dari keduanya.
3. Maka atas dasar ijtihadnya dan hasil berunding dengan sejumlah sahabat lain dan para panglima perang, ia memilih 'Utsman *Radhiyallahu 'anhu*. Abdurrahman pun membai'at 'Utsman dan begitu pula para manusia.

4. Tatkala baiat telah selesai dilakukan, 'Utsman *radhiyallahu 'anhu* menaiki mimbar lalu berkhotbah. Di antara isi khotbah beliau ialah, "Segala puji bagi Allah. Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya dunia seperti yang Allah kabarkan merupakan permainan, senda gurau, perhiasan, saling berbangga di antara kalian, dan saling berlomba-lomba memperbanyak harta dan keturunan. seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan petani, kemudian ia menjadi kering, maka kamu melihatnya kuning, kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat ada azab yang keras dan kemputan daripada Allah dan keredaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Maka sebaik-baik hamba di dunia adalah mereka yang dilindungi Allah dan berpegang teguh pada-Nya dan kitab-Nya."

Latihan

- Apa yang dilakukan enam sahabat tim syura sesudah pemakaman Umar *Radhiyallahu 'anhu* dan apa kesepakatan mereka?
- Siapakah yang dipilih oleh 'Abdurrahman bin 'Auf untuk menjabat jabatan khalifah?
- Apa yang dilakukan 'Utsman pasca pembaiatan beliau?

PELAJARAN KEDUA PULUH DELAPAN

SIAPAKAH 'UTSMAN?

1. Beliau adalah 'Utsman bin 'Affan bin Abil-'Ash. Beliau bertemu dengan nasab Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* di kakek beliau yang ketiga, yakni Abdu Manaf.
2. Beliau dilahirkan kurang lebih lima tahun setelah lahirnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
3. Beliau tumbuh dalam akhlak mulia, jalan hidup yang baik, pemalu, dan terjaga dari pergaulan buruk.
4. 'Utsman ikut serta dalam semua jihad bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kecuali Perang Badar karena saat itu beliau sibuk merawat istri beliau yang sedang sakit, yaitu Ruqayyah putri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*).
5. Beliau menginfakkan banyak harta beliau untuk membiayai pasukan di Perang Tabuk dengan nominal yang melebihi infak para sahabat lain.
6. Beliau menikahi dua putri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Ruqayyah dan Ummu Kultsum, sehingga dijuluki Dzun Nurain (Pemilik Dua Cahaya).

Latihan

- Siapakah 'Utsman? Sebutkan beberapa perangai beliau yang kamu ketahui?
- Perang apa yang tidak beliau ikuti dan mengapa?
- Di mana beliau menginfakkan harta beliau?
- Mengapa beliau dijuluki Dzun Nurain?

PELAJARAN KEDUA PULUH SEMBILAN

PENAKLUKAN-PENAKLUKAN DI ZAMAN 'UTSMAN *RADHIYALLAHU 'ANHU*

1. Sebagian wilayah yang ditaklukkan di era 'Umar *radhiyallahu 'anhu* mulai mencoba membatalkan perjanjian. 'Utsman pun mengerahkan pasukan-pasukan untuk menundukkan mereka agar taat kembali.
2. 'Utsman menunjuk Mu'awiyah bin Abi Sufyan *radhiyallahu 'anhu* sebagai gubernur Syam seluruhnya dan ia pun melaksanakan jihad di daratan dan di lautan hingga berhasil menaklukkan sampai ke Tbilisi (ibukota Georgia hari ini –pent).
3. Abdullah bin Abi Sarh, panglima perang 'Utsman, menaklukkan seluruh Afrika kemudian ia pun ditunjuk 'Utsman menggantikan 'Amr bin Al-'Ash dari jabatan gubernur Mesir.
4. Tentara-tentara 'Utsman menuntaskan penaklukan seluruh wilayah-wilayah Persia yang masih tersisa di tahun 31 H sehingga tegaklah di sana pemerintahan Islam yang kuat.
5. Kaisar Romawi mengirim pasukan laut yang terdiri dari 600 kapal, maka Abdullah bin Abi Sarh beserta pasukan lautnya menghadang mereka. Muawiyah juga turut serta membawa pasukan lautnya dari Syam. Ketika peperangan terjadi, kapal-kapal Romawi banyak yang takluk dan direbut oleh kaum muslimin. Maka negara yang dipimpin 'Utsman pun kini menjadi negara maritim dengan direbutnya banyak kapal laut milik Romawi oleh kaum muslimin.

Latihan

- Apa yang terjadi setelah 'Utsman diangkat menjadi khalifah?
- Apakah yang dilakukan Muawiyah di era 'Utsman?
- Sebutkan penaklukan yang dipimpin Abdullah bin Abi Sarh!
- Kisahkanlah pertempuran laut yang dilakukan kaum muslimin di zaman 'Utsman!

PELAJARAN KETIGA PULUH

TERBUNUHNYA 'UTSMAN

1. Kelembutan dan niat baik dominan pada diri Utsman *radhiyallahu 'anhu*.
2. Sebagian orang menuduh para gubernur beliau berbuat jahat dan zalim. Mereka pun meminta beliau untuk mengganti para gubernur tersebut namun Utsman tidak menerima permintaan mereka.
3. Mereka pun memprovokasi penduduk Mesir dan Kufah maka mereka pun ikut serta dalam api fitnah yang diusung oleh Abdullah bin Saba, seorang Yahudi yang pura-pura menampakkan keislaman.
4. Maka fitnah menjalar dari Mesir, Kufah, dan Bashrah menuju Madinah.
5. Mereka menuntut Utsman melengserkan para gubernur beliau dan menurunkan diri dari kursi kekhalifahan. Utsman pun menolak.
6. Mereka lantas mengepung rumah Utsman dan sebagian mereka memanjat tembok rumah beliau lalu membunuh beliau dalam keadaan beliau sedang berpuasa dan membaca Al-Quran.
7. Setelah itu mereka menjarah rumah beliau, Peristiwa ini terjadi pada tahun 35 H.

8. Usia beliau saat itu 82 tahun dan masa kekhalifahan beliau adalah 12 tahun. Terbunuhnya Utsman menjadi sebab terbelahnya dan terpecahnya kaum muslimin.

Latihan

- Apa sajakah keistimewaan Utsman *Radhiyallahu 'anhu*?
- Apa tuduhan sebagian orang kepada gubernur-gubernur beliau?
- Apa tuntutan mereka?
- Apa tindakan mereka setelah Utsman menolak?
- Siapakah yang memprovokasi api fitnah ini?
- Apa yang dilakukan para pemberontak itu setelah mereka berkumpul?
- Ceritakanlah secara ringkas kisah bagaimana Utsman dibunuh?

RINGKASAN MASA KEKHALIFAHAN UTSMAN RADHIYALLAHU 'ANHU DAN BIOGRAFI BELIAU

Beliau adalah 'Utsman bin 'Affan bin Abil-'Ash. Beliau dilahirkan kurang lebih lima tahun setelah lahirnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau tumbuh dalam akhlak mulia, jalan hidup yang baik, pemalu, dan terjaga dari pergaulan buruk. 'Utsman ikut serta dalam semua jihad bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kecuali Perang Badar. Beliau menginfakkan banyak harta beliau untuk membiayai pasukan di Perang Tabuk. Beliau menikahi dua

putri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Ruqayyah dan Ummu Kultsum, sehingga dijuluki Dzun Nurain (Pemilik Dua Cahaya).

PROSES PEMBAIATAN BELIAU:

Setelah Khalifah Umar dimakamkan, keenam tim syura yang dipilih Umar berunding guna memilih khalifah dan mereka sepakat membaiai Utsman *radhiyallahu 'anhu* lalu orang-orang pun membaiai beliau.

Beliau pada awalnya tetap mempercayai gubernur-gubernur pilihan Umar *radhiyallahu 'anhu*. Lalu beliau mengganti sebagiannya. Beberapa wilayah taklukan ada yang melanggar perjanjian damai sehingga Utsman mengirim pasukan untuk menundukkan mereka.

PENAKLUKAN PADA ZAMAN BELIAU:

Utsman menyerahkan kekuasaan seluruh Syam kepada Muawiyah maka ia berjihad di darat dan laut hingga mencapai Amorium (di Turki) dan Tbilisi (di Georgia).

Abdullah bin Sa'ad juga menaklukkan pesisir barat Afrika seluruhnya. Sehingga Utsman menunjuk beliau sebagai pengganti Amr bin Al-Ash dalam mengurus Mesir dan wilayah Afrika lainnya.

Kaisar Romawi mengerahkan pasukan laut dan Abdullah bin Sa'ad menghadangnya dengan pasukan laut pula. Muawiyah datang membantu dengan pasukan lautnya hingga kalahlah Romawi dan kaum muslimin

menguasai kapal-kapal laut mereka. Di era Utsman tuntaslah penaklukan Persia pada tahun 31 H.

TERBUNUHNYA BELIAU:

Sebagian orang menuduh para gubernur pilihan Utsman *radhiyallahu 'anhu* berlaku dzhalim dan mereka menuntut agar gubernur-gubernur itu diganti, tetapi Utsman tidak setuju atas tuntutan mereka. Orang-orang itu pun emosi dan mereka datang dari Mesir dan Kufah menuju Madinah. Mereka mengepung rumah Sang Khalifah lalu sebagian mereka memanjat tembok rumah beliau, lantas membunuh beliau padahal beliau sedang puasa dan membaca Al-Quran. Kemudian mereka menjarah isi rumah Utsman. Itu terjadi pada Dzulhijjah thaun 35 H dan Utsman sudah berusia 82 tahun. Masa kekhalifahan Utsman 12 tahun. Terbunuhnya Utsman menjadi sebab tercerai-berainya kaum muslimin.

PELAJARAN KETIGA PULUH SATU

PEMBAIATAN ALI *RADHIYALLAHU 'ANHU*

1. Kaum muslimin dan kendali kota Madinah setelah terbunuhnya Khalifah Utsman dikuasai oleh para pemberontak.
2. Tidak ada seorang pun di hadapan kaum muslimin yang berhak memegang jabatan khalifah selain Ali bin Abi Thalib.
3. Kaum muslimin beserta beberapa sahabat lantas mendatangi beliau untuk membaiat beliau sebagai khalifah tetapi beliau menolak.

4. Setelah mereka memohon dengan sangat kepada beliau, akhirnya Ali mengabdikan permohonan mereka sementara beliau juga mengetahui bahwa beliau akan menghadapi api fitnah yang tidak bisa dielakkan.
5. Setelah proses baiat usai, beliau berkhotbah di hadapan manusia, memuji Allah dan menyanjung-Nya. Kemudian beliau berkata:
6. "Wahai manusia, sesungguhnya Allah menurunkan kitab petunjuk yang menjelaskan kebaikan dan keburukan. Maka ikutilah kebaikan dan tinggalkanlah keburukan. Bertakwalah kepada Allah pada urusan negara-Nya dan para hamba-Nya. Sesungguhnya kalian akan dimintai pertanggungjawaban bahkan sampai perkara tanah dan hewan. Taatilah Allah dan jangan kalian durhakai Dia. Jika kalian melihat kebaikan maka peganglah dan jika kalian melihat keburukan maka tinggalkanlah."

Latihan

- Apakah yang terjadi setelah terbunuhnya Utsman *radhiyallahu 'anhu*?
- Kemanakah orang-orang pergi untuk mencari khalifah baru?
- Mengapa pada mulanya Ali menolak menerima jabatan khalifah?
- Apa yang beliau lakukan usai pembaiatan?

PELAJARAN KETIGA PULUH DUA

SIAPAKAH ALI *RADHIYALLAHU 'ANHU* ?

1. Beliau adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muththalib bin Hasyim.
2. Beliau merupakan sepupu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
3. Ali dilahirkan 32 tahun setelah Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* lahir.
4. Saat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus, Ali belumlah mencapai usia baligh dan masih tinggal di rumah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Maka

Ali mengikuti petunjuk Rasul sehingga belum ternoda sedikit pun dengan noda kejahiliah dan belum pernah sekalipun menyembah berhala.

5. Ali mengikuti seluruh jihad bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kecuali Perang Tabuk karena beliau diamanahi untuk menggantikan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengurus Madinah selama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjihad ke Tabuk.
6. Tatkala beliau dibaiat, terbukalah pintu banyak fitnah. Peristiwa terpenting di masa jabatan beliau ialah Perang Unta, Perang Shiffin, Peristiwa Tahkim, dan Perang Nahrawan.

Latihan

- Siapakah Ali bin Abi Thalib?
- Kapan beliau lahir?
- Di mana beliau *radhiyallahu 'anhu* tumbuh?
- Perang apa yang tidak beliau ikuti bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengapa?
- Peristiwa penting apa sajakah yang terjadi di era beliau?

PELAJARAN KETIGA PULUH TIGA

PERANG UNTA

1. Berita terbunuhnya Utsman sampai ke telinga Aisyah *radhiyallahu 'anhaa*, maka beliau pun berkhotbah di hadapan manusia di kota Makkah seraya memotivasi mereka untuk menuntut qishash bagi para pembunuh Utsman.

Banyak sahabat yang mengikuti Aisyah, termasuk Thalhah dan Az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*.

2. Aisyah bersama rombongan beliau lalu pergi ke Bashrah, lalu menguasai kota tersebut, dan Aisyah telah siap berperang.
3. Tatkala apa yang dilakukan rombongan Aisyah sampai kepada Ali, beliau bersama pasukan beliau ke sana. Lalu terjadilah perundingan antara kedua belah pihak yang hampir saja berakhir dengan perdamaian. Akan tetapi para pembunuh Utsman yang ada di sekitar situ takut akan diqishash sehingga mereka pun mengacaukan perjanjian damai yang hampir terjadi itu.
4. Terjadilah pertikaian antar kedua belah pasukan yang berakhir dengan kemenangan Ali *radhiyallahu 'anhu* dan terbunuhnya Thalhah dan Az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*.
5. Pertempuran ini disebut Perang Unta karena Ummul Mu'minin Aisyah kala itu mengendarai unta.
6. Setelah itu Ali mengembalikan Aisyah dan saudara beliau, Muhammad, ke Madinah dalam keadaan terhormat dan dimuliakan. Kejadian ini terjadi pada tahun 36 H.

Latihan

- Apakah yang dilakukan Ummul Mu'minin Aisyah ketika kabar terbunuhnya Utsman sampai kepada beliau?
- Apa reaksi Ali ketika beliau diberitahu kedatangan Aisyah dan rombongan di Bashrah?

- Siapakah yang mengacaukan perjanjian damai antara Ali dan Aisyah dan mengapa?
- Siapakah sahabat terkenal yang terbunuh di perang ini?
- Apa yang terjadi selepas kemenangan Ali?

PELAJARAN KETIGA PULUH EMPAT

TAWARAN MENAWAR MUAWIYAH DALAM MEMBAIAT ALI

1. Pakaian Utsman yang masih berlumuran darah dikirimkan ke Syam hingga menjadi sebab terprovokasinya penduduk Syam.
2. Muawiyah memanfaatkan perasaan mereka dan ia menolak membaiat Ali namun justru menuntut qishash atas para pembunuh Utsman.
3. Ketika Ali mengetahui keengganan Muawiyah membaiat beliau, disiapkanlah sebuah pasukan untuk memerangnya. Di lain pihak, Muawiyah juga menyiapkan pasukan untuk menghadapi pasukan Ali.
4. Kedua pasukan bertemu di dataran Shiffin lalu terjadilah surat-menyurat dan saling mengirim utusan antar kedua belah pihak tetapi belum juga melerai perselisihan.
5. Para utusan Ali melaporkan bahwa Muawiyah tetap bersikeras menuntut qishash atas para pembunuh Utsman atau ia akan memilih jalan perang.

Latihan

- Apa yang menjadi sebab terprovokasinya penduduk Syam untuk menuntut darah Utsman?
- Apa yang dilakukan Muawiyah saat itu?
- Apa tindakan Ali setelah mendengar keengganan Muawiyah berbaiat?

- Bagaimana kesudahan tawar-menawar antar kedua belah pihak?

PELAJARAN KETIGA PULUH LIMA

PERANG SHIFFIN

1. Perang ini dimulai pada awal Shafar tahun 37 H karena perdebatan sepele di dataran Shiffin tadi.
2. Pada hari kedelapan perundingan, kedua pasukan saling bertikai dan terjadilah pertempuran selama tiga hari di mana pasukan Muawiyah kalah.
3. Amr bin Al-Ash lalu mengusulkan untuk mengangkat mushaf di atas tombak-tombak sebagai isyarat untuk menyelesaikan masalah dengan menjadikan Al-Quran sebagai penengah pertikaian.
4. Ali *radhiyallahu 'anh* menyadari bahwa itu hanyalah tipuan untuk menghentikan perang.
5. Maka pasukan Ali terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mengikuti pandangan Ali dan kelompok kedua menuntut Ali untuk menyetujui penyelesaian masalah dengan menjadikan Al-Quran penengah.
6. Ali akhirnya menuruti kelompok kedua karena jumlah mereka banyak lalu beliau menyuruh agar perang dihentikan.

Latihan

- Sebutkan ringkasan kisah Perang Shiffin!
- Mengapa Amru bin Al-Ash mengusulkan mengangkat mushaf di atas tombak-tombak?

- Bagaimanakah keadaan pasukan Ali setelah pengangkatan mushaf-mushaf?

PELAJARAN KETIGA PULUH ENAM

PERISTIWA TAHKIM (ARBITRASI)

1. Penduduk Syam memilih Amr bin Al-'Ash sementara penduduk Irak menunjuk Abu Musa Al-Asy'ari untuk menjadi penengah antara Ali dan Muawiyah.
2. Amr dan Abu Musa berkumpul untuk merumuskan solusi di tempat bernama Daumatul Jandal pada bulan Ramadhan tahun 37 H.
3. Setelah perundingan terjadi antara keduanya, mereka bersepakat untuk melengserkan Ali dan Muawiyah sekaligus dari kepemimpinan dan mengembalikan pemilihan khalifah melalui musyawarah.
4. Majulah Abu Musa Al-Asy'ari dan mengumumkan kesepakatan mereka tadi.
5. Adapun Amr, maka ia membuat rekayasa dengan mengumumkan lengsernya Ali tapi tidak melengserkan Muawiyah.
6. Penduduk Syam pun kembali ke Syam dan membaiat Muawiyah sebagai Khalifah sehingga semakin besarlah perselisihan antara Ali dan Muawiyah. Masing-masing dari kedua pihak melakukan persiapan untuk berhadapan lagi di perang penentuan.

Latihan

- Siapakah yang dipilih oleh kedua belah pihak untuk proses tahkim?
- Di mana kedua utusan berkumpul?

- Apa kesepakatan mereka berdua?
- Apa yang dilakukan masing-masing dari mereka setelah itu?
- Apakah yang terjadi selanjutnya?

PELAJARAN KETIGA PULUH TUJUH

KHAWARIJ DAN PERANG NAHRAWAND

1. Khawarij adalah sekelompok dari pasukan Ali *radhiyallahu 'anhu* yang melepaskan diri mereka dari kekuasaan beliau ketika beliau menyetujui tahkim. Padahal merekalah yang tadinya menuntut beliau bertahkim.
2. Kaum Khawarij berkumpul di Nahrawan dan jumlah mereka 12.000 orang.
3. Mereka mulai menebar kerusakan dengan membunuh anak-anak dan para wanita.
4. Ali lantas mengerahkan pasukan beliau dan bergerak menuju wilayah mereka. Beliau menasihati para Khawarij tetapi mereka tidak mau menerima.
5. Terjadilah perang antara kedua pasukan dan berakhir dengan terbunuhnya sebagian besar Khawarij dan larinya sebagian mereka.

Latihan

- Siapakah Khawarij itu?
- Sebutkan yang kamu ketahui tentang Perang Nahrawan?
- Berapa jumlah orang Khawarij kala itu?
- Bagaimana akhir dari perang ini?

PELAJARAN KETIGA PULUH DELAPAN

PENGUASAAN MUAWIYAH ATAS SEBAGIAN BESAR WILAYAH ISLAM

1. Setelah Ali selesai memerangi Khawarij, beliau memerintahkan pasukannya untuk pergi menuju Muawiyah demi memohon penundaan perang antara kedua pihak hingga tahun yang akan datang sehingga Ali dan pasukan beliau dapat menyiapkan diri. Maka Muawiyah pun menyuruh paksa pasukan Ali untuk pulang kembali ke Kufah.
2. Adapun Muawiyah, maka ia menugaskan Amr bin Al-'Ash menjadi gubernur Mesir maka Amr pun menguasai Mesir.
3. Muawiyah juga mengerahkan beberapa pasukan ke Hijaz (Makkah, Madinah, dan sekitarnya –pent) dan Yaman hingga berhasil merangkul wilayah tersebut ke dalam kekuasaannya.
4. Sehingga tidaklah tersisa wilayah kekuasaan bagi Ali kecuali Irak dan Persia yang semuanya laksana api yang bergejolak, pertikaian, dan fitnah-fitnah.

Latihan

- Apa yang Ali lakukan setelah memerangi Khawarij?
- Apakah yang Muawiyah lakukan dalam tempo tersebut?
- Wilayah manakah yang tersisa bagi Ali setelah Muawiyah menguasai sebagian besar wilayah Islam?

PELAJARAN KETIGA PULUH SEMBILAN PEMBUNUHAN ALI *RADHIYALLAHU 'ANHU*

1. Tiga orang dari kelompok Khawarij bersepakat membunuh Ali, Muawiyah, dan Amr bin Al-'Ash. Masing-masing membunuh seorang.
2. Tetapi tidak ada seorang pun dari mereka yang berhasil menjalankan misi kecuali Abdurrahman bin Muljim.
3. Ia pergi ke Kufah secara sembunyi-sembunyi dan memukulkan pedang berlumur racun ke dahi Ali ketika beliau sedang keluar rumah untuk shalat shubuh di masjid.
4. Maka beliau wafat dua hari setelah itu. Pembunuhan ini terjadi pada tahun 40 H.
5. Usia beliau saat wafat 63 tahun dan masa jabatan beliau 4 tahun 9 bulan. Beliau dimakamkan di Kufah.

Latihan

- Atas hal apa tiga orang Khawarij itu bersepakat?
- Siapa di antara mereka yang sukses menjalankan misinya?
- Bagaimana ia mampu melakukannya?
- Kapan Ali *radhiyallahu 'anhu* wafat?
- Berapakah usia beliau saat wafat?
- Berapa lama masa menjabat beliau?

RINGKASAN MASA

KEKHALIFAHAN ALI *RADHIYALLAHU 'ANHU* DAN PERJALANAN HIDUP BELIAU

Beliau adalah Ali bin Abi Thalib. Abu Thalib merupakan paman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ali dilahirkan 32 tahun setelah lahirnya Rasul.

Ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus, Ali masih belum baligh dan tinggal bersama beliau di rumah beliau. Ali pun mengikuti bimbingan Nabi dan menyertai beliau dalam semua jihad kecuali Perang Tabuk karena Nabi menugaskannya mengurus Madinah sebagai pengganti sementara dari beliau.

Pasca terbunuhnya Khalifah Utsman, para pemberontak bersama sebagian sahabat pergi menuju Ali untuk membaiaatnya tetapi ia menolak. Setelah mereka memohon dengan sangat, ia pun menerima baiat.

PERANG UNTA:

Berita terbunuhnya Utsman sampai ke telinga Aisyah *radhiyallahu 'anhaa*. Saat itu Aisyah sedang di Mekkah. Maka beliau pun memotivasi orang-orang untuk menuntut qishash bagi para pembunuh Utsman. Aisyah bersama rombongan beliau lalu pergi ke Bashrah. Ali bersama pasukan beliau pergi menemui Aisyah. Lalu terjadilah pertikaian antar kedua belah pasukan yang berakhir dengan kemenangan Ali *radhiyallahu 'anhu* dan terbunuhnya Thalhah dan Az-Zubair

radhiyallahu 'anhuma. Setelah itu Ali mengembalikan Aisyah ke Madinah. Kejadian ini terjadi pada tahun 36 H.

PERANG SHIFFIN:

Muawiyah enggan membaiai Ali bin Abi Thalib dan tetap menuntut darah Utsman serta qishash atas para pembunuh beliau. Ali lantas mengerahkan pasukan untuk memerangnya. Begitu pula Muawiyah, ia menyiapkan pasukan untuk menghadapi Ali. Kedua pasukan bertemu di dataran Shiffin. Kemudian terjadilah pertempuran dan terus berlangsung selama tiga hari. Pada akhirnya pasukan Muawiyah kalah. Maka mereka mengangkat mushaf di atas tombak dan meneriakkan seruan untuk menjadikan Kitabullah sebagai penengah. Ali menyadari ini hanyalah tipuan. Sebagian pasukan beliau menyetujui pandangan beliau ini. Tetapi sebagian yang lain meminta beliau untuk menuruti ajakan Tahkim. Ali menuruti kelompok kedua ini dan menghentikan perang.

TAHKIM:

Penduduk Syam memilih Amr bin Al-'Ash sementara penduduk Irak menunjuk Abu Musa Al-Asy'ari untuk menjadi penengah antara Ali dan Muawiyah. Amr dan Abu Musa berkumpul untuk merumuskan solusi di tempat bernama Daumatul Jandal pada bulan Ramadhan tahun 37 H. Akhirnya mereka bersepakat untuk melengserkan Ali dan Muawiyah. Abu Musa Al-Asy'ari mengumumkan pelengseran Ali dan Muawiyah. Sementara Amr mengumumkan

lengsernya Ali tapi tidak melengserkan Muawiyah. Penduduk Syam pun kembali ke Syam dan membaiat Muawiyah sebagai Khalifah sehingga semakin besarlah perselisihan antara Ali dan Muawiyah. Masing-masing dari kedua pihak melakukan persiapan untuk berperang lagi.

PERANG MELAWAN KHAWARIJ:

Khawarij merupakan mereka yang menuntut Ali *radhiyallahu 'anhu* memenuhi seruan Tahkim. Tetapi mereka justru keluar memisahkan diri dari pasukan beliau dan pergi ke Harura'. Jumlah mereka 12 ribu orang. Kemudian mereka menebar kerusakan di wilayah itu sehingga Ali mendatangi dan memerangi mereka di Nahrawan. Sebagian besar mereka terbunuh dan sebagian yang lain melarikan diri.

Muawiyah memanfaatkan kondisi sibuknya Ali memerangi Khawarij. Maka ia menunjuk Amr bin Al-'Ash sebagai pimpinan Mesir padahal tadinya yang menjadi gubernur di Mesir untuk Ali ialah Muhammad bin Abi Bakr. Amr membunuhnya lalu merebut Mesir.

TERBUNUHNYA ALI:

Tiga orang dari kelompok Khawarij bersepakat membunuh Ali, Muawiyah, dan Amr bin Al-'Ash. Tetapi tidak ada seorang pun dari mereka yang berhasil menjalankan misi kecuali Abdurrahman bin Muljim. Ia pergi ke Kufah secara sembunyi-sembunyi dan memukulkan pedang berlumur racun ke dahi Ali

ketika beliau sedang keluar rumah untuk shalat shubuh di masjid. Maka beliau wafat dua hari setelah itu. Pembunuhan ini terjadi pada tahun 40 H. Usia beliau saat wafat 63 tahun dan masa jabatan beliau 4 tahun 9 bulan. Beliau dimakamkan di Kufah. Adapun Ibnu Muljim, ia dihukum mati setelah sebelumnya disiksa.

PELAJARAN KEEMPAT PULUH

KEKHALIFAHAN AL-HASAN DAN PENGUNDURAN DIRI BELIAU DEMI MUAWIYAH

1. Setelah wafatnya Ali *radhiyallahu 'anhu*, dibaiatlah Al-Hasan, putra beliau.
2. Al-Hasan cenderung menyukai perdamaian, terjaganya darah kaum muslimin, dan bersatunya mereka.
3. Beliau lantas membuat penawaran untuk menyerahkan jabatan kepada Muawiyah dengan beberapa syarat yang disepakati kedua belah pihak.
4. Al-Hasan kemudian menyerahkan kepemimpinan kepada Muawiyah pada tahun 41 H.
5. Tahun tersebut dinamakan “Amul Jamaah/Tahun Jama'ah” karena bersatunya kaum muslimin di bawah pemimpin tunggal setelah sebelumnya terpecah belah.
6. Adapun Al-Hasan *radhiyallahu 'anhu*, maka ia pergi ke Madinah dan terus tinggal di sana hingga wafat tahun 49 H. Masa kekhalifahan Al-Hasan 6 bulan.